

MODUL 2

KEGIATAN BELAJAR 1

KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN ABAD 21

PENDAHULUAN

Saudara mahasiswa, setelah mempelajari Modul 1 tentang Landasan Pendidikan, Karakteristik Peserta Didik, Teori Belajar dan Implikasinya dalam Pembelajaran serta Kurikulum Pendidikan di Indonesia, saat ini Anda memasuki Modul 2 Kegiatan Belajar 1 dalam Mata Kuliah Pedagogik. Saudara mahasiswa, perkembangan teknologi telah berpengaruh besar terhadap proses pendidikan sehingga berdampak terhadap perubahan peran guru. Sebagaimana Saudara rasakan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 telah mengubah karakteristik peserta didik sehingga memerlukan orientasi dan cara pembelajaran yang inovatif. Penyesuaian peran guru perlu dilakukan utamanya karena adanya perubahan karakteristik peserta didik generasi milenial menjadi karakteristik generasi z, istilah yang mewakili generasi abad 21. Kita tentu sudah merasakan adanya perubahan-perubahan pembelajaran abad 21 meliputi perubahan pada pola pembelajaran, perubahan orientasi kebutuhan, dan perubahan kebiasaan-kebiasaan belajar peserta didik abad 21. Nah, pada Modul 2 Kegiatan Belajar 1 bersama-sama kita pelajari lebih lanjut mengenai fenomena pembelajaran abad 21, karakteristik peserta didik abad 21, pengaruh perkembangan teknologi dalam pembelajaran abad 21, model-model pembelajaran potensial abad 21, dan peran guru dalam pembelajaran abad 21. Pada bagian akhir Saudara diperkenalkan dengan TPACK sebuah kerangka untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan tentang pedagogi, pengetahuan tentang konten, dan pengetahuan tentang teknologi. Saudara tentu sudah memiliki pengalaman terkait kemampuan pedagogi maupun penguasaan konten, namun di satu sisi abad 21 menawarkan teknologi yang dapat dimanfaatkan untuk mempertinggi mutu pembelajaran. Atas dasar itulah TPACK perlu dipelajari sehingga Saudara lebih siap dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Mungkin Saudara bertanya, mengapa topik-topik di atas penting dipelajari oleh guru?

Saudara mahasiswa, sebagai seorang guru yang mengabdikan diri di abad 21 Anda terus akan menghadapi perubahan-perubahan cepat di dunia pendidikan akibat

perkembangan teknologi. Perlu disadari teknologi dengan cepat akan merubah wajah pendidikan, serta menempatkan dunia pendidikan pada dua mata sisi uang. Sisi pertama, apakah para guru yang mengemban amanat di dunia pendidikan hanya sekedar menjadi penonton atau para guru menjadi pemain aktif yang menyajikan pembelajaran bermutu bagi kemaslahatan peserta didik dan membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional. Reigeluth (1983) telah meletakkan karakteristik peserta didik, karakteristik bidang studi dan tujuan pembelajaran sebagai pijakan utama dalam memanipulasi pembelajaran. Artinya dilihat dari sisi peserta didik saat ini karakteristiknya berbeda dengan karakteristik generasi milenial. Dilihat dari tujuan pembelajaran tentu memiliki orientasi-orientasi baru akibat perkembangan ilmu pengetahuan. Dilihat dari aspek karakteristik bidang studi tentu dipengaruhi pula oleh penemuan-penemuan baru. Perubahan-perubahan tersebut membawa konsekwensi adanya penyesuaian peran guru. Nah, sekarang tentu Saudara sudah mengerti mengapa karakteristik pembelajaran abad 21 dengan segala aspeknya perlu untuk dipelajari. Harapannya Saudara lebih siap untuk mengantisipasi perubahan, bahkan mampu mengembangkan orientasi-orientasi baru yang lebih visioner. Saudara memiliki peran strategis untuk membangun budaya belajar generasi muda Indonesia dengan meningkatkan peran Saudara sebagai guru abad 21. Marilah peserta didik kita dorong mampu menjadi subyek aktif yang memproduksi pengetahuan dan bukan sekedar menjadi objek pasif yang menjadi konsumen pengetahuan.

Saudara mahasiswa, agar Anda dapat mengambil manfaat optimal materi dan tugas pembelajaran dari Modul 2, dapat menguasai materi secara baik dan berhasil mencapai capaian pembelajaran alangkah baiknya Saudara mengikuti 5 petunjuk belajar berikut ini:

- a. Berdoalah sebelum mempelajari Modul 2, pastikan penerangan cukup, dan posisi membaca yang nyaman.
- b. Sebelum mempelajari bagian inti dari Modul 2 Kegiatan Belajar 1 ini, Saudara sebaiknya membaca dan memahami capaian pembelajaran agar Saudara merasa memiliki tujuan belajar.

- c. Bacalah materi Kegiatan Belajar 1 ini dengan seksama kemudian berikan catatan tepi berupa tanda tanya, pertanyaan dan konsep yang relevan sesuai pemikiran yang muncul saat membaca.
- d. Kerjakan tugas dalam forum diskusi dengan sungguh-sungguh. Gunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah Saudara miliki sebelumnya.
- e. Kerjakan tes formatif yang tersedia kemudian gunakan rambu-rambu jawaban untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dalam Kegiatan Belajar 1. Rambu-rambu jawaban ada di dalam bagian akhir Kegiatan Belajar 4 dari Modul 2 ini.
- f. Jangan lupa untuk membuat catatan khusus yang Saudara anggap penting selama mempelajari Kegiatan belajar 1 ini. Selamat belajar, semoga Saudara berhasil dengan baik.

INTI

1. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul 2 Kegiatan Belajar 1 Saudara diharapkan mampu memperkirakan fenomena, karakteristik, peran guru, model pembelajaran, dan peran teknologi dalam pembelajaran abad 21

2. Sub Capaian Pembelajaran

- a. Menganalisis fenomena dan karakteristik pembelajaran abad 21
- b. Menganalisis karakteristik peserta didik abad 21
- c. Memperkirakan penyesuaian peran guru dalam pembelajaran abad 21
- d. Menganalisis potensi model-model pembelajaran abad 21
- e. Memperkirakan gambaran penerapan TPACK sebagai kerangka integrasi teknologi dalam pembelajaran abad 21

3. Pokok-pokok Materi

Pokok-pokok materi kegiatan belajar ini meliputi:

- a. Fenomena dan karakteristik pembelajaran abad 21
- b. Karakteristik peserta didik abad 21
- c. Peran guru dalam dalam pembelajaran abad 21
- d. Model-model pembelajaran abad 21
- e. TPACK kerangka integrasi teknologi dalam pembelajaran abad 21

4. Uraian Materi

a. Karakteristik pembelajaran abad 21

1) Fenomena perubahan pembelajaran abad 21

Saudara mahasiswa, tentu Anda sudah pernah duduk di bangku TK, SD, SMP maupun SMA. Apakah Saudara masih ingat ruang-ruang kelas konvensional berisi meja atau bangku, kursi, dan papan tulis yang terpampang di depan kelas dengan sekotak kapur dan sebuah penghapus. Perkembangan berikutnya hadir ruang kelas mungkin menggunakan *whiteboard* dan spidol untuk menggantikan papan tulis dan

kapur. Saat ini, terdapat pula kelas yang sudah menggunakan proyektor LCD didukung laptop atau komputer yang terhubung dengan jaringan internet, atau ruang-ruang kelas multimedia dilengkapi papan tulis elektrik, komputer tablet, iPad, PDA, *smartphone*, dan perangkat canggih lainnya yang dilengkapi jaringan internet berkecepatan tinggi. Namun, masih ada pula kelas-kelas di daerah terpencil yang memiliki papan tulis berlubang atau bahkan tidak memiliki ruang kelas yang layak. Itulah realitas yang ada, namun kita harus bergerak maju bersama. Mungkin kelas Anda terpencil, namun jaringan internet sebentar lagi akan mencakup seluruh wilayah Indonesia dengan program Palapa Ring. Guru dan peserta didik dapat memanfaatkan jaringan internet untuk mengakses “*big data*” dimana setiap detik mengalir data dalam jumlah besar. Big data merupakan kumpulan data dalam skala besar dan kompleks yang dapat menjadi sumber belajar potensial. Lalu, apakah big data itu? Silahkan membuka link di <http://bit.ly/36Ux5F6>.

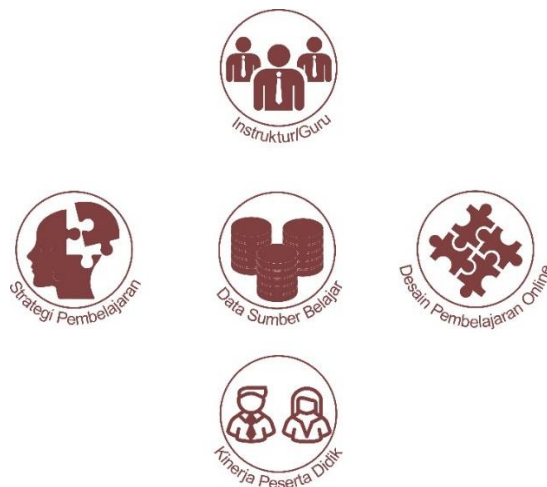
Pakar memperkirakan setiap hari dihasilkan 2.5 triliun *byte* data, *facebook* menayangkan 300 juta foto perhari, dan *google* memproses 3–5 juta permintaan perhari dan semua akan terus meningkat. Data tersedia melimpah sehingga tantangan dunia pendidikan perlu mempelajari cara memperoleh, menyimpan, menganalisis, melacak, mencari, *men-share*, memindahkan, memvisualisasi, mengaktualisasi, melakukan *quering* (menambah, menghapus dan mengubah data), dan mengelola sumber data untuk kepentingan proses pembelajaran. *Big data* memang bercirikan dalam jumlah besar, sangat bervariasi, dan memiliki kecepatan berpindah yang sangat tinggi. Contoh aplikasi *big data* adalah *massive open online course* (MOOC) yaitu suatu sistem pembelajaran yang diselenggarakan secara online, ditawarkan secara besar-besaran dan terbuka. Hal ini memungkinkan orang dapat belajar tanpa batas melalui akses web. Kehadiran *big data* dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sehingga guru tidak lagi merupakan satu-satunya sumber, karena peserta didik generasi sekarang sangat lincah dalam mencari dan menemukan sumber informasi. Coba Saudara amati cara dan gaya belajar peserta didik di abad 21, sangat terampil menggunakan perangkat *smartphone* dan sejenisnya. Lalu cobalah untuk bersikap jujur. Kejujuran yang bagaimana? Diakui atau tidak peserta didik abad 21 seringkali memperoleh

informasi lebih aktual daripada materi yang disampaikan oleh guru. Informasi dan pengetahuan yang hadir dalam format digital baik terstruktur maupun tidak terstruktur telah menjadi bagian dari *big data* yang mudah diakses. Bahkan, para pakar sedang bekerja keras untuk membangun manajemen data dengan mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan informasi agar lebih mudah diakses meskipun jumlahnya sangat besar. Hal ini dikarenakan informasi dan pengetahuan yang terkumpul dalam *big data* lebih terstruktur dengan baik. *Big data* semakin mudah diakses seiring meningkatnya kemampuan dan jumlah kepemilikan perangkat pribadi seperti *handphone*, *tablet*, *laptop*, *PDA*, maupun perangkat bergerak lainnya. Peserta didik bisa belajar dimanapun dan kapanpun dengan beragam pilihan materi pembelajaran. Ilmu pengetahuan mungkin tidak lagi tersekat dalam batasan ruang, waktu, dan paket-paket pengetahuan yang harus diselesaikan dalam istilah semester ataupun tahun ajaran. Perubahan mendasar sedang terjadi dalam dunia pendidikan yang populer dengan istilah “fenomena disrupti” dengan tanda-tanda sebagai berikut; (1) belajar tidak lagi terbatas pada paket-paket pengetahuan terstruktur namun belajar tanpa batas sesuai minat (*continuum learning*), (2) pola belajar menjadi lebih informal, (3) keterampilan belajar mandiri (*self motivated learning*) semakin berperan penting, dan (4) banyak cara untuk belajar dan banyak sumber yang bisa diakses seiring pertumbuhan MOOC secara besar-besaran. Nah, bagaimana Saudara mensikapi hal ini?

Proses pembelajaran yang hanya mengandalkan buku paket dan guru sebagai satu-satunya sumber utama menjadi sulit untuk terjadi pembelajaran mutakhir mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Pemanfaatan *big data* sebagai sumber belajar menjadi keniscayaan pembelajaran abad 21. Berfokus kepada materi penting, namun fokus kepada pengembangan keterampilan belajar menjadi lebih penting. Peserta didik harus belajar cara melacak, menganalisis, mensintesis, mengubah, mendekonstruksi bahkan menciptakan lalu membagikan pengetahuan kepada orang lain. Fokus guru sebenarnya memberikan kesempatan peserta didik untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan dunia nyata.

Salah satu pengaruh signifikan teknologi terhadap pembelajaran abad 21 adalah adanya kemudahan akses atau aksesibilitas terhadap sumber belajar digital

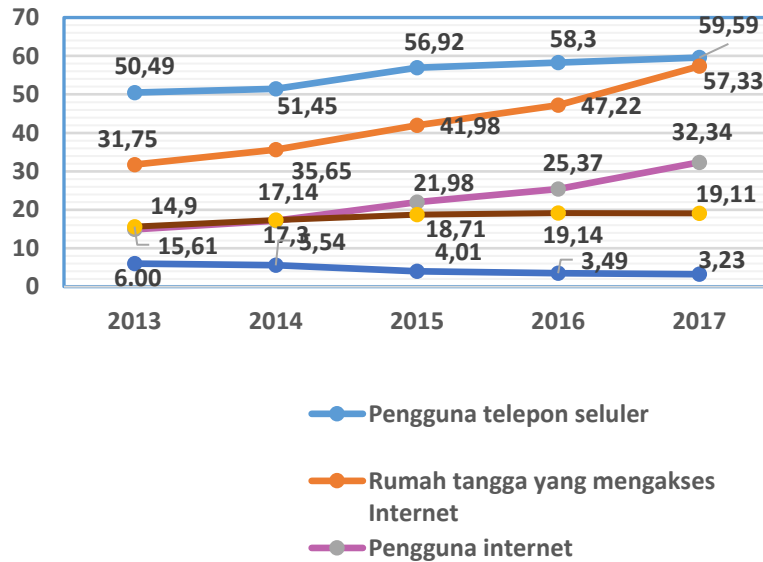
untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik. Komponen pembelajaran abad 21 yang meningkat interaksinya satu sama lain, yaitu: (1) aktifitas instruktur/guru/mentor/fasilitator, (2) desain pembelajaran *online*, (3) data sebagai sumber belajar (*big data*), dan (4) strategi pembelajaran *online*, dan (5) unjuk kerja peserta didik. Secara jelas kelima komponen hal tersebut diilustrasikan melalui gambar 1



Gambar 1. Komponen Pokok Pembelajaran Abad 21

Lima tahun terakhir, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) oleh rumah tangga di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat seiring peningkatan persentase penduduk yang menggunakan telepon selular. Berdasarkan survei BPS perkembangan penggunaan TIK di Indonesia terus meningkat yang disajikan melalui gambar 2.

Perkembangan Indikator TIK di Indonesia
2013-2017

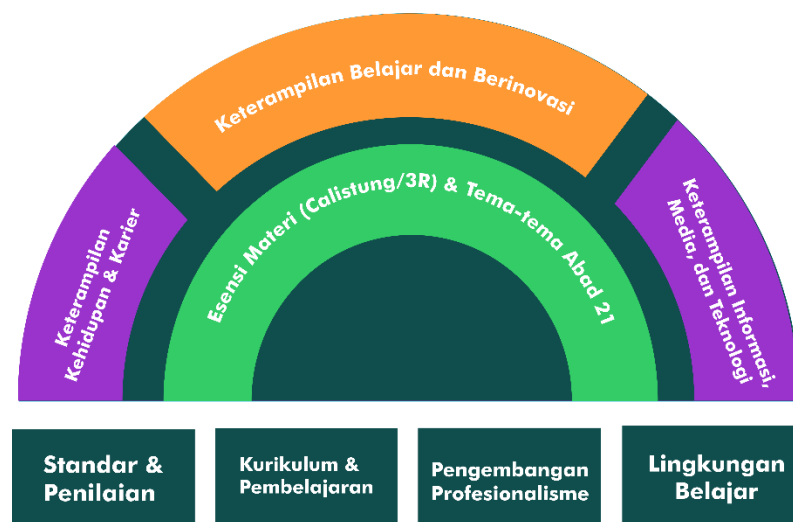


Gambar 2. Perkembangan Penggunaan TIK di Indonesia
(Sumber Survey Sosial Ekonomi Nasional BPS)

Fenomena lain abad 21 adalah adanya pergeseran kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menggeser SDM berketerampilan tingkat rendah (pekerjaan tangan) dengan pekerjaan SDM berdaya kreatifitas tinggi. Kreatifitas adalah satu-satunya kemungkinan bagi negara berkembang untuk tumbuh sehingga Saudara selaku guru pembelajaran abad 21 perlu mengorientasikan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik yang berdaya kreatifitas tinggi. Hal ini lebih cepat tercapai manakala proses peserta didik menjadi subyek aktif mengkontruksi pengalaman belajar, berlatih berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan mengembangkan kebiasaan mencipta (*habit creation*). Contohnya aplikasi Go-jek sebagai karya kreatif anak bangsa Nadiem Makarim yang memanfaatkan potensi *big data* mampu menghasilkan produk ekonomi kreatif berbasis pengetahuan dan telah meraup keuntungan milyaran. Bill Gates yang memulai usaha dari pemikiran di pojok gudang yang sempit, Steve Jobs yang terkenal jenius dan visioner adalah contoh-contoh orang kreatif. Anak-anak Indonesia diyakini mampu melebihi tokoh-tokoh tersebut apabila memperoleh pengalaman bermakna dari proses pembelajaran yang

bermutu tinggi. Pembelajaran abad 21 harus memiliki orientasi-orientasi baru pembelajaran abad 21.

Bishop (2006) mengemukakan orientasi-orientasi pembelajaran abad 21 dalam bentuk berbagai keterampilan abad 21 yang penting dikuasai peserta didik untuk menjadi warga negara dan insan yang kreatif produktif di abad 21 yang diilustrasikan melalui gambar 3.



Gambar 3. Kompetensi Abad 21 (Partnership for 21st Century Skills)

Beberapa keterampilan penting abad 21 yang divisualisasikan pada gambar 3 sangat relevan menjadi orientasi pembelajaran di Indonesia sebagai berikut;

1. Berpikir kritis dan penyelesaian masalah (*critical thinking and problem solving*).

Berpikir kritis merupakan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas dan ambiguitas informasi yang besar. Peserta didik perlu dibiasakan untuk berpikir analitis, membandingkan berbagai kondisi, dan menarik kesimpulan untuk dapat menyelesaikan masalah. Hal ini penting sebagai negara berkembang yang masih mengalami euforia teknologi untuk menghindarkan peserta didik dari salah penggunaan informasi, mudah termakan berita *hoax*, dan kurang bertindak teliti. Hal ini dapat melatih budaya untuk kritis dan teliti sejak dini.

2. Kreatifitas dan inovasi (*creativity and innovation*).

Kreatifitas dan inovasi merupakan kunci pertumbuhan bagi negara berkembang. Kurikulum 2013 memiliki tujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif. Kreatifitas akan melahirkan daya tahan hidup dan menciptakan nilai tambah sehingga mengurangi kebiasaan untuk mengeksploitasi sumber daya alam, namun berusaha menciptakan ekonomi kreatif berbasis pengetahuan dan warisan budaya. Pembelajaran STEAM, *neuroscience*, dan *blended learning* yang dibahas pada modul 3 adalah contoh pendekatan pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreatifitas.

3. Pemahaman lintas budaya (*cross-cultural understanding*).

Keragaman budaya di Indonesia sangat penting dipahami oleh peserta didik selain pengenalan keragaman budaya lintas negara. Peserta didik harus memiliki sikap toleransi dan mengakui eksistensi dan keunikan dari setiap suku dan daerah yang ada di Indonesia. Peserta didik sering berinteraksi dan berkomunikasi meallui media sosial dengan orang dari berbagai latar belakang budaya dan adat istiadat yang berbeda. Pemahaman kebiasaan, adat istiadat, bahasa, keunikan lintas budaya adalah pengetahuan sangat penting dalam melakukan komunikasi dan interaksi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan terpelihara rasa persatuan dan kesatuan nasional.

4. Komunikasi, literasi informasi dan media (*media literacy, information, and communication skill*).

Keterampilan komunikasi dimaksudkan agar peserta didik dapat menjalin hubungan dan menyampaikan gagasan dengan baik secara lisan, tulisan maupun non verbal. Literasi informasi dimaksudkan agar peserta didik dapat mempergunakan informasi secara efektif yakni memahami kapan informasi diperlukan, bagaimana cara mengidentifikasi, bagaimana cara menentukan kredibilitas dan kualitas informasi. Literasi media dimaksudkan agar peserta didik mampu memahami, menganalisis, dan adanya dekonstruksi

pencitraan media, ada kesadaran cara media dibuat dan diakses sehingga tidak menelan mentah-mentah berita dari media.

5. Komputer dan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (*computing and ICT literacy*)

Literasi TIK mengandung kemampuan untuk memformulasikan pengetahuan, mengekspresikan diri secara kreatif dan tepat, serta menciptakan dan menghasilkan informasi bukan sekedar memahami informasi. Melek TIK memiliki cakupan lebih luas dari melek komputer bukan hanya menguasai aplikasi komputer kontemporer namun termasuk konsep dasar (*foundational concept*) berupa prinsip-prinsip dasar dan ide-ide berkenaan dengan komputer, jaringan informasi dan kemampuan intelektual (*intellectual capabilities*) berupa kemampuan untuk menerapkan teknologi informasi dalam situasi kompleks dan berbeda. Peserta didik penting pula dilatih untuk melek data dan pemrograman agar mampu belajar memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari dengan pemikiran logis melalui pemanfaatan dan penciptaan program, misalnya belajar *coding* sejak sekolah menengah. Tentu berbagai keterampilan disesuaikan dengan jenjang kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik.

6. Karir dan kehidupan (*life and career skill*)

Peserta didik akan berkarya dan berkarir di masyarakat dimana dunia kerja memerlukan orang-orang yang mandiri, suka mengambil inisiatif, pandai mengelola waktu, dan berjiwa kepemimpinan. Peserta didik perlu memahami tentang pengembangan karir dan bagaimana karir seharusnya diperoleh melalui kerja keras dan sikap jujur. Misalnya pemahaman pentingnya sikap profesional, menghargai kerja keras, disiplin, amanah, dan menghindari praktek-praktek kolusi, koneksi, dan nepotisme.

Keenam jenis keterampilan tersebut perlu dijadikan orientasi pembelajaran abad 21. Keenam keterampilan di atas sesungguhnya bisa dikelompokkan menjadi tiga katagori, yaitu; (1) keterampilan belajar dan inovasi meliputi berpikir kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, serta kreatifitas dan inovasi, (2) literasi digital meliputi literasi informasi, literasi media, dan literasi TIK, dan (3) keterampilan dalam karir dan kehidupan meliputi sikap luwes dan mampu

beradaptasi, inisiatif dan mengarahkan diri, mampu berinteraksi dalam lintas sosial budaya, produktif dan akuntabel. Silahkan Saudara pelajari lebih lanjut mengenai kerangka keterampilan abad 21 dari Partnership melalui link <http://bit.ly/32ty4sN>.

b. Karakteristik Peserta Didik Abad 21

Saudara mahasiswa, belum selesai pembahasan mengenai generasi milenial, dunia pendidikan kembali harus menyesuaikan dengan kehadiran generasi z yaitu anak-anak yang lahir setelah tahun 1995. Generasi z berada pada rentang usia 14-19 tahun dan memiliki banyak sebutan seperti generasi I, *Generation Next*, *New Silent Generation*, Homelander, generasi youtube, generasi net, dan sebagainya (Giunta, 2017). Shenila Janmohamed (2016) dalam buku *Generation M: Young Muslim Changing The World* menyebutnya dengan istilah generasi M, yaitu kalangan muda yang religius namun sekaligus modern. Rideout *et.al*, (2010) menggunakan istilah generasi M2 dimana pada usia 8-18 tahun generasi ini lebih banyak menghabiskan waktu berinteraksi dengan media genre baru (*new media*) seperti komputer, internet dan video games. Generasi z besar kemungkinannya tidak sempat menjalani kehidupan analog, namun langsung masuk dalam lingkungan digital. Silahkan Saudara buktikan dan amati, jarang dijumpai generasi z masih mendengarkan siaran radio, memutar CD, memutar kaset video, dan menonton televisi. Interaksi dengan media generasi sebelumnya (*old media*) seperti televisi, media cetak, dan musik audio mulai berkurang intensitasnya. Fenomena ini bukan hanya merubah “apa” yang dipelajari, namun merubah cara “bagaimana” generasi z ini mempelajarinya.

Di Indonesia generasi z bisa dikategorikan mereka yang lahir sekitar tahun 1995 setelah layanan internet pertama oleh Indonet di Indonesia tersedia pada tahun 1994. Kesenjangan digital tidak lagi sekedar ditentukan faktor ekonomi seperti kepemilikan *handphone*, namun lebih disebabkan perbedaan tingkat literasi lintas antara generasi guru dan generasi peserta didik. Seperti apakah karakteristik generasi z? Mari kita cermati bersama-sama!

1. Generasi z menyukai kebebasan dalam belajar (*self directed learning*) mulai dari mendiagnosa kebutuhan belajar, menentukan tujuan belajar,

mengidentifikasi sumber belajar, memilih strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya sendiri.

2. Generasi z suka mempelajari hal-hal baru yang praktis sehingga mudah beralih fokus belajarnya meskipun memiliki kecukupan waktu untuk mempelajarinya.
3. Merasa nyaman dengan lingkungan yang terhubung dengan jaringan internet karena memenuhi hasrat berselancar, berkreasi, berkolaborasi, dan membantu berbagi informasi sebagai bentuk partisipasi.
4. Generasi z lebih suka berkomunikasi dengan gambar images, ikon, dan simbol-simbol daripada teks. Generasi z tidak betah berlama-lama untuk mendengarkan ceramah guru, sehingga lebih tertarik bereksplorasi daripada mendengarkan penjelasan guru.
5. Memiliki rentang perhatian pendek (*short attention span*) atau dengan kata lain sulit untuk berkonsentrasi dalam jangka waktu lama. Generasi z terbiasa bersentuhan dengan teknologi tinggi dengan aksesibilitas cepat misalnya *smartphone*. Rentang perhatian manusia semakin pendek ada di kisaran 8 detik (Glum, 2015).
6. Berinteraksi secara kompleks dengan media seperti *smartphone*, televisi, laptop, desktop, dan iPod. Silahkan Saudara amati adakah fenomena seorang peserta didik mengetik dengan laptop sambil melacak informasi lewat *smartphone* sekaligus menonton televisi?
7. Generasi z lebih suka membangun eksistensi di media sosial daripada di lingkungan nyata dan cenderung memilih menggunakan aplikasi seperti Snapchat, Secret dan Whisper daripada whatsapp.

Guna lebih memahami karakteristik generasi z silahkan Saudara saksikan tayangan video di <http://bit.ly/2JXCcuy> kemudian renungkanlah apakah peserta didik-peserta didik yang ada di daerah masing-masing ada kecenderungan karakteristik yang sama? Berdasarkan video tersebut Saudara renungkan dan pikirkan sejenak, lalu mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut;

1. Apakah Saudara dalam keseharian menghadapi peserta didik yang memiliki ciri-ciri serta harapan yang sama dengan yang ada di video? Apabila berbeda

karena Saudara bertugas di daerah terpencil, apakah fenomena dalam video diyakini juga akan terjadi pada peserta didik di daerah Saudara?

2. Menurut Saudara sebaiknya kita mempertahankan cara mengajar selama ini atau menyesuaikan dengan melakukan perubahan atau antisipasi?
3. Apakah peserta didik mengekspresikan kejenuhannya dengan bermain game dan berselancar di dunia maya yang tidak edukatif?
4. Apakah Saudara menganggap kegemaran generasi z sebagai gangguan yang harus dihentikan atau dipandang modalitas belajar yang harus disalurkan?
5. Perubahan-perubahan apa saja yang perlu dilakukan sesuai kondisi Saudara dan kondisi peserta didik di daerah masing-masing?
6. Peran apa yang seharusnya dilakukan Saudara dalam memfasilitasi peserta didik abad 21?

Silahkan direnungkan dan didiskusikan bersama dengan teman-teman Saudara. Namun, bagaimanapun peserta didik sulit menghindarkan diri dari dampak teknologi, dimana pertumbuhan penggunaan perangkat teknologi tentu akan meningkat. Generasi muda perlu diarahkan untuk mengambil manfaat maksimal dari TIK untuk pembelajaran tanpa memasung kebebasan namun justru memberikan saluran ke arah yang positif. Bukankah Saudara tidak menginginkan peserta didik menjadi objek dari teknologi tanpa bisa mendapatkan manfaat positif? Teknologi di satu sisi memberikan dampak negatif apabila salah dalam memanfaatkan, sementara di satu sisi dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Banyak kasus peserta didik yang mengalami kecanduan *game* sehingga mengalami gangguan kejiwaan yang merugikan perkembangan peserta didik. Di sinilah peran penting Saudara dalam membantu peserta didik dalam menghadapi pembelajaran abad 21. Saudara guru abad 21 idealnya canggih, berempati, mampu memahami peserta didik, selalu tampil memesona dan menjadi mitra belajar yang dekat bagi peserta didik.

c. Peran Guru dalam Pembelajaran Abad 21

Saudara mahasiswa, mari kita lanjutkan pembahasan mengenai peran Saudara dalam pembelajaran abad 21. Tentu peran guru abad 21 menjadi lebih menarik

sekaligus menjadi lebih menantang. Kehadiran guru dalam pembelajaran abad 21 sangat diperlukan untuk menjamin terjadinya proses pembelajaran yang bermakna, berkarakter, dan memiliki orientasi pengembangan keterampilan-keterampilan penting abad 21. Saudara disarankan tidak sekedar berfokus menyajikan materi, fakta, data, hasil riset, teori, cerita, dan rumus-rumus semata karena cara-cara demikian akan segera akan menjadi usang. Mengapa? Peserta didik dapat melacak informasi dan beragam pengetahuan memanfaatkan sumber-sumber digital kapanpun dan dimanapun melalui mesin pencari. Bagi Saudara yang masih berada di daerah yang terpencil dan tidak ada akses jaringan tetap perlu mengantisipasi karena dalam waktu dekat semua daerah akan terhubung dengan jaringan internet dan *handphone* telah menjadi bagian hidup keseharian peserta didik. Saudara selaku guru tetap perlu mengantisipasi perkembangan teknologi dan mentransformasi diri dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik dan Saudara sama-sama aktif. Saudara penting memberikan kesempatan peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kesempatan mengakses “big data” namun tetap dalam bimbingan Saudara. Generasi z akan cepat menemukan berbagai sumber belajar digital karena sangat terbiasa mengoperasikan beragam perangkat akses informasi digital. Di satu sisi generasi z tetap memerlukan bantuan dalam hal; (a) cara memvalidasi informasi, (b) cara mensintesa informasi, (c) cara mengambil manfaat dari informasi, (d) cara mengkomunikasikan informasi kepada orang lain dengan baik, (e) menggabungkan informasi secara kolaboratif, dan (f) cara menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah yang produktif.

Aksesibilitas informasi yang semakin mudah mendorong pengembangan dan penyesuaian kurikulum dengan porsi penekanan pengembangan keterampilan belajar daripada sekedar penyampaian fakta-fakta. Contoh pada pembelajaran dengan tema “peta” guru dapat mengajukan pertanyaan “manakah rute terpendek dari sekolah menuju kantor kecamatan?” Peserta didik dapat membuka *google map* kemudian mengetikkan nama tempat atau lokasi yang dituju. Berdasarkan hasil eksplorasi peserta didik bisa didorong rasa ingin tahunya dengan meminta peserta didik membuka tayangan animasi mobil sedang berjalan menuju suatu tempat.

Peserta didik didorong mencari hubungan antara jarak tempuh dan waktu tempuh. Elaborasi selanjutnya diarahkan kepada pembahasan mengenai kondisi lalu lintas, kepadatan lalu lintas, tips keselamatan di jalan raya, sistem rambu-rambu lalu lintas, dan sebagainya. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, misalnya;

1. Bagaimana cara mendapatkan rute terpendek dan tercepat?
2. Jenis kendaraan apa yang paling cocok dipergunakan?
3. Bagaimana merancang jadwal perjalanan agar terhindar dari kemacetan?
4. Sistem lalulintas seperti apa yang dapat mengurangi kemacetan di jalan raya?

Coba Saudara perhatikan apakah pertanyaan-pertanyaan di atas mendorong peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill/HOTS*)? Saudara tentu ingat taksonomi hasil belajar yang meletakkan kemampuan mencipta (*create*) merupakan pengalaman belajar yang paling tinggi. Bukankah mencipta merupakan puncak hasil belajar paling memuaskan bagi manusia? Bayangkan kepuasan yang dirasakan peserta didik apabila mereka mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan mendapatkan banyak apresiasi.

Upaya pertama yang penting bagi guru adalah merubah cara pandang terhadap generasi z. Guru perlu meyakini bahwa generasi z memiliki potensi kreatif yang dapat menghasilkan gagasan cemerlang apabila diberikan kesempatan berkreasi. Peserta didik perlu diberi kepercayaan dalam melacak, menemukan, mengelola, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan menciptakan sesuatu dengan memanfaatkan beragam perangkat dan sumber yang dimiliki.



Gambar 4. Taksonomi Belajar Ranah Kognitif

Peserta didik perlu diberi kesempatan berkreasi menjadi produsen pengetahuan dan berbagi pengetahuan melalui beragam media sosial seperti web blog, episode program di internet (*podcasting*), *google drive*, *snapchat*, *video streaming*, *audio streaming*, dan sebagainya. Masyarakat prosumen dengan sendirinya dapat terbentuk apabila peserta didik sejak awal dikondisikan untuk terbiasa mencipta dan menjadi subyek yang aktif dalam proses pembelajaran.

Saudara mungkin mempertanyakan, keterampilan apa saja yang diperoleh apabila peserta didik diberikan kesempatan memanfaatkan “*big data*” dengan berselancar di internet? Peserta didik perlu berlatih untuk menjadi produsen pengetahuan yang mampu mengungkapkan kembali informasi dan pengetahuan menggunakan kata-kata sendiri (*mem-paraphrase*), menguji kredibilitas informasi, membuat atribut informasi, memilih langganan penyedia informasi yang sesuai, memperhalus kalimat, mengedit, mengunggah, merefleksikan, membuat tag, menunjukkan lokasi, membangun jaringan, memberi komentar, menguji kebenaran informasi dan sebagainya. Banyak hal bisa dipelajari dan proses yang potensial mengembangkan keterampilan peserta didik.

Bagaimana dengan integritas tanggungjawab, konsistensi, dan integritas? Generasi z belajar dari teman, orang-orang baru, dan dengan dirinya sendiri. Ada banyak aktivitas dan mode belajar potensial yang memenuhi beragam gaya dan

preferensi belajar generasi z. Lakukan beberapa hal sederhana yang dapat membangun iklim positif bagi generasi z, yaitu;

1. Kurangi kebiasaan berdiri di depan kelas dan di tengah kelas sebagai satu-satunya sumber dan pusat perhatian. Ingatlah teknologi digital adalah infrastruktur belajar yang digemari bagi generasi z.
2. Guru lebih berperan dan bertindak sebagai mentor pendamping, pembimbing, dan pelatih dengan kebijaksanaan, pengetahuan, dan pengalaman. Lakukan monitoring kemajuan dan pemahaman konsep-konsep kunci hasil eksplorasi oleh peserta didik di dunia digital. Penuhi hasrat peserta didik berselancar di dunia maya atau beraktivitas nyata untuk dapat menimbulkan antusiasme. Kurangi kebiasaan meminta peserta didik sekedar mendengarkan penjelasan guru.
3. Memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah dipilih melalui inspirasi-inspirasi baru. Contohnya guru menyediakan forum berdiskusi secara online melalui instagram, facebook atau *whatsapp group* di sore hari sehingga menjadi perbincangan menyenangkan dipagi harinya atau pertemuan berikutnya.
4. Peran guru adalah memberikan saran atas proses dan hasil belajar peserta didik sehingga perlu memfokuskan diri kepada monitoring proses belajar peserta didik. Misalnya guru menyediakan wadah untuk mengunggah karya peserta didik kemudian guru memberikan komentar konstruktif secara berkala.

Kemudian apa konsekwensinya bagi guru abad 21? Konsekwensinya Saudara harus lebih luwes membuat rancangan pembelajaran karena bukan saja peserta didik memiliki kebutuhan, minat, aspirasi dan kemampuan yang berbeda, namun secara alamiah mereka adalah generasi modern yang memerlukan cara belajar berbeda. Apa dan bagaimana mereka?

1. Generasi z abad 21 memerlukan tugas-tugas dan atau aktivitas pembelajaran yang bervariasi.
2. Abad 21 memerlukan konteks dan lingkungan belajar yang berbeda dengan kelas konvensional yaitu lingkungan dunia maya
3. Transisi dapat dimulai dari kelas konvensional dengan mengubah metode pembelajaran sesuai kebutuhan generasi z dan dunia masa depan. Perubahan

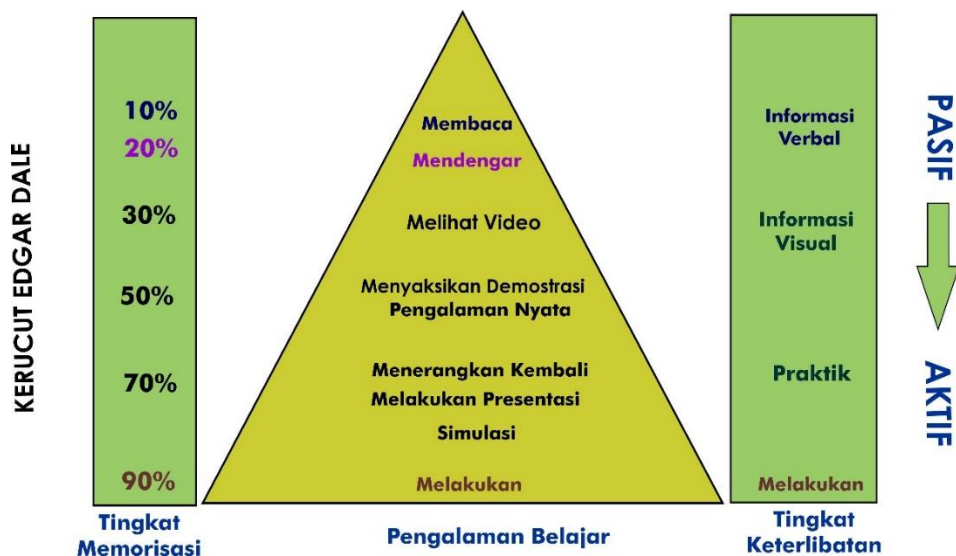
dimaksud adalah menekankan pengintegrasian teknologi ke dalam kelas sesuai kondisi, kesiapan, dan aksesibilitas perangkat TIK.

4. Perlu dicatat, jangan lupa memanfaatkan sumber belajar lingkungan fisik dan dikombinasikan dengan sumber belajar digital. Ingatlah sumber digital bersifat memperkaya namun interaksi dengan lingkungan fisik adalah sumber belajar yang kaya.

Faktor lain yang penting sebagai renungan guru harus benar-benar mencintai bidang ataupun mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya dan guru harus mencintai peserta didiknya. Penting bagi Saudara selaku guru untuk mengenal berbagai model pembelajaran abad 21 dengan orientasi-orientasi barunya dalam membangun kompetensi. Pendekatan utama adalah *student center learning* dan paradigma belajar konstruktivistik dengan guru tetap aktif. Model-model seperti apakah itu? Mari kita ikuti pembahasan berikutnya mengenai model-model pembelajaran abad 21.

d. Model-model Pembelajaran Abad 21

Sebelum membahas model-model pembelajaran abad 21 ada baiknya dipahami terlebih dahulu kerucut pengalaman belajar Edgar Dale. Hal ini penting karena pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi atau bahkan dimediasi oleh teknologi tetap diperuntukkan bagi kemaslahatan peserta didik dan memberikan pembelajaran bermakna. Pada anak usia dini tentu dapat membantu menstimuli aspek-aspek perkembangan sesuai tugas-tugas perkembangannya. Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale pengalaman langsung tetap merupakan pengalaman belajar yang paling tinggi, sehingga pemanfaatan sumber-sumber digital tetap perlu diikuti dengan pengalaman langsung dengan memanfaatkan sumber belajar fisik.



Gambar 5. Kerucut Pengalaman Belajar

Berkenaan dengan model-model pembelajaran abad 21 yang dipandang potensial untuk mengintegrasikan teknologi dan luwes diterapkan pada berbagai tingkatan usia, jenjang pendidikan dan bidang studi, Saudara dapat menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Model-model pembelajaran dimaksud antara lain;

1. *Discovery learning*; belajar melalui penelusuran, penelitian, penemuan, dan pembuktian. Contoh dalam pembelajaran guru menugaskan peserta didik untuk menelusuri faktor penyebab terjadinya banjir di daerah setempat. Peserta didik bekerja secara berkelompok menelusuri informasi dengan mewawancarai penduduk disertai pelacakan informasi di internet (bimbingan disesuaikan tingkatan usia) dan kemudian diminta untuk membuat kesimpulan dilanjutkan presentasi.
2. Pembelajaran berbasis proyek; proyek memiliki target tertentu dalam bentuk produk dan peserta didik merencanakan cara untuk mencapai target dengan dipandu oleh pertanyaan menantang. Contohnya pada peserta didik SMK Kewirausahaan diberikan pertanyaan produk kreatif berbahan lokal seperti apakah yang memiliki nilai tambah secara ekonomis? Peserta didik bisa mengikuti tahapan pembelajaran seperti eksplorasi ide, mengembangkan gagasan, merealisasikan gagasan menjadi prototipe produk, melakukan uji coba

produk, dan memasarkan produk. Pada prosesnya peserta didik bisa memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi bagi upaya pengembangan gagasan, membuat sketsa produk menggunakan *software* tertentu, menguji produk melalui respon pasar dengan *google survey* dan sebagainya.

3. Pembelajaran berbasis masalah dan penyelidikan; belajar berdasarkan masalah dengan solusi “open ended”, melalui penelusuran dan penyelidikan sehingga dapat ditemukan banyak solusi masalah. Contohnya mengatasi masalah pencemaran udara akibat asap kendaraan bermotor. Peserta didik bisa mengeksplorasi lingkungan memanfaatkan sumber-sumber fisik diperkaya sumber-sumber digital, menggali pengalaman orang lain atau contoh nyata penyelesaian masalah dari beragam sudut pandang. Peserta didik terlatih untuk menghasilkan gagasan baru, kreatif, berpikir tingkat tinggi, kritis, berlatih komunikasi, berbagi, lebih terbuka bersosialisasi dalam konteks pemecahan masalah.
4. Belajar berdasarkan pengalaman sendiri (*Self Directed Learning/SDL*); SDL merupakan proses di mana inisiatif belajar dengan/atau tanpa bantuan pihak lain dilakukan oleh peserta didik sendiri mulai dari mendiagnosis kebutuhan belajar sendiri, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber, memilih dan menjalankan strategi belajar, dan mengevaluasi belajarnya sendiri. Contoh guru bisa membantu peserta didik mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik atau mulai dari kemampuan apa yang ingin dikuasai. Misalnya ingin menguasai cara melukis menggunakan *software corel draw* maka guru bisa membantu peserta didik merumuskan tujuan-tujuan penting yang dapat membantu mencapai tujuannya. Peserta didik belajar mandiri mengeksplorasi tutorialnya melalui youtube, menerapkan, dan mengevaluasi kemampuannya.
5. Pembelajaran kontekstual (melakukan); guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik menangkap makna dari yang pelajari, mengkaitkan pengetahuan baru dengan pegetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki. Contoh dalam pembelajaran bentuk-bentuk tulang daun guru menugaskan kepada peserta didik secara berkelompok mengeksplorasi melalui internet. Guru menginginkan peserta didik

dapat memperoleh pengalaman bermakna yang mendalam dan dapat mengkaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Pada PAUD dan sekolah dasar kelas rendah bisa saja peserta didik belum bisa membedakan secara nyata perbedaan kelenturan dan kekuatan tulang daun dari setiap bentuk yang berbeda, sehingga diperlukan pengalaman langsung.

6. Bermain peran dan simulasi; peserta didik bisa diajak untuk bermain peran dan menirukan adegan, gerak/model/pola/prosedur tertentu. Misalnya seorang guru menggunakan tayangan video dari youtube, peserta didik diminta mencermati alur cerita dan peran dari tokoh-tokoh yang ada kemudian berlatih sesuai tokoh yang diperankan. Pada tataran lebih kompleks membuat cerita sendiri kemudian memperagakannya dengan bermain peran.
7. Pembelajaran kooperatif; merupakan bentuk pembelajaran berdasarkan faham konstruktivistik. Peserta didik berkelompok kecil dengan tugas yang sama saling bekerjasama dan membantu untuk mencapai tujuan bersama.
8. Pembelajaran kolaboratif; merupakan belajar dalam tim dengan tugas yang berbeda untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kolaboratif lebih cocok untuk peserta didik yang sudah menjelang dewasa. Kolaborasi bisa dilakukan dengan bantuan teknologi misalnya melalui dialog elektronik, teknologi untuk menengahi dan memonitor interaksi, dimana masing-masing pihak memegang kendali dirinya dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama. Fasilitasi bisa diberikan oleh guru, ketua kelompok pelatih *online* maupun mentor.
9. Diskusi kelompok kecil; diskusi kelompok kecil diorientasikan untuk berbagai pengetahuan dan pengalaman serta untuk melatih komunikasi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai model pembelajaran di atas memberikan peluang pengintegrasian teknologi dalam prosesnya, namun Saudara harus memiliki paket pengetahuan yang terkait dengan penguasaan konten, penguasaan aspek pedagogis dan penguasaan aspek teknologi. Guna memudahkan dan memberikan gambaran cara mengintegrasikan teknologi telah dikembangkan suatu kerangka untuk pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran yang dikenal dengan TPACK.

Saudara tentu semakin bersemangat dan penasaran dengan TPACK. Marilah kita simak bersama-sama!

e. TPACK sebagai Kerangka Integrasi Teknologi

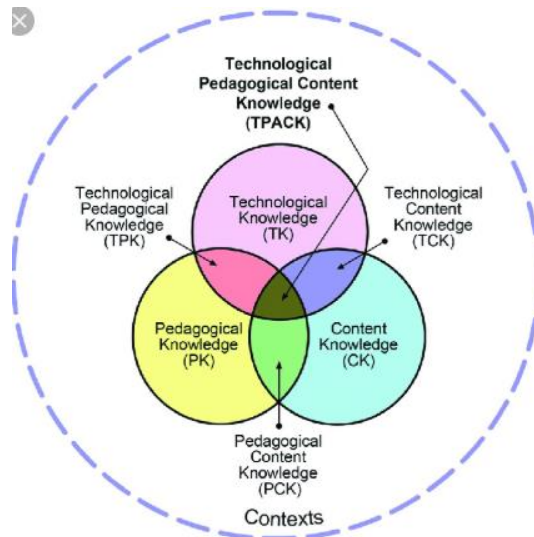
Saudara tentu sudah memiliki pengetahuan (*Knowledge/K*) cara membelajarkan (*Pedagogy/P*) dan menguasai materi pembelajaran sesuai bidang (*Content/C*) dikenal dengan istilah *Pedagogy Content Knowledge* (PCK). Istilah PCK pertama kali diperkenalkan oleh Shulman pada tahun 1986. Namun, PCK tidak sekedar irisan atau gabungan pengetahuan tentang pedagogi dan penguasaan materi namun diperkuat oleh pengalaman-pengalaman guru (*tacit knowledge*). Penelitian menunjukkan persepsi calon guru terhadap TPACK sangat dipengaruhi oleh pengalaman mengikuti perkuliahan terkait pengetahuan tentang teknologi dan pengetahuan tentang pedagogi dan teknologi (Koh, et.al, 2013) Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran sehingga abad 21 mendorong Saudara untuk memiliki pengetahuan terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Istilah PCK berkembang menjadi TPCK dimana “T” adalah teknologi. Guna memudahkan penyebutannya TPCK dirubah menjadi TPACK dan berkembang melibatkan banyak domain pengetahuan di dalamnya.

Konsep TPACK melibatkan 7 domain pengetahuan dikarenakan ada irisan atau sintesa baru, yaitu;

- a). Pengetahuan materi (*content knowledge/CK*) yaitu penguasaan bidang studi atau materi pembelajaran.
- b). Pengetahuan pedagogis (*pedagogical knowledge/PK*) yaitu pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran.
- c). Pengetahuan teknologi (*technological knowledge/TK*) yaitu pengetahuan bagaimana menggunakan teknologi digital.
- d). Pengetahuan pedagogi dan materi (*pedagogical content knowledge/PCK*) yaitu gabungan pengetahuan tentang bidang studi atau materi pembelajaran dengan proses dan strategi pembelajaran.

- e). Pengetahuan teknologi dan materi (*technological content knowledge/TCK*) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan bidang studi atau materi pembelajaran.
- f). Pengetahuan tentang teknologi dan pedagogi (*technological paedagogical knowledge/TPK*) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan mengenai proses dan strategi pembelajaran.
- g). Pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan materi (*technological, pedagogical, content knowledge/TPCK*) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital, pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran, pengetahuan tentang bidang studi atau materi pembelajaran.

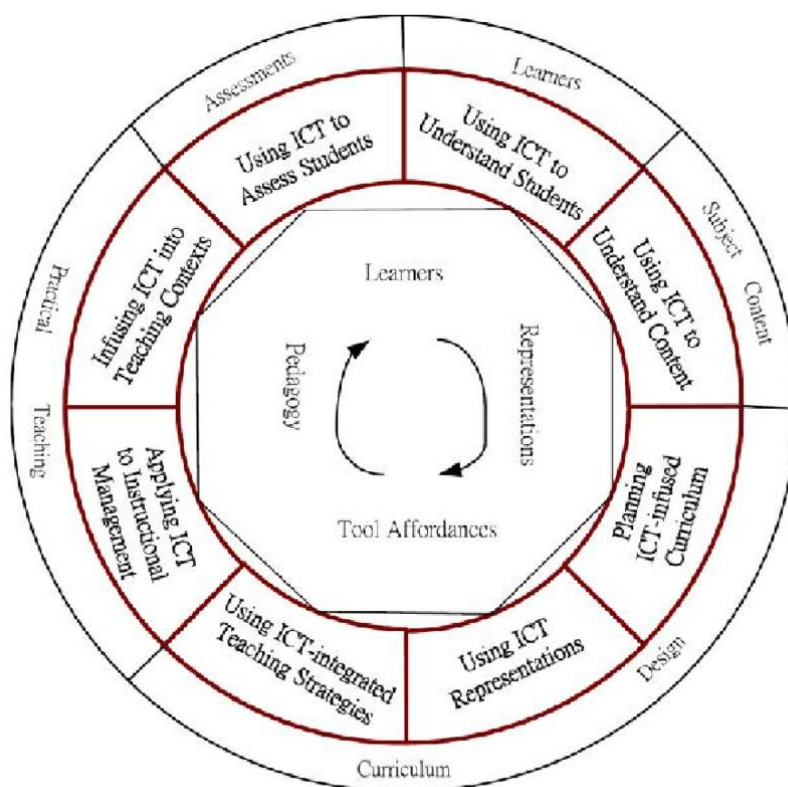
TPACK merupakan kerangka pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran yang melibatkan paket-paket pengetahuan tentang teknologi, materi, dan proses atau strategi pembelajaran. Paket-paket pengetahuan bersinggungan menghasilkan irisan- irisan menjadi paket pengetahuan baru seperti diilustrasikan melalui gambar 6.



Gambar 6. TPACK kerangka integrasi teknologi dalam pembelajaran

PCK, TPK, dan TCK merupakan paket pengetahuan yang berlaku umum tidak merujuk kepada bidang studi atau materi pelajaran secara spesifik sehingga bersifat sebagai kerangka yang umum. TPCK sintesa pengetahuan guru sesuai konteks, sehingga guru bisa mengajarkan materi tertentu menggunakan teknologi

pembelajaran untuk memudahkan proses belajar peserta didik. Ketiga paket pengetahuan yaitu PCK, TPK, dan TCK sebenarnya merupakan satu paket pengetahuan yang tidak terpisah disebut Total PACKage atau disebut TPACK yang diperkenalkan oleh Mishra & Koesler (2007), selain untuk memudahkan penyebutannya. Saudara tentunya masih ingat bahwa TPACK ini masih merupakan kerangka umum sehingga Saudara selaku guru harus menterjemahkannya ke dalam tataran praktis. Saudara tidak perlu khawatir karena Yeh et.al (2014) mencoba memberikan gambaran penerapan secara praktis. Disamping itu pada modul 4 Saudara akan diberikan contoh penerapannya secara nyata dalam pembelajaran. Adapun gambaran penerapan secara praktis TPACK menurut Yeh et.al (2014) melibatkan 8 domain pengetahuan seperti divisualkan melalui gambar 7.



Gambar 7. Kerangka Integrasi Teknologi TPACK secara Praktis

Berdasarkan gambar 7 kemungkinan penerapan TPACK dapat mencakup 8 domain yang mencakup 5 area yaitu bidang studi, peserta didik, kurikulum,

penilaian, dan praktek mengajar. Ke delapan domain untuk penerapan TPACK secara praktis adalah:

- (1) Menggunakan TIK untuk menilai peserta didik. Contoh Saudara menggunakan Microsoft excel untuk mengolah nilai, menggunakan kuis online untuk menilai partisipasi peserta didik, menggunakan grup *chatting* untuk memahami cara berkomunikasi melalui medsos dan sebagainya.
- (2) Menggunakan TIK untuk memahami materi pembelajaran. Contohnya mengemas materi abstrak ke dalam animasi video, mensimulasikan prinsip kerja mesin menggunakan animasi, memberikan rujukan tautan untuk belajar lebih lanjut dan sebagainya.
- (3) Mengintegrasikan TIK untuk memahami peserta didik. Contohnya meminta peserta didik memvisualisasikan idenya menggunakan corel draw, menggunakan *whatsapp* atau email untuk menampung keluhan peserta didik, menyediakan forum konsultasi secara *online* dan sebagainya
- (4) Mengintegrasikan TIK dalam rancangan kurikulum termasuk kebijakan. Contohnya melibatkan guru dalam pengembangan sumber belajar digital, diskusi rutin pengembangan konten digital, memasukkan program peningkatan melek TIK bagi guru dan sebagainya
- (5) Mengintegrasikan TIK untuk menyajikan data. Contohnya menggunakan TIK untuk menyajikan data akademik, data induk peserta didik, data mutasi peserta didik, membuat grafik dan sebagainya
- (6) Mengintegrasikan TIK dalam strategi pembelajaran. Contohnya mengembangkan pembelajaran berbasis web, mengelola forum diskusi online, melaksanakan *teleconference*, menggunakan video pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dan sebagainya.
- (7) Menerapkan TIK untuk pengelolaan pembelajaran. Contohnya menggunakan Tik untuk presensi *online*, memasukkan dan mengolah nilai peserta didik, menggunakan sistem informasi akademik dan sebagainya.
- (8) Mengintegrasikan TIK dalam konteks mengajar. Contohnya menyediakan pilihan pembelajaran berbasis online, menciptakan lingkungan pembelajaran

yang kaya sumber digital, memanfaatkan sumber belajar berbasis teknologi dan sebagainya.

Berdasarkan contoh-contoh pengintegrasian TIK dengan kerangka TPACK sebaiknya disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah. Saudara tentu memiliki pengetahuan formal, pengalaman, cara pandang, dan sistem kepercayaan mengenai teknologi. Saudara tetap harus meletakkan karakteristik peserta didik sebagai pijakan dalam menentukan strategi pembelajaran. Karakteristik generasi z yang akrab dengan teknologi dan dunia digital sebaiknya dipandang sebagai modalitas belajar sehingga guru bersikap bijak dalam mengintegrasikan TIK dalam kelas. Saudara perlu memahami bahwa dengan memanfaatkan kerangka TPACK harus menjadi bagian upaya mentransformasi diri menuju sosok ideal guru abad 21 yang akan kita bahas pada bagian lain modul ini.

Saudara harus optimis mampu memperkaya lingkungan kelas menjadi lebih bermakna. Saudara saat ini sudah mendapatkan gambaran umum dan praktis penggunaan TPACK. Saat ini Saudara disampaikan tips yang dapat dilakukan untuk mulai mentransformasi kelas kita masing-masing dari hal-hal yang sederhana.

1. Lakukan refleksi diri (ikuti langkah-langkah berefleksi yang ada di Modul 2 Kegiatan Belajar 4) terkait kompetensi diri Saudara selaku guru. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 - a. Sejauhmana kompetensi Saudara pada aspek pedagogi untuk abad 21?
 - b. Sejauhmana kompetensi Saudara pada aspek teknologi untuk abad 21?
 - c. Sejauhmana penguasaan materi Saudara untuk pembelajaran abad 21?
2. Lakukan pengamatan kondisi peserta didik dan ketersediaan perangkat akses sumber digital sehingga perlu melibatkan dengan orangtua. Saudara perlu memanfaatkan modalitas belajar generasi z untuk diarahkan kepada kegiatan belajar produktif sekaligus membangun budaya pemanfaatan perangkat digital yang baik. Perbanyak penyajian visual daripada verbal dan kemas materi ke dalam segmen-segmen kecil yang praktis, gunakan waktu-waktu senggang peserta didik yang rawan bermain game dengan tugas pembelajaran berbasis TIK yang menarik.

3. Pilih topik pembelajaran yang abstrak, sulit diamati langsung, bersifat kompleks, dan atau materi yang mengandung cara kerja sistemik untuk disajikan dengan dukungan perangkat TIK sehingga memberi nilai tambah. Misalnya materi sistem tata surya, sistem peredaran darah, proses kondensasi, rantai makanan dalam ekosistem, logika kerja hukum permintaan dan sebagainya.
4. Identifikasi konten pembelajaran yang apabila disajikan dalam bentuk lain lebih mudah datau dengan kata lain sulit jika disajikan secara konvensional. Contoh menjelaskan transformasi data, analisis multimodal, penyajian data simultan dan sebagainya
5. Identifikasi taktik mengajar yang tidak mungkin disajikan dengan cara lain misalnya ide-ide yang tidak ada di dunia nyata. Misalnya eksplorasi dunia maya masa depan, kota bawah laut, simulasi prinsip kerja, pemodelan, dan sebagainya. TIK dapat pula untuk mewadahi dan memvisualisasikan gagasan imajinatif peserta didik.
6. Gunakan komputer dan atau perangkat TIK dengan menempatkan peserta didik sebagai subyek aktif dan terbiasa bekerja secara berkelompok. Contoh kegiatan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam mengeksplorasi sumber digital, mengamati, menilai, menemukan, dan memecahkan masalah.

Marilah Saudara mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman, Saudara saksikan tayangan video contoh model pembelajaran yang mengintegrasikan TIK dalam proses belajar mengajar di kelas dari suatu sekolah yang berada di Propinsi Bali dari link <http://bit.ly/2WRA1xQ>. Bagaimana menurut Saudara? Itu adalah contoh sederhana sehingga Saudara bisa memiliki gambaran pengintegrasian teknologi untuk ruang-ruang kelas Saudara. Rancangan pembelajaran nampaknya perlu disusun lebih luwes mengingat peserta didik memiliki kebutuhan, minat, aspirasi dan kemampuan yang berbeda. Selain itu secara alamiah mereka adalah generasi z, generasi yang memerlukan cara belajar berbeda.

5. Forum Diskusi

Setelah mempelajari uraian materi pada Modul 2 Kegiatan Belajar 1 silahkan Saudara kerjakan tugas berikut secara berkelompok terdiri dari 3-4 orang. Tugas dimaksud adalah adalah;

- a. Lakukan pengamatan apakah terdapat fenomena pembelajaran abad 21 yang terjadi pada peserta didik di tempat Saudara menjalankan tugas mengajar sehari-hari? Berikanlah deskripsi secara rinci dan jelas.
- b. Rumuskan bagaimana strategi Saudara untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik Saudara? Berikan gambaran singkat dalam suatu skenario pembelajaran singkat.

PENUTUP

1. Rangkuman

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa banyak konsekuensi bagi dunia pendidikan, salah satunya perubahan paradigma guru. Perubahan karakteristik peserta didik, format materi pembelajaran, pola interaksi pembelajaran, dan orientasi baru abad 21 memerlukan ruang-ruang kelas lebih interaktif. Kelas-kelas akan semakin banyak yang terkoneksi jaringan internet berkecepatan tinggi yang mudah mengakses “*big data*”. Berkembangnya *massive open online course* (MOOC) memungkinkan orang belajar tanpa batas dan dapat diakses melalui perangkat pribadi seperti *handphone*, *tablet*, laptop, PDA, maupun perangkat bergerak lainnya. Tanda-tanda era disrupsi sudah nyata yang dicirikan; (1) belajar tidak lagi terbatas pada paket-paket pengetahuan, (2) pola belajar lebih informal, (3) orientasi belajar mandiri (*self motivated learning*) dan (4) banyak cara untuk belajar dengan banyak sumber. SDM dengan daya inovasi, daya belajar dan kreatifitas tinggi menjadi incaran banyak organisasi. Jenis keterampilan yang dibutuhkan adalah terwadahi dalam 4C (*Creativity, Collaboration, Critical Thinking, dan Communication*). Pada sisi peserta didik terjadi pergeseran karakteristik. Generasi z menghendaki kebebasan belajar, menyukai hal baru yang praktis, selalu terkoneksi internet, lebih menyukai visual daripada verbal, rentang perhatian pendek, suka berinteraksi dengan banyak media, suka berkolaborasi dan berbagi namun tetap terjaga privasinya. Guru harus merubah paradigma yang tidak hanya berfokus kepada konten namun berfokus pula pada pengembangan kreatifitas dan keterampilan belajar mandiri. Peran guru lebih sebagai mentor, fasilitator, kolaborator sumber daya dan mitra belajar. Guru harus menjemput penerapan model-model pembelajaran yang sesuai seperti belajar penemuan (*discovery learning*), pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah dan penyelidikan, belajar berdasarkan pengalaman sendiri, pembelajaran kontekstual, bermain peran dan simulasi, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kolaboratif, maupun diskusi kelompok kecil. Peserta didik harus dikembalikan haknya sebagai

subyek pembelajaran yang aktif. Guru harus mau memulai untuk dapat mengintegrasikan teknologi dengan kerangka integrasi yang melibatkan pengetahuan pedagogi), penguasaan materi, dan teknologi yang dikenal dengan TPACK. Penerapan praktis TPACK mencakup 8 domain yaitu; (1) menilai peserta didik, (2) memahami materi, (3) memahami peserta didik, (4) merancang kurikulum, (5) merepresentasikan data, (6) mengelola pembelajaran, (7) mendukung strategi pembelajaran, (8) pengelolaan pembelajaran dan integrasi dalam konteks mengajar secara lebih luas.

2. Tes formatif

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cara memilih jawaban yang Saudara anggap paling benar.

1. Pernyataan berikut yang merupakan fenomena pembelajaran abad 21 yang menyebabkan era disrupsi pendidikan adalah.....
 1. Semakin meningkatnya kemampuan TIK peserta didik
 2. Peningkatan jumlah kepemilikan perangkat TIK
 3. Berkembangnya *massive online open course*
 4. Banyaknya media pembelajaran berkualitas
 5. Standar kompetensi guru yang meningkat

2. Guru dalam memfasilitasi pembelajaran abad 21 sebaiknya....
 - a. Mengutamakan agar peserta didik menguasai materi
 - b. Memfokuskan diri kepada penguasaan materi pembelajaran
 - c. Memfokuskan diri kepada penguasaan aplikasi komputer kontemporer
 - d. Menekankan kepada pengembangan keterampilan belajar
 - e. Menjadi pengendali utama terhadap materi pembelajaran

3. Generasi z memiliki rentang perhatian yang pendek. Manakah pernyataan berikut mencerminkan strategi paling tepat untuk melayani generasi z adalah....
 - a. Mengurangi jam pelajaran dan tatap muka

- b. Menambah materi pembelajaran berupa bacaan
 - c. Mengemas materi ke dalam topik-topik kecil
 - d. Mengganti buku cetak dengan buku elektronik
 - e. Meminta peserta didik untuk tetap fokus kepada guru
4. Berikut ini merupakan ciri generasi z yang berkaitan dengan preferensi belajarnya adalah.....
- 1. Menyukai komunikasi berbasis visual
 - 2. Menyukai musik dan mendengarkan radio
 - 3. Bersifat terbuka terhadap rekam jejak digitalnya
 - 4. Suka membaca teks dari buku elektronik
 - 5. Tidak suka berkolaborasi dan cenderung menyendiri
5. Guru perlu memastikan desain pembelajaran yang dimediasi teknologi merupakan keputusan pedagogis. Alasan paling masuk akal terkait pernyataan di atas adalah...
- 1. Teknologi telah menggantikan peran guru di semua aspek pembelajaran
 - 2. Guru sepenuhnya terbantu oleh peran teknologi abad 21 yang canggih
 - 3. Pembelajaran abad 21 memerlukan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran
 - 4. Pembelajaran yang dimediasi teknologi harus dilengkapi kelas konvensional
 - 5. Peserta didik dapat belajar mandiri meskipun tanpa kehadiran seorang guru
6. Guru perlu bersikap luwes dalam merancang pembelajaran abad 21. Pernyataan ini mengandung pengertian....
- 1. Tidak perlu membuat rancangan pembelajaran yang operasional
 - 2. Rancangan pembelajaran selalu mengintegrasikan teknologi
 - 3. Pelaksanaan pembelajaran tidak perlu berurutan sesuai rancangan
 - 4. Teknologi perlu disesuaikan dengan kebutuhan guru
 - 5. Rancangan membuka peluang perubahan strategi dan materi

7. Pembelajaran abad 21 menekankan kepada hal-hal berikut ini, kecuali....
 1. Penyelesaian masalah, berpikir tingkat tinggi, dan kolaborasi
 2. Keterampilan komunikasi, keterampilan belajar, dan metakognisi
 3. Pengembangan keterampilan belajar mandiri, tanggungjawab, dan mencipta
 4. Penguasaan aplikasi komputer, penuntasan materi, dan pemahaman teknologi
 5. Mengembangkan kreatifitas, daya inovasi, dan keterampilan kognisi
8. Model pembelajaran abad 21 yang menekankan dihasilkannya produk dan menekankan otonomi belajar sejak mulai merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil belajarnya adalah.....
 1. Bermain peran dan simulasi
 2. Pembelajaran berbasis proyek
 3. Pembelajaran kontekstual
 4. Pembelajaran kooperatif
 5. Pembelajaran diskusi *online*
9. Rendahnya partisipasi peserta didik di kelas mendorong seorang guru menyediakan *google drive* agar karya peserta didik dapat tersimpan dengan baik sehingga memudahkan teman lainnya dalam memberikan sumbang saran terkait karya temannya. Hal ini merupakan pengintegrasikan teknologi pada domain.....
 - a. Penilaian terhadap peserta didik
 - b. Pemahaman terhadap peserta didik
 - c. Strategi pembelajaran
 - d. Pemahaman materi pembelajaran
 - e. Pengelolaan pembelajaran
10. Seorang guru menggunakan animasi video untuk menjelaskan materi prinsip kerja hukum Newton. Tindakan guru merupakan penerapan TPACK dalam domain.....
 - a. Rancangan kurikulum

- b. Pengelolaan pembelajaran
- c. Upaya memahami peserta didik
- d. Memahami materi pembelajaran
- e. Merepresentasikan data

Daftar Pustaka

- Bishop, Joseph (2006). Partnership for 21st Century Skills.
- Giunta, C. (2017). An Emerging Awareness of Generation Z Students for Higher Education Professors. *Archives of Business Research*, 5(4), 90-104.
- Glum, J. (2015, Jan 13). Marketing to Generation Z: Millennials Move Aside as Brands Shift Focus to Under-18 Customers. *International Business News*.
- Herring, Mary C., Koehler, Matthew J., & Misra, P. (Handbook of Technological Content Knowledge (TPACK) for educator (2nd edition). New York: Routledge.
- Koh, Joyce Hwee; Ling; Woo, Huay-lit; Lim, Wei-ying (2013). Understanding the relationship between Singapore preservice teachers' ICT course experiences and technological pedagogical content knowledge (TPACK) through ICT course evaluation. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*; Dordrecht Vol. 25, Iss. 4, (Nov 2013): 321-339. DOI:10.1007/s11092-013-9165-y
- Reigeluth, M Charles. 1983. *Instructional-Design Theories and Models, An Overview of their Current Status*. New jersey: London
- Rideout, V., Foehr, U., & Roberts, D. (2010). *Generation M2: Media in the lives of 8 to 18-year-olds*. Kaiser Family Foundation Study. <http://www.kff.org/entmedia/8010.cfm>
- Shenila Janmohamed (2016) *Generation M: Young Muslim Changing The World*. London: I.B. Tauris

MODUL 2

KEGIATAN BELAJAR 2

PROFIL DAN KOMPETENSI GURU

ABAD 21

PENDAHULUAN

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 1 tentu Saudara membayangkan sosok guru seperti apakah yang efektif menjalankan tugas di abad 21? Apa perbedaannya dengan profil guru era sebelumnya? Nah, tentu Saudara bisa memperkirakan guru abad 21 bukanlah guru biasa baik dari sisi kompetensi maupun penampilannya. Guru abad 21 minimal memahami benar tugas pokok dan fungsinya sebagaimana digariskan pemerintah. Namun, seiring perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik pembelajaran abad 21 diperlukan penyesuaian-penyesuaian tugas pokok dan fungsinya. Pada Modul 2 Kegiatan Belajar 2 inilah secara bersama-sama kita pelajari tentang profil dan kompetensi guru efektif di abad 21. Mengapa penting dipelajari dan apa relevansinya?

Abad 21 merupakan abad penuh tantangan dimana pendidikan diharapkan mampu menumbuhkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dunia pendidikan nampaknya perlu terus mentransformasi diri agar bisa menyesuaikan sesuai kebutuhan abad 21 dan mempersiapkan peserta didik memasuki dunia baru. Diperlukan sosok guru yang mampu menjalankan peran kompleks dan mampu menyesuaikan dengan tuntutan kompetensi guru abad 21. Selain itu guru tersebut idealnya merupakan seorang sosok atau profil guru yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran abad 21. Itulah mengapa menjadi penting bagi Saudara untuk memiliki gambaran jelas profil seorang guru abad 21 yang benar-benar diharapkan oleh peserta didik abad 21 dan siap mengantarkan peserta didik memasuki dunia baru. Pemerintah telah menetapkan 4 kompetensi namun secara penampilan Saudara perlu tampil memesona di hadapan peserta didik karena dapat memberikan sentuhan langsung yang berpengaruh kuat terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru memesona yang selalu penuh semangat, canggih, humoris, cerdas membuat analogi dan metafora, mampu berempati dan memahami konteks berpikir peserta didik. Saudara tentu setelah mempelajari Kegiatan Belajar

2 semakin tampil memesonakan di hadapan peserta didik dan membuat guru dan sekolah menjadi tempat yang “digandrungi” generasi z.

Guna mendapatkan manfaat maksimal dari Kegiatan Belajar 2 ikutilah petunjuk belajar berikut ini;

1. Pastikan tempat Saudara mempelajari Modul 2 ini nyaman dan mendapatkan pencahayaan cukup. Berdoalah terlebih dahulu dengan niat membangun kompetensi diri demi masa depan peserta didik
2. Sebelum mempelajari bagian inti dari Modul 2 Kegiatan Belajar 1 ini, Saudara sebaiknya membaca dan memahami capaian pembelajaran agar Saudara merasa memiliki tujuan belajar.
3. Bacalah materi Kegiatan Belajar 2 ini dengan seksama kalau perlu berilah tanda-tanda atau catatan kecil pada bagian yang Saudara anggap relevan dan sesuai pemikiran yang muncul saat membaca.
4. Kerjakan tugas dalam forum diskusi dengan kesungguhan dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah Saudara miliki sebelumnya.
5. Kerjakan tes formatif yang tersedia kemudian gunakan rambu-rambu jawaban untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dalam Kegiatan Belajar 2 di bagian belakang Kegiatan Belajar 4 dari Modul 2 ini.
6. Jangan lupa untuk membuat catatan khusus yang Saudara anggap penting selama mempelajari Kegiatan Belajar 2 ini. Selamat belajar, semoga Saudara berhasil dengan baik.

1. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 2 Saudara diharapkan mampu merumuskan profil dan kompetensi guru abad 21 yang efektif dan memesonakan.

2. Sub Capaian Pembelajaran

- a. Merumuskan profil guru efektif abad 21
- b. Merumuskan kompetensi guru abad 21
- c. Menyimpulkan karakteristik guru abad 21 yang memesonakan

3. Pokok-Pokok Materi

- a. Profil guru efektif abad 21
- b. Kompetensi guru berdasarkan undang-undang dan penyesuaiannya
- c. Profil guru abad 21 yang memesonakan

4. Uraian Materi

a. Profil Guru Efektif Abad 21

Apakah anda pernah mengikuti pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan? Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Cara guru bertindak dan bekerja sangat ditentukan oleh pengetahuan, pengalaman, dan sistem kepercayaan terhadap pembelajaran itu sendiri. Ketiga hal tersebut membentuk pola pikir atau paradigma yang melandasi setiap tindakan guru, apakah dia akan menjadi guru yang efektif atau menjadi guru yang tidak efektif. Guru efektif selalu berangkat dari pemahaman bahwa peserta didik bukanlah gelas kosong yang harus diisi terus-menerus, namun guru efektif di abad 21 memahami betul bahwa peserta didik merupakan generasi z yang senantiasa berinteraksi dengan data dan informasi. Guru efektif tidak berfokus kepada penyajian pengetahuan sebatas sebagai fakta dan atau

konten saja, namun memiliki orientasi pengembangan keterampilan penting abad 21.

Sebelum membahas profil guru efektif abad 21 mari sejenak mengenal 4 tipe guru dimana Saudara merupakan pemilik salah satu tipe dari 4 tipe yang dipaparkan.

1) Tipe pertama disebut Guru Medioker (*Mediocre Teacher*)

Guru tipe medioker sering menjengkelkan bagi sebagian besar peserta didik. Ciri guru medioker adalah monoton, mata lebih banyak melihat buku dan membacanya, selalu duduk atau berdiri di depan ruang kelas, pendapatnya seolah merupakan kebenaran mutlak, dan peserta didik lebih banyak mendengar suara guru. Cobalah Saudara hitung persentase apakah lebih banyak mendengarkan peserta didik atau lebih banyak menceramahi peserta didik? Guru tipe medioker hanya menggugurkan kewajiban, susah menerima kritik, dan menutup diri. Guru tipe ini bisa berdampak negatif secara luas, kurang disenangi peserta didik dan orangtua, sampai menurunnya rasa hormat kepada guru. Dampak luas kepada peserta didik adalah timbul rasa malas dan bosan di sekolah sebagai pelariannya akan mengekspresikan energinya di luar sekolah yang bisa berpotensi negatif. Bagi Saudara yang masih berada pada tahap ini silahkan segera berubah karena menjadi guru medioker tidaklah nyaman karena akan digilas jaman dan menjadi bahan gunjingan generasi z.

2) Guru yang baik (*good teacher*)

Guru dalam katagori ini selangkah lebih baik. Guru tipe baik memiliki kemampuan ceramah dan menjelaskan berdasarkan hasil analisis bukan sekedar membaca ulang dan menghafal meskipun dilihat dari gaya mengajarnya masih cenderung berpusat guru. Selain itu, gaya mengajarnya juga masih bersifat *teacher center*. Suatu fakta sekaligus merupakan tragedi dimana masih banyak guru yang memahami materi pembelajaran dengan baik namun gagal memahami peserta didik. Guru tipe ini sebatas terampil memahami materi pembelajaran (*content knowledge*) dan mentransfer pengetahuan yang sebenarnya bisa digantikan oleh teknologi. Guru tipe ini juga harus segera berubah dari sekedar menuangkan pengetahuan menjadi

berorientasi mengembangkan keterampilan baru abad 21 dengan cara yang baru dalam memfasilitasi pembelajaran.

3) Guru superior (*demonstrates*)

Apabila Saudara dapat membuat suasana kelas menjadi lebih interaktif dan kreatif, semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat maka Saudara termasuk guru yang superior. Interaksi pembelajaran tidak lagi hanya terjadi guru dengan peserta didik, namun diantara peserta didik dan peserta didik dengan sumber belajar. Guru superior suka memanfaatkan media pembelajaran sehingga materi pembelajaran mudah diingat dan dipahami oleh peserta didik. Guru superior sudah mampu menciptakan pembelajaran yang berbasis peserta didik namun dirinya tetap aktif.

4) *Great teacher (inspires)*.

Guru dengan tipe great sangat dibutuhkan oleh bangsa dan dirindukan selalu oleh peserta didik. Guru tipe ini seolah memiliki *x-factor* dimana setiap proses pembelajarannya selalu dilandasi oleh panggilan jiwa, ibadah, dan merasa berdosa apabila tidak mampu menginspirasi peserta didiknya. Guru tipe ini banyak melakukan refleksi diri dan berupaya terus untuk membangun kompetensinya. Guru tipe ini sepenuh hati dan bermurah hati, tampil memesona namun canggih dalam artinya memiliki literasi TIK yang baik, pandai beranalogi, bermetafora, dapat menyelami perasaan peserta didik, ramah dan berwibawa. Bayangkan apabila Saudara selalu dirindukan oleh peserta didik sepanjang hari dimanapun dan kapanpun. Bagaimana mencapainya? Saudara memerlukan 3 hal yaitu motivasi, pengetahuan dan keterampilan.

Pada era digital yang kompleks, di tengah perubahan masyarakat yang sangat cepat, sangat penting bagi guru terlibat dalam kegiatan penyelidikan dan penyelesaian masalah bersama dalam komunitas belajar. Guru perlu menjaga komitmen diri dengan merefleksikan kompetensi dirinya, memonitor, dan

meningkatkan profesionalisme diri. Ada beberapa kompetensi esensial bagi para guru khususnya guru efektif di Indonesia terkait abad 21.

1. Guru efektif berangkat dari pemahaman peserta didiknya bukan gelas kosong karena generasi z memiliki aksesibilitas yang lebih baik terhadap sumber belajar digital/*online*. Guru efektif tidak berfokus kepada penyajian fakta dan konten, namun mengarah pengembangan keterampilan belajar peserta didik.
2. Aktif memahami konteks berpikir peserta didik dan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan spesifik sebagai kunci dalam pengembangan kemampuan belajar terkait penggunaan TIK sekaligus mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui beberapa kegiatan sebagai berikut;
 - a. Menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang memungkinkan dapat mengungkap pemikiran peserta didik.
 - b. Menilai perkembangan kemampuan belajar peserta didik terkait keterlibatannya dalam pembelajaran yang mengintegrasikan TIK. Guru dapat memberikan bimbingan apabila peserta didik kebingungan berhadapan dengan kompleksitas informasi.
 - c. Memonitor belajar peserta didik atas dasar; (1) peserta didik kurang efisien dan gagal untuk menemukan nilai potensial TIK. (2) Berhadapan dengan informasi yang banyak bisa menyebabkan peserta didik terdoda dari tugas pembelajarannya.
 - d. Guru efektif mampu menyediakan tugas pembelajaran menarik untuk mengamati kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis TIK.
 - e. Menyediakan umpan balik selama peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dilandasi kesadaran umpan balik akan berharga untuk mengembangkan efektivitas cara belajar peserta didik.
 - f. Memiliki pra-konsepsi pemahaman konseptual penting bagi perkembangan cara belajar berbasis TIK karena memudahkan transfer pengalaman belajar.
3. Guru efektif mengajarkan materi pelajaran secara mendalam dengan banyak contoh dan memberikan fondasi yang kuat akan pengetahuan faktual.

4. Guru efektif lebih fokus pengembangan keterampilan metakognisi dan mengintegrasikan keterampilan metakognisi dalam kurikulum untuk beragam bidang studi.
5. Guru efektif selain memahami materi (*content*) juga menguasai beragam strategi pembelajaran yang memudahkan peserta didik belajar. Guru efektif memiliki tingkat melek TIK yang memadai. Integrasi teknologi pada sekolah-sekolah yang medioker nampaknya masih merupakan tantangan (Schools & Developer, n.d.). Efektifitas pembelajaran salah satunya dicapai melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sehingga syarat guru efektif di abad 21 adalah memiliki keterampilan mengintegrasikan TIK dalam proses pembelajaran. Guru efektif berfokus kepada proses sehingga terjadi proses belajar mendalam dan mengutamakan pengembangan keterampilan metakognisi dan transfer keterampilan belajar menggunakan TIK.

Abad 21 menuntut peran guru yang semakin tinggi dan optimal. Sebagai konsekuensinya, guru yang tidak bisa mengikuti perkembangan zaman semakin tertinggal sehingga tidak bisa memainkan perannya secara optimal dalam mengemban tugas dan menjalankan profesinya. Guru abad 21 memiliki karakteristik spesifik dibanding dengan guru pada era sebelumnya. Karakteristik yang dimaksud diantaranya:

1. Memiliki semangat dan etos kerja yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketakwaan yang mantap.
2. Mampu memanfaatkan iptek sesuai tuntutan lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya.
3. Berperilaku profesional tinggi dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi.
4. Memiliki wawasan ke depan yang luas dan tidak picik dalam memandang berbagai permasalahan.
5. Memiliki keteladanan moral serta rasa estetika yang tinggi.
6. Mengembangkan prinsip kerja bersaing dan bersanding.

Untuk dapat berperilaku profesional dalam mengemban tugas dan menjalankan profesi maka terdapat lima faktor yang harus senantiasa dipelihara, yaitu:

1. Sikap keinginan untuk mewujudkan kinerja ideal
2. Sikap memelihara citra profesi
3. Sikap selalu ada keinginan untuk mengejar kesempatan-kesempatan profesionalisme.
4. Sikap mental selalu ingin mengejar kualitas cita-cita profesi
5. Sikap mental yang mempunyai kebanggaan profesi

Kelima faktor sikap mental ini memungkinkan profesionalisme guru menjadi berkembang. Karakter ideal serta perilaku profesional tersebut tidak mungkin dapat dicapai apabila di dalam menjalankan profesinya sang guru tidak didasarkan pada panggilan jiwa, sepenuh hati, dan ikhlas. Selain dari itu, menghadapi tantangan abad 21 diperlukan guru yang bertipe *great teacher* benar-benar seorang profesional. Tilaar (1998) memberikan ciri-ciri agar seorang guru terkelompok ke dalam guru yang profesional, yaitu;

1. Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang
2. Memiliki keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik
3. Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat
4. Sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan
5. Menguasai subjek (kandungan kurikulum)
6. Mahir dan berketrampilan dalam pedagogi (pengajaran & pembelajaran)
7. Memahami perkembangan murid-murid dan menyayangi mereka
8. Memahami psikologi pembelajaran (*cognitive psychology*)
9. Memiliki kemahiran konseling

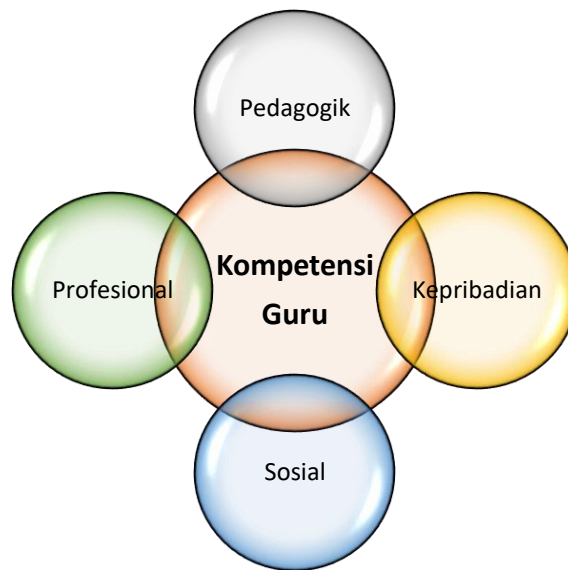
Nah, itulah ciri-ciri guru yang efektif di abad 21. Efektif bukan sekedar memiliki kompetensi namun memiliki penampilan yang benar-benar berbeda dari sekedar guru superior. *A great teacher create a great country, a great country has many great teachers.*

b. Kompetensi Guru Abad 21

Apakah anda pernah mendengar kata **kompetensi**? Kompetensi dapat diartikan kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya. Dalam hal ini tugas atau pekerjaan yang dimaksud adalah profesi guru.

Rumusan kompetensi guru yang dikembangkan di Indonesia sudah tertuang dalam Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Artinya diselenggarakannya Pendidikan Profesi Guru (PPG) dimaksudkan agar guru memiliki kompetensi sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut. Guru yang memiliki kompetensi memadai sangat menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan.

Penjelasan kompetensi guru selanjutnya dituangkan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berbunyi bahwa setiap guru wajib memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Kualifikasi akademik Guru atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan (D-IV/S1) yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Adapun kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.



Gambar 8. Kompetensi Guru

Kualifikasi akademik Guru yaitu; S-1/D4 yang diperoleh dari program studi terakreditasi dengan memiliki penguasaan empat **kompetensi** yaitu; pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi. Secara umum kompetensi inti pedagogi meliputi; (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (i)

memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Berikut diuraikan indikator masing-masing kompetensi inti pedagogi.

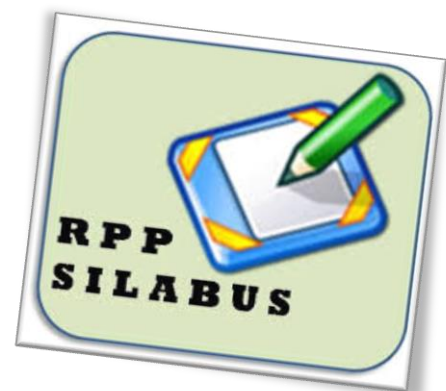
Pertama; menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, merupakan kompetensi inti pertama yang harus dimiliki oleh guru. Indikator penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan



kemampuan; (a) memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya, (b) mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran, (c) mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran, (d) mengidentifikasi kesulitan peserta didik.

Kedua; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebagai kompetensi inti pedagogi. Silahkan Saudara tengok Kegiatan Belajar 3 Modul 1 tentang penerapan teori belajar dalam pembelajaran. Indikator penguasaan kompetensi ini ditunjukkan dengan kemampuan; (a) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (b) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif, (c) menerapkan pendekatan pembelajaran berdasarkan jenjang dan karakteristik bidang studi.

Ketiga; mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran/bidang studi yang diampu merupakan kompetensi yang sudah semestinya dikuasai oleh guru. Indikatornya seperti; (a) memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, (b) menentukan tujuan pelajaran, (c) menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pelajaran, (d) memilih materi pembelajaran



terkait pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, (e) menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, (f) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian. Kompetensi ini dilakukan oleh guru dalam bentuk penyusunan RPP.

Keempat; menyelenggarakan pembelajaran mendidik dengan indikator; (a) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, (b) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, (c) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan, (d) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan, (e) menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh, (f) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran sesuai dengan situasi yang berkembang.

Kelima; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Kemajuan teknologi dan komunikasi saat ini sudah menjadi keharusan bagi guru memiliki kemampuan dalam memanfaatkan TIK. Kerangka TPACK pada Modul 2 Kegiatan Belajar 1 bisa dijadikan kerangka dalam mengintegrasikan TIK. Contoh-contoh rancangan pembelajaran juga bisa Saudara baca di Modul 4 Kegiatan Belajar 3 contoh RPP pembelajaran *blended learning*.

Keenam; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki yang ditunjukkan guru dengan; (a) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi belajar secara optimal, (b) menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreatifitasnya.

Ketujuh; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, merupakan kompetensi pedagogi yang penting dimiliki oleh guru, seperti; (a) memahami berbagai strategi komunikasi yang efektif, empatik, dan santun, lisan maupun tulisan, (b) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi pembelajaran yang terbangun secara siklikal dari (1) penyiapan kondisi psikologis peserta didik, (2) memberikan pertanyaan atau tugas sebagai ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik, (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

Pak Ali membangun hubungan baik dengan semua peserta didiknya, mereka seperti teman, interaksi keseharian tak terlalu formal. Ternyata cara ini lebih memudahkan peserta didiknya untuk bertanya tanpa malu-malu kepada Pak Ali, dikesempatan lain ketika Pak Ali meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas

Kedelapan; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses serta hasil belajar. Kompetensi evaluasi sangat penting dikuasai oleh guru, karena evaluasi menjadi alat ukur keberhasilan bagi guru dan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator kompetensi ini meliputi; (a) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (b) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (c) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (d) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (e) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrument, (f) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, (g) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Kesembilan; guru juga harus mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, seperti; (a) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, (b) menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, (c) mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi

kepada pemangku kepentingan, (d) memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kesepuluh; kompetensi terakhir dari pedagogi yaitu kemampuan guru dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, indikator kompetensi ini ditunjukkan dengan; (a) melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, (b) memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan mata pelajaran, (c) melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran. Bagaimana proses refleksi dilakukan silahkan Saudara pelajari Modul 2 Kegiatan Belajar 4, termasuk pelaksanaan pengembangan diri.



2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi inti kepribadian seperti (a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (c) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (d) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dan (e) menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Secara rinci kompetensi kepribadian diuraikan menjadi sub-kompetensi sebagai berikut.



Pertama; bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, seperti; (a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender, (b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

Kedua; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, seperti; (a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia, (c) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

Ketiga; menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, seperti; (a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa. Seorang guru harus tampil memesona, memiliki rasa cinta tanah air, tegas, disiplin dan menjalankan profesi sebagai panggilan jiwa.

Keempat; Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, seperti; (a) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, (b) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri, Bekerja mandiri secara professional. Selain itu pada abad 21 guru juga penting menjadi pebelajar mandiri.

Kelima; Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, seperti; (a) memahami kode etik profesi guru, (b) menerapkan kode etik profesi guru, (c) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta

Di sekolah guru menjadi pengajar, pembimbing serta teladan bagi para peserta didik, di masyarakat guru merupakan figur teladan bagi masyarakat di sekitarnya yang memberikan kontribusi positif dalam norma-norma sosial di masyarakat

didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial penting dimiliki bagi seorang pendidik yang profesinya senantiasa berinteraksi dengan *human* (manusia) lain. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator sebagai berikut.

Pertama, bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, seperti; (1) bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran, (2) tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi. Pada kurikulum 2013 guru dituntut untuk mengembangkan berbagai literasi termasuk kebudayaan sehingga perlu menjadi contoh.

Kedua, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, kemampuan ini ditunjukkan dengan cara; (1) berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik, dan efektif, (2) berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik, (3) mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Pada era abad 21 kemampuan komunikasi guru termasuk komunikasi menggunakan beragam teknologi informasi dan komunikasi misalnya *whatsapp*, *twitter*, *instagram*, *history*, e-mail, *snapchat* dan sebagainya. Termasuk pula penguasaan bahasa untuk berkomunikasi dengan pihak asing.

Ketiga, beradaptasi sesuai tempat ketika bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Kompetensi ini penting dikuasai oleh pendidik, apalagi jika tugas tidak ditempatkan di daerah asal. Kemampuan ini ditunjukkan dengan; (1) beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik, termasuk memahami bahasa daerah setempat, (2) melaksanakan berbagai

program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan.

Keempat, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain, seperti; (1) berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, (2) mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi pembelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi dalam kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan. Kompetensi dan sub-kompetensi professional meliputi;



Pertama, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sesuai jenjang pendidikan. Kemampuan ini sangat penting dimiliki bagi seorang guru sebab apa yang akan disampaikan guru adalah ilmu pengetahuan yang memiliki karakteristik khusus. Reigeluth (2009) menyatakan karakteristik bidang studi mempengaruhi cara memanipulasi pembelajaran.

Kedua, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, seperti; (1) memahami kompetensi inti, (2) memahami kompetensi dasar mata pelajaran, (3) memahami tujuan pembelajaran.

Ketiga, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (1) memilih materi mata pelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, (2) mengolah materi mata pelajaran secara integratif dan kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi pembelajaran saat ini tersedia secara luas di dalam *big data*, sehingga keterampilan guru yang penting adalah memilih, mengolah, mengemas, dan menyajikan materi agar mudah dipahami peserta didik.

Keempat, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, seperti; (1) melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus-menerus, (2) memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, (3) melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, (4) mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Saat ini pemerintah mengharuskan guru menyusun pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Silahkan baca Modul 2 Kegiatan Belajar 4.

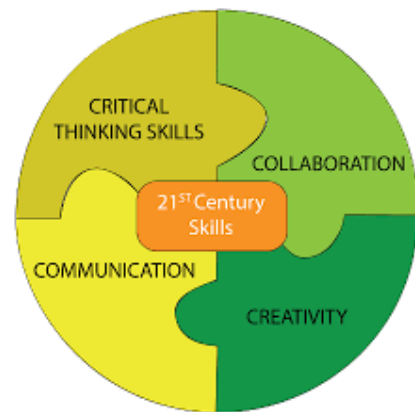
Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, seperti; (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, (2) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Contoh; mengakses jurnal, mengirimkan publikasi.

c. Kompetensi Guru Abad 21 yang Memesona

Abad 21 yang ditandai dengan kehadiran era media (*digital age*) sangat berpengaruh pada pengelolaan pembelajaran dan perubahan karakteristik peserta didik. Pembelajaran abad 21 menjadi keharusan untuk mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi, serta pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pola pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centred*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centred*) karena sumber belajar digital dan lingkungan yang bisa dieksplorasi melimpah. Guru tipe 4 berperan sebagai fasilitator, mediator, motivator sekaligus *leader* dalam proses pembelajaran. Pola pembelajaran konvensional

bisa dipahami sebagai pembelajaran dimana guru banyak memberikan ceramah (*transfer of knowledge*) sedangkan peserta didik lebih banyak mendengar, mencatat dan menghafal. Kemampuan pedogogi dengan pola konvensional dipandang sudah kurang tepat dengan era saat ini.

Karakteristik peserta didik abad 21 sangat berbeda sebagaimana dipelajari pada Modul 2 Kegiatan Belajar 1. Guru semestinya mengorientasikan upaya pengembangan keterampilan abad 21, literasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Keterampilan Abad 21 dapat diintegrasikan dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pilihan metode, media dan pengelolaan kelas benar-benar meningkatkan keterampilan tersebut. Karena itulah menjadi keharusan kemampuan pedogogi guru menyesuaikan dengan karateristik dan keterampilan yang diperlukan di abad 21.



Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran seperti memahami karakteristik peserta didik, kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta kemampuan mengembangkan ragam potensi peserta didik. Kompetensi pedagogi guru abad 21 tidak cukup hanya mampu menyelenggarakan pembelajaran seperti biasanya, guru dituntut untuk adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi serta mampu memanfaatkannya dalam proses pembelajaran, artinya kemampuan guru khususnya literasi digital terus ditingkatkan.

Kompetensi pedogogi mendasarkan Peraturan Mpmenteri Pendidikan Nasional No 16 tahun 2007 meliputi; (a) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (b) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (d) menyelenggarakan pembelajaran yang

mendidik, (e) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (f) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (g) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (h) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (i) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (j) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogi menjadi bagian dari kompetensi profesi guru yang terus untuk ditingkatkan dan dikembangkan baik secara mandiri maupun kelompok dengan difasilitasi oleh pemerintah, organisasi profesi, komunitas, lembaga swadaya masyarakat atau atas dasar inisiasi sendiri. Namun, paradigm guru sebagai profesional yang terus belajar menjadi titik sentral pengembangan kompetensinya. Lebih lanjut Saudara baca pada Modul 2 Kegiatan Belajar 4.

Mendasarkan pada tantangan abad 21 maka guru harus mentransformasi diri dalam era pedagogi digital dengan terus mengembangkan kreatifitas dan daya inovatif. Sementara *National Educational Technology Standards* (NETS) dalam buku *Instruktional Technology and Media for Learning* menyatakan guru yang efektif adalah guru yang mampu mendesain, mengimplementasikan dan menciptakan lingkungan belajar serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Guru memiliki kemampuan standar seperti; (1) memfasilitasi dan menginspirasi peserta didik belajar secara kreatif, (2) mendesain dan mengembangkan media digital untuk pengalaman belajar dan mengevaluasi, (3) memanfaatkan media digital dalam bekerja dan belajar, (4) memiliki jiwa nasionalisme dan rasa tanggungjawab tinggi di era digital, dan (5) mampu menumbuhkan profesionalisme dan kepemimpinan.

Disisi lain dalam pengelolaan pembelajaran ada beberapa hal yang penting diperhatikan oleh guru untuk mengembangkan pembelajaran abad 21 ini, yaitu; (1) penguatan tugas utama sebagai perancang pembelajaran, (2) menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*), (3) menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, serta (4) mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Secara umum kemampuan pedagogi guru abad 21 dalam

mengelola pembelajaran mencakup kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, penilaian prestasi belajar peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dengan prinsip-prinsip pembelajaran kekinian (*digital age*).

Dalam mengelola pembelajaran guru mengawali dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disusun dengan terlebih dahulu guru memahami karakteristik peserta didik, memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengintegrasikan aneka sumber belajar berbasis digital dan non-digital, mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan karakter peserta didik serta pilihan metode yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pada tahap perencanaan ini guru mengembangkan rencana pembelajaran (RPP) atau *lesson plan* yang memenuhi prinsip-prinsip perencanaan yang mendidik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada peserta didik (*student centered*), membawa konsekuensi pilihan metode pembelajaran menekankan belajar aktif seperti dibahas pada Modul 2 Kegiatan Belajar 1 sebelumnya. Metode dan media yang tepat berdampak pada pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pelaksanaan pembelajaran menurut Abdul Majid (2013) meliputi kemampuan-kemampuan membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan metode/ media, menggunakan alat peraga, menggunakan bahasa yang komunikatif, memotivasi peserta didik, mengorganisasi kegiatan, berintraksi dengan peserta didik secara komunikatif, menyimpulkan pembelajaran, memberikan umpan balik, memberikan penilaian, dan menggunakan waktu secara cermat. Kemampuan-kemampuan tersebut akan sangat bergantung pada pilihan metode pembelajaran yang digunakan dengan mengintegrasikan teknologi dalam pelaksanaannya..

Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebagai inti aktifitas di sekolah, semestinya menunjukkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial salah satunya adalah penampilan memesonakan di depan peserta didik. Selain penjelasan mudah dipahami, penguasaan keilmuan benar, canggih menguasai teknologi, mau mendengar peserta didik, berempati atas kondisi peserta didik, dan pandai

mengelola kelas sebagai pengendalian situasi di kelas secara rinci guru yang memesonakan tampil dalam sebagai berikut;

1. Guru harus bisa menjadi teman belajar (*co learner*) yang menyenangkan, pandai membuat analogi materi yang sulit dengan padanan sehingga mudah dipahami. Contoh seorang guru ingin menjelaskan peredaran darah yang sehat maka diibaratkan dengan lalu lintas yang lancar tanpa kemacetan.
2. Pandai membuat metafora atau perumpamaan sebagai strategi sehingga peserta didik mudah menangkap esensi dari suatu materi. Misalnya guru bisa menggunakan cerita untuk menumbuhkan kesadaran penggunaan teknologi yang bijaksana. Metaphor dapat dipergunakan di awal, ditengah maupun akhir pembelajaran. Contoh pernyataan yang mengandung metafora; “jika engkau berhenti belajar, maka jiwamu akan merasakan sebagaimana tubuhmu jika engkau berhenti makan dan minum”
3. Canggih. Guru memesonakan harus terlihat canggih sehingga generasi z merasa ada sesuatu yang perlu dipelajari dari gurunya dan terkagum-kagum. Contoh; guru bisa mendemonstrasikan penggunaan teknologi dan merupakan pengalaman menakjubkan bagi peserta didik. Program animasi flash ditunjukkan kepada anak-anak dari gambar kupu bisa dirancang menjadi terbang. Sudah pasti apabila guru yang canggih selalu dikerubuti peserta didik yang selalu menantikan hal-hal yang baru dari gurunya.. Cara di atas bisa saja dianggap hal biasa oleh peserta didik di sekolah yang sudah maju, karena itulah guru perlu mengimbangi dan beberapa langkah lebih maju dari peserta didik. Inilah pentingnya guru menyelami dan mengerti benar kegemaran daripada peserta didik. Kecanggihan tidak harus bersentuhan teknologi termasuk misalnya guru bisa bermain sulap, bermain musik, bernyanyi, mendemonstrasikan trik-trik dan sebagainya.
4. Humoris namun tegas dan disiplin. Guru yang humoris membawa suasana lebih akrab dan dekat, menyebabkan suasana riang namun tetap tegas dan disiplin kapan waktunya belajar dan kapan bersikap humor.
5. Guru pandai berempati dan menyayangi peserta didik. Tidak semua peserta didik berasal dari keluarga yang beruntung secara ekonomi atau banyak yang

mengalami kondisi keluarga yang kurang harmonis. Guru harus mengenal satu persatu latar belakang dan bahkan menjadi tempat bernaung dan berlindung dan tidak serta merta atas nama agen kurikulum. Tugas guru adalah membuat peserta didik belajar nyaman, merasa terlindungi dan bahkan bisa membantu menyelesaikan persoalan peserta didik di sekolah maupun di rumah.

6. Memiliki rasa kesepenuhhatian dan menyadari apa yang dilakukan adalah panggilan jiwa. Guru perlu bermurah hati sehingga kelas-kelas kita menjadi tempat yang menyejukkan bagi peserta didik dan termotivasi untuk menjadi generasi tangguh dan baik. Beban hidup guru tidak boleh terekspresikan negative di depan peserta didik, justeru memperlihatkan sosok tangguh yang patut diteladani.

Selain memesonakan untuk memotivasi peserta didik guru pandai memanfaatkan media pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, dan sarana lainnya. Kompetensi guru untuk memfasilitasi dan menginspirasi peserta didik dalam belajar dan menumbuhkan kreatifitas tentunya harus diawali dengan penguasaan materi yang baik dan mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam pembelajaran, menggunakan teknologi untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang menumbuhkan kreatifitas peserta didik melalui pembelajaran dengan lingkungan tatap muka maupun lingkungan virtual.

Di era digital ini, guru diharapkan mampu mendesain, mengembangkan dan mengevaluasi pembelajaran secara autentik melalui pengalaman belajar dengan menggabungkan alat evaluasi terkini dan mengoptimalkan isi dan lingkungan pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta didik. Guru juga diharapkan mampu menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan proses kerja yang representatif dari seorang profesional yang inovatif dalam masyarakat global dan digital, dengan menunjukkan sistem teknologi untuk mentransfer pengetahuan dalam berbagai situasi. Selain dari itu tuntutan berkolaborasi dengan peserta didik, teman

profesi, orang tua dan komunitas dengan memanfaatkan *tool* digital dan peralatan untuk mendukung kesuksesan peserta didik dalam belajar.

Selanjutnya kemampuan guru abad 21 juga harus memahami isu-isu lokal dan global dan tanggap terhadap perubahan budaya digital yang berkembang dan menunjukkan tindakan dengan menjunjung tinggi etika dalam praktik profesionalnya. Kompetensi ini penting dimiliki oleh guru era digital, karena pengetahuan dan informasi sangat cepat baik lokal maupun global yang terkadang belum tentu sesuai dengan norma dan belum tentu teruji kebenarannya, karena itu informasi dan pengetahuan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan ketika akan dijadikan sebagai bahan kajian dalam pembelajaran.

Bagian akhir dari pengelolaan pembelajaran yang menjadi inti dari kompetensi pedagogi yaitu kemampuan melakukan penilaian atau evaluasi. Penilaian hasil pembelajaran merupakan akhir dari kegiatan proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan kompetensi yang dicapai peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk melihat sejauh mana kompetensi yang dicapai oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui efektifitas proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Menurut S. Eko Putro Widoyoko (2014) menyebutkan tahapan-tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi, dan tindak lanjut. Secara singkat pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengolahan data, dan pelaporan evaluasi.

Pengembangan profesi guru dari aspek kemampuan pedagogi perlu untuk ditingkatkan dengan berbagai strategi dan bentuk kegiatan. Strategi dan bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pedagogi ini seperti kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga profesi guru, forum guru (KKG), konsorsium, perguruan tinggi, swasta maupun pemerintah dalam hal ini dinas pendidikan.

5. Forum diskusi

Setelah mempelajari inti materi pada Kegiatan Belajar 2 dari Modul 2 ini bagaimana perasaan Saudara? Tentu Saudara sudah dapat mengukur sejauhmana profil Anda selaku guru sudah memenuhi profil guru yang efektif, kompeten dan memesona? Guna menambah pemahaman Saudara diskusikan hal-hal berikut bersama dengan teman-teman dalam kelompok

- a. Menurut Saudara tugas pokok dan fungsi guru manakah yang menjadi prioritas dikembangkan terkait kesiapan Saudara untuk menjadi guru yang idel untuk abad 21?
- b. Diskusikan bersama kelompok profil guru yang memesona menurut versi kelompok Saudara lalu berikan penjelasan seperlunya

PENUTUP

1. Rangkuman

Abad ke-21 merupakan abad yang sangat berbeda dengan abad sebelumnya. Ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat disegala bidang. Pada abad 21, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menyebabkan arus informasi semakin cepat dan aksesibilitas informasi semakin mudah. Abad 21 benar-benar membutuhkan guru yang profilnya efektif, profesional dan memesona yang cocok untuk menghadapi tantangan abad 21. Kompetensi guru yang sudah dirumuskan pemerintah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik perlu dikontekstualisasikan dan dilakukan penyesuaian sehingga mampu mempersiapkan dan memprediksi kebutuhan belajar peserta didik abad 21 dan tuntutan masyarakat abad 21.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi. Kompetensi kepribadian merupakan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, cangguh, humoris namun tegas, dan berwibawa selalu memesona bagi peserta didik. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi pembelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi dalam kurikulum, serta menambah wawasan keilmuan.

2. Tes Formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

1. Paradigma dan keyakinan guru mempengaruhi cara guru bertindak. Berikut merupakan cara pandang guru abad 21 tentang pembelajaran abad 21 yang paling tepat adalah ...
 - a. Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik aktif
 - b. Pembelajaran lebih berorientasi untuk menguasai konten
 - c. Pembelajaran berpusat peserta didik dengan guru tetap aktif
 - d. Guru aktif memfasilitasi peserta didik, peserta didik merespon
 - e. Pembelajaran di mediasi teknologi peserta didik aktif

2. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual termasuk dalam kompetensi...
 - a. Pedagogi
 - b. Kepribadian
 - c. Sosial
 - d. Profesional
 - e. Semua benar

3. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri merupakan kompetensi...
 - a. Pedagogi
 - b. Kepribadian
 - c. Sosial
 - d. Professional
 - e. Intelektual

4. Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif, serta mengikutsertakan orang tua dan masyarakat dalam program pembelajaran guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik, merupakan kompetensi...
 - a. Pedagogi
 - b. Kepribadian
 - c. Sosial

- d. Professional
 - e. Humanis
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri termasuk dalam kompetensi
- a. Pedagogi
 - b. Kepribadian
 - c. Sosial
 - d. Profesional
 - e. Intelektual
6. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dengan mengintegrasikan teknologi merupakan kompetensi inti pedagogi pada aspek...
- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik
 - b. Penguasaan pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
 - c. Pengembangan kurikulum
 - d. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik
 - e. Berkomunikasi pada peserta didik
7. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan kompetensi pedagogi pada aspek...
- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik
 - b. Penguasaan pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
 - c. Pengembangan kurikulum
 - d. Melakukan tindakan reflektif
 - e. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik
8. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dengan kreatifitasnya termasuk kemampuan pedagogi pada aspek...

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik
 - b. Penguasaan pada teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
 - c. Pengembangan kurikulum
 - d. Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik
 - e. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
9. Berikut aspek penting dalam pengelolaan pembelajaran abad 21, kecuali...
- a. Merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif
 - b. Menghindari penggunaan *smartphone* yang berlebihan dalam pembelajaran
 - c. Menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*)
 - d. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
 - e. Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran
10. Indikator guru mampu memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi yang dapat mempengaruhi kebijakan adalah ...
- a. Memanfaatkan hasil refleksi dan penilaian untuk pengembangan mata pelajaran yang diampu
 - b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
 - c. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan
 - d. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan
 - e. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Daftar Pustaka

Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Reigeluth (2009). *Instructional-Design Theories and Models, Volume III. Building a Common Knowledge Base*. Routledge

Schools, M., & Developer, C. (n.d.). *Journal of Education and Educational Development*. 3(1).

S. Eko Putro Widoyoko (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tilaar, HAR. 1998. *Beberapa Agenda reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21*. Jakarta: Tera Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia *Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*.

MODUL 2

KEGIATAN BELAJAR 3

TUGAS POKOK DAN FUNGSI GURU ABAD 21

PENDAHULUAN

Saudara mahasiswa, setelah mempelajari Modul 2 Kegiatan Belajar 1 tentang Karakteristik Pembelajaran Abad 21 dan Modul 2 Kegiatan Belajar 2 tentang Profil dan Kompetensi Guru Abad 21, sekarang Saudara diajak untuk mempelajari Tugas Pokok dan Fungsi Guru dalam konteks pembelajaran abad 21. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 telah merubah peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran sehingga diperlukan penyesuaian oleh guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Penyesuaian tugas pokok dan fungsi guru mutlak diperlukan agar dapat mengikuti tuntutan perkembangan ipteks dan kebutuhan peserta didik dalam rangka membantu mencapai kompetensi abad 21. Pencapaian kompetensi abad 21 mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bermuara tercapainya tujuan kurikuler, tujuan institusional, dan akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Secara yuridis kedudukan guru sudah sangat jelas termasuk tugas pokok dan fungsinya. Pemerintah telah menetapkan tugas pokok dan fungsi guru berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Namun, dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya guru harus peka, tanggap, dan mau merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat. Disinilah letak pentingnya penyesuaian tugas pokok dan fungsi Saudara dalam konteks menjawab tantangan pembelajaran abad 21. Kegiatan Belajar 3 ini Saudara diajak untuk memahami tugas pokok dan fungsi guru dan penyesuaian-penyesuaian yang perlu dilakukan, serta memperkirakan tugas pokok dan fungsi guru untuk masa yang akan datang.

Keberadaan Saudara bagi bangsa Indonesia sangat strategis, terlebih Indonesia adalah suatu bangsa yang sedang membangun ditengah – tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan segala perubahan dan pergeseran nilai. Pengaruh teknologi cenderung memberi nuansa kehidupan yang dinamis sehingga guru sebagai agen pembaharuan harus mau dan mampu untuk mengadaptasikan diri, terutama berkaitan tugas pokok dan fungsinya. Teknologi

berkembang pesat bahkan Saudara perlu berpikir dan bertindak visioner sehingga mampu memperkirakan tugas dan fungsi guru di masa yang akan datang.

Silahkan Saudara baca baik-baik Kegiatan Belajar 3 dari Modul 2 ini dimulai dari pembahasana mengenai profesi guru dalam pandangan yuridis untuk memantabkan peran dan kedudukan Saudara. Pada saat mempelajari materi mengenai tugas pokok yang berkaitan dengan aktifitas guru seperti menyusun prota, prosem, silabus dan RPP tentu Saudara sesuaikan dengan jenjang sehingga apa yang tersaji hanyalah merupakan contoh. Saudara bisa mengembangkan kreasi dan mengikuti pedoman serta peraturan perundangan yang berlaku. Pada bagian penutup lakukan diskusi sesuai dengan tugas yang diberikan. Guna lebih memudahkan Saudara menangkap makna dan esensi dari Modul 2 Kegiatan Belajar 3 bacalah rangkuman. Saudara juga diminta untuk mengerjakan tes formatif guna menilai sejauhmana pemahaman Saudara mengenai materi di Modul 2 Kegiatan Belajar 3.

INTI

1. Capaian pembelajaran

Setelah mempelajari Kegiatan Belajar 3 dari Modul 2 Saudara diharapkan mampu memperkirakan penyesuaian Tugas Pokok dan Fungsi Guru Abad 21 yang perlu dilakukan

2. Sub Capaian pembelajaran

- a. Menjelaskan kedudukan guru secara yuridis
- b. Memaparkan tugas pokok dan fungsi guru berdasarkan undang-undang
- c. Menjelaskan penyesuaian tugas pokok dan fungsi guru abad 21
- d. Memperkirakan tugas pokok dan fungsi guru abad 21

3. Pokok-pokok Materi

- a. Profesi dan kedudukan guru dalam pandangan yuridis,
- b. Tugas pokok dan fungsi guru berdasarkan undang-undang
- c. Penyesuaian tugas pokok dan fungsi guru sesuai tantangan abad 21
- d. Tugas pokok dan fungsi guru masa depan

4. Uraian Materi

a. Profesi Guru dalam Pandangan Yuridis

Terbitnya Undang -Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 adalah momentum bersejarah bagi guru yang didahului penancangan guru sebagai suatu profesi pada tanggal 2 Desember 2004. Profesi guru merupakan salah satu dari profesi tenaga kependidikan yang diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Guru merupakan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dengan proses pendidikan karena tugas utamanya sebagai pendidik atau mengemban tugas dan berprofesi sebagai pendidik. Tenaga kependidikan lain selain guru adalah dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur,

fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Guru dapat pula mendapatkan tugas tambahan dalam proses pendidikan dan berpartisipasi mensukseskan penyelenggaraan pendidikan. Contohnya guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala satuan pendidikan, wakil kepala satuan pendidikan, dan pengawas satuan pendidikan. Guru yang demikian sebenarnya menjalankan peran sebagai edukator disamping bertugas sebagai manajer, inovator, motivator, pemimpin, supervisor, dan mediator. Tugas tambahan lainnya yang merupakan salah satu dari kelima tugas pokok lainnya diatur dalam Permendikbud nomor 15 Tahun 2018 pasal 3 ayat (1).

Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya guru telah diakui mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional (pasal 2 ayat 1) yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik (pasal 2 ayat 2). Kesimpulannya secara yuridis profesi guru sudah diakui secara sah sebagai bidang pekerjaan khusus yang memerlukan keahlian khusus pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berbagai kebijakan dan peraturan pemerintah pasca terbitnya UUGD memberikan dasar hukum jelas bahwa guru merupakan suatu profesi dengan keahlian khusus yang diperoleh melalui proses pendidikan panjang mulai dari menempuh pendidikan S1/D4 ditambah pendidikan profesi guru. Pemerintah dan masyarakat sangat mempercayai Saudara selaku guru mampu mengemban amanat dan dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi guru secara maksimal. Istilah maksimal tentunya membawa konsekwensi guru tidak sekedar memahami tugas pokok dan fungsi yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku namun dituntut mampu menterjemahkan,

melaksanakan, menyesuaikan, dan memperkirakan tugas pokok dan fungsi guru dalam menghadapi tantangan abad 21.

b. Tugas Pokok Guru Berdasarkan Undang-Undang

Tugas guru sebenarnya merupakan pengabdian baik yang terkait dengan dinas maupun di luar. Secara luas ada tiga jenis tugas guru, yakni: (1). Tugas terkait bidang profesi, (2). Tugas terkait kemanusiaan, dan (3). Tugas terkait dalam bidang kemasyarakatan. Pembahasan Modul 2 Kegiatan Belajar 3 memfokuskan tugas pokok guru berdasarkan peraturan perundang-undangan ataupun tugas dalam bidang profesi.

Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) Nomor 14 tahun 2015 pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama guru mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pasal 6 UUGD nomor 14 tahun 2015 menyatakan kedudukan guru sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Intinya guru bertugas melaksanakan sistem pendidikan nasional demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Atas dasar tanggungjawabnya yang besar pemerintah telah menerbitkan Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 tentang pemenuhan beban kerja guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah yang menyebutkan kegiatan-kegiatan yang harus dijalankan oleh guru yang sebenarnya merupakan tugas dan fungsi guru. Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 silahkan buka di <http://bit.ly/2WNGxpo>

Tugas besar dan mulia lainnya adalah mensukseskan implementasi kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 dan mencapai tujuan kurikulum 2013. Tujuan kurikulum 2013 mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Keempat kompetensi

tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Permendikbud nomor 15 Tahun 2018 sebenarnya mengatur tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dalam 12 minggu adalah 40 jam terdiri dari 37,5 jam efektif dan 2,5 jam istirahat. Selanjutnya dalam pasal 3 ayat (1) merinci kegiatan-kegiatan pokok yang perlu dilakukan guru dalam melaksanakan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) sebagai jam kerja efektif yaitu;

- (a) merencanakan pembelajaran atau pembimbingan
- (b) melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan;
- (c) menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan;
- (d) membimbing dan melatih peserta didik; dan
- (e) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru.

Saudara sangat memahami kelima kegiatan pokok tersebut sebagai tugas pokok sebagai guru. Kegiatan-kegiatan pokok tersebut mendukung tugas utama selaku guru penting dipelajari apabila dikaitkan tantangan penyesuaian terhadap tugas guru karena menghadapi karakteristik peserta didik dan pembelajaran abad 21 yang telah dibahas pada Modul 1 Kegiatan Belajar 1. Setelah mempelajari diharapkan Saudara dapat melakukan penyesuaian tugas pokok dan fungsi guru dalam menghadapi abad 21 bahkan bisa memprediksi dan mengantisipasi tugas baru untuk masa yang akan datang.

1. Merencanakan Pembelajaran atau Pembimbingan

Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) Permendikbud Nomor 15 tahun 2018 meliputi kegiatan pengkajian kurikulum dan pengkajian program tahunan dan semester. Kegiatan merencanakan, melaksanakan, menilai, dan melatih siswa memiliki aktifitas yang banyak berkaitan dan erat dengan kegiatan intrakurikuler sesuai alokasi jam mengajar. Tugas tambahan merupakan kegiatan yang dapat setarakan dengan aktifitas jam mengajar. Pada kesempatan ini Saudara diajak untuk

mengurai satu persatu kegiatan-kegiatan pokok guru dengan maksud dapat memahami tugas-tugas pokok Anda sebagai guru.

a). Pengkajian Kurikulum

Pengkajian kurikulum pada satuan pendidikan merupakan salah satu kegiatan pokok guru yang harus dilakukan secara terus menerus, komprehensif, sistematis dan kreatif. Brady (1990) menyatakan sesungguhnya tidak terdapat model kurikulum tunggal yang dikembangkan di level sekolah. Pengembangan kurikulum dalam tataran praktis selalu bersifat campuran, *social*, dan individual. Tidak ada kurikulum tunggal yang lebih baik dari yang lain dalam pengembangan kurikulum. Pendapat Brady mengisyaratkan pengembangan kurikulum merupakan keniscayaan sehingga merupakan tugas guru yang penting.

Pengkajian kurikulum menjadi ujung tombak keberhasilan penerapan dan pengembangan kurikulum di lapangan. Kurikulum harus diterjemahkan ke dalam program yang lebih operasional dan mendukung pencapaian kompetensi. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013 sehingga pengkajian kurikulum sesungguhnya merupakan upaya mengembangkan kurikulum 2013. Mendasarkan pendapat Brady di atas proses dan hasil pengembangan kurikulum 2013 sangat dipengaruhi oleh kreatifitas guru. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum 2013 juga sangat dipengaruhi oleh kreatifitas guru. Hal ini mengingat adanya perbedaan dalam mensikapi tantangan pembelajaran abad 21 dan perkembangan kondisi masyarakat yang melingkupi. Namun, pengembangan kurikulum merupakan suatu hal pasti terjadi. Pengembangan kurikulum merupakan tugas pokok guru yang semakin penting menghadapi era abad 21 dengan pertimbangan sebagai berikut; .

- 1) *Pertama*, perkembangan teknologi abad 21 yang cepat disertai perkembangan tuntutan kebutuhan SDM berdaya kreatifitas tinggi membawa konsekwensi perlunya peserta didik mempelajari banyak keterampilan baru. Pengalaman-pengalaman baru ini perlu dipilih, diorganisir, dan dipersiapkan oleh guru, dan ini merupakan proses

pengembangan kurikulum (Tyler, 1949). Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 menetapkan perubahan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah mengindikasikan upaya mengikuti perkembangan, tantangan dan tuntutan kompetensi abad 21. Silahkan buka Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 di <http://bit.ly/2JYE467>

2) *Kedua*, pengembangan kurikulum merupakan wujud pelaksanaan tugas guru sekaligus merupakan aktifitas administrasi secara keseluruhan dengan rentang kegiatan pokok yang perlu didokumentasikan. Saudara dapat mencermati 8 substansi pokok kurikulum yang potensial untuk dikembangkan, yaitu;

(a). Mengkaji ruang lingkup, kedalaman dan atau keluasan materi.

Saudara cermati apakah materi sudah cukup memadai untuk mencapai kompetensi? Apakah materi terlalu banyak atau terlalu sedikit? Apakah materi bersifat tidak terlalu sulit namun berpotensi memberi pemahaman dan menantang? Penilaian keluasan materi mencakup tiga pertanyaan, yaitu: (1) Apakah jabaran materi mendukung pencapaian semua KD?; (2) Apakah materi dikembangkan secara proporsional sesuai dengan spiral mengembang; dan (3) Apakah tidak ada materi yang tumpang tindih? (4) Apakah materi mengakomodir perkembangan ilmu pengetahuan baru? Contohnya saat ini meleak komputer tidak cukup dengan mempelajari program aplikasi terbaru namun penting mempelajari, konsep dasar TIK, konsep jaringan, etika penggunaan, dan sebagainya yang mengarah keterampilan abad 21.

(b). Mengkaji relevansi materi dengan kompetensi sekarang maupun masa yang akan datang. Pertama, Saudara cermati 2 apakah antara tujuan, isi/pengalaman belajar, organisasi, dan evaluasi kurikulum memenuhi relevansi internal dan terorganisir dengan baik? Kedua, Saudara cermati apakah sudah memenuhi relevansi eksternal yaitu sesuai kebutuhan masyarakat, dunia kerja, dan perkembangan ipteks. Guru abad 21 akan mampu menilai kemutakhiran materi apabila mengikuti

perkembangan ilmu pengetahuan. Pengetahuan lama lambat laun menjadi usang dan kehilangan relevansinya sehingga perlu diisi pengetahuan-pengetahuan baru yang mutakhir. Contoh muatan materi di kelas multimedia tentu mengarah kepada teknologi terbaru.. Coba Saudara perhatikan suatu fakta radio transistor, *overhead projector*, film slide, video analog mungkin akan menjadi materi yang usang dan menjadi pengetahuan umum saja. .

- (c). Kesesuaian materi dengan kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah memilih dan menentukan materi yang dipakai untuk mendukung pencapaian kompetensi meliputi dimensi sikap, kepribadian, pengetahuan dan keterampilan.
- (d). Mengkaji integrasi materi agar tidak tumpang tindih. Guru bertugas mengecek apakah terjadi perulangan materi untuk suatu 79ocia tertentu sehingga bersifat mubazir. Silahkan bandingkan materi untuk setiap kompetensi dengan kompetensi yang lain.
- (e). Mengkaji urutan materi apakah mengarah pencapaian kompetensi? Saudara perlu melakukan analisis indikator pembelajaran dan menemukan urutan kompetensi manakah yang perlu dicapai terlebih dahulu. Apakah memerlukan pra syarat, materi apa yang perlu dipelajari lebih dahulu?, Apakah pengornaisasian pengorganisasian materi berangkat dari kongkrit ke yang lebih abstrak, dan dari yang mudah ke yang lebih sulit? Contoh untuk menguasai perkalian campuran perlu menguasai perkalian biasa dan untuk dapat melakukan perkalian harus menguasai konsep tentang penjumlahan.
- (f). Mengkaji kesinambungan materi satu dengan lainnya dan memastikan materi bersifat berjenjang. Kesinambungan bisa secara vertical dan bisa secara horizontal. Kesinambungan vertical bermakna pendidikan selain untuk pengembangan potensi secara sistematis juga menjadi dasar penyiapan memasuki jenjang yang lebih tinggi. Secara adminisratif memudahkan alokasi waktu, mempermudah penggunaan sistem unit-unit pembelajaran, dan menghindarkan program berulang

atau tumpang tindih. Kesenambungan horisontal melibatkan kesenambungan antar bidang studi, misalnya untuk mempelajari beragam pengukuran suhu menggunakan skala Fahrenheit dan Celsius diperlukan kemampuan perkalian pecahan sehingga diperlukan dukungan matematika.

(g). Mengkaji sejauhmana materi atau kompetensi sudah diartikulasikan secara menyeluruh. Saudara bertugas memeriksa secara keseluruhan materi atau kompetensi telah benar-benar mencerminkan kemampuan-kemampuan yang mengarah upaya mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Guru perlu memastikan kompetensi dasar mengarah kepada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan dan memuat kompetensi inti mulai dari K1, K2, K3 dan K4 sesuai jenjang kelas.

(h). Mengkaji materi atau kompetensi sejauhmana sesuai kebutuhan masa depan (*anticipated need*). Peserta didik merupakan generasi yang akan berkarya di masyarakat untuk beberapa tahun mendatang sehingga guru perlu bertindak antisipatif.

3) *Ketiga*, tugas guru abad 21 adalah mencari gagasan-gagasan kreatif dan inovatif untuk mempertinggi mutu pembelajaran. Salah satu gagasan kreatif dan inovatif adalah upaya mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Saudara bisa menengok kembali 8 domain penerapan TPACK secara praktis pada Modul 2 Kegiatan Belajar 1. Contohnya menerapkan model pembelajaran inovatif berbasis TIK, menggunakan multimedia interaktif untuk meningkatkan pemahaman, menggunakan *web based learning*, mengembangkan tugas-belajar tugas baru berbasis kolaborasi memanfaatkan media sosial dan sebagainya.

b).Pengkajian Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem)

Pengembangan Prota dan Prosem biasanya dilakukan oleh tim yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah namun Saudara selaku guru perlu berpartisipasi aktif dalam penyusunan Prota dan Prosem. Penyusunan Prota dilakukan

dengan memetakan alokasi waktu setiap kompetensi yang akan dicapai selama satu tahun, sementara Prosem dengan memetakan alokasi waktu setiap kompetensi yang akan dicapai dalam satu semester. Tujuannya agar waktu dapat dipergunakan secara efektif dan efisien. Anda selaku seorang guru bisa memanfaatkan aplikasi untuk menyusun Prota maupun Prosem, sebagai bagian kegiatan untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran pada domain penggunaan TIK untuk pengelolaan pembelajaran. Pada konteks pembelajaran abad 21 tetap harus dipahami bahwa teknologi hanya merupakan alat (*tool*) namun sangat penting dikuasai karena ke depan dapat membantu tugas –tugas guru. Misalnya guru menguasai software aplikasi maupun program-program komputer untuk mempermudah di dalam mengelola kurikulum maupun pembelajaran. Namun, penguasaan dan pemahaman langkah-langkah penyusunan secara sistematis berguna bagi pengembangan kompetensi diri. Guru harus menyadari teknologi hanyalah alat (*tool*), namun kunci utama pada gagasan guru (*brainware*).

1) Program Tahunan (Prota)

Prota idealnya disusun sebelum tahun ajaran dimulai. Prota bersifat umum bagi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran (Mulyana, 2004). Kenapa dikatakan umum? Ya, karena Prota memuat garis-garis besar yang hendak dicapai dalam jangka waktu satu tahun selanjutnya menjadi acuan untuk mengembangkan program semester, program mingguan, program harian, penyusunan silabus, dan penyusunan RPP. Prota berisi rencana penetapan alokasi waktu dalam satu tahun untuk mencapai tujuan (SK dan KD) yang telah ditetapkan. Penentuan alokasi waktu dituangkan pada kolom “alokasi waktu” diisikan jumlah jam pelajaran (JP) sesuai struktur kurikulum dan keluasan materi.

Lalu apa saja isi komponen dari Prota? Isi komponen Prota meliputi identifikasi yaitu identitas satuan pendidikan, mata pelajaran, tahun pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, dan bisa ditambahkan keterangan. Pada jenjang PAUD bisa ditambahkan kolom

untuk isian lingkup perkembangan atau STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak). Silahkan Anda cermati contoh format isian Prota yang tersaji pada gambar 9.

PROGRAM TAHUNAN					
Sekolah					
Kelas/Semester					
Mata Pelajaran					
SEMESTER	NO	STANDAR KOMPETENSI/TEMA	NO	KOMPETENSI DASAR/SUB TEMA	ALOKASI WAKTU
SEMESTER GANJIL	1		1.1		JPL
			1.2		JPL
			dst		JPL
	2		2.1		JPL
			2.2		JPL
			dst		JPL
	3		3.1		JPL
			3.2		JPL
			dst		JPL
	4		4.1		JPL
			4.2		JPL
			dst		JPL
Ujian materi/Ulangan harian					JPL
Remedial/Pengayaan					JPL
UTS					JPL
UAS					JPL
Cadangan					JPL
Jumlah					JPL
Mengetahui, Kepala Sekolah		Guru Mata Pelajaran			
(_____)		(_____)			

Gambar 9. Contoh Format Prota

Mudah bukan? Pada kolom ada istilah Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar bisa diganti istilah Tema dan Sub Tema sesuai jenjang yang tentu berbeda untuk PAUD, SD kelas rendah, SMP dan SMA. Prota yang sudah selesai dikaji dan dikembangkan, Saudara cermati kembali dan dipresentasikan di forum guru untuk mendapatkan masukan dan saran

dari rekan maupun tim. Seringkali Prota sudah disusun oleh tim khusus namun Saudara sebagai guru tetap perlu mencermati apakah seluruh kompetensi sudah termuat dalam kolom kompetensi dengan memperhatikan alokasi waktunya. Saudara penting untuk menilai apakah seluruh kompetensi diartikulasikan di dalam Prota dan siap untuk dijabarkan ke dalam Prosem. Bagaimana caranya? Mari kita pelajari bersama pembahasan mengenai Program Semester (Prosem).

2) Program Semester (Prosem)

Prosem memuat garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester. Prosem merupakan penjabaran lebih lanjut dari Prota. Isi komponen dari Prosem meliputi identifikasi seperti identitas mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran, tema/kompetensi dasar, bulan, pokok bahasan/sub tema, waktu, dan keterangan-keterangan. Bagaimana menjalankan tugas menyusun Prosem? Silahkan Saudara simak langkah-langkah penyusunannya berikut;

- (a). Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan meliputi jenis, jenjang, dan kebijakan daerah karena berbeda alokasi waktunya. Contohnya antara PAUD, SD, SMP, dan SMA berbeda alokasi waktunya, setiap kabupaten kota dan atau propinsi belum tentu memiliki kalender pendidikan yang sama.
- (b). Silahkan Saudara menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu pembelajaran efektif, dan waktu-waktu pembelajaran efektif per minggunya. Anda akan mengetahui jumlah Hari Belajar Efektif (HBE) dan jumlah Jam Belajar Efektif (JBE) dalam setiap bulan, setiap semester dan setiap tahun. Cobalah Saudara praktekkan sehingga diketahui HBE dan JBEnya.
- (c). Menghitung jumlah jam pelajaran (JP) sesuai ketentuan yang terdapat dalam struktur kurikulum yang berlaku. Contoh jam pelajaran (JP) tematik = beban belajar 1 minggu–beban belajar muatan Pendidikan

Agama dan Budi Pekerti. JP tematik kelas dalam 1 minggu berarti = 30 JP-4JP = 26 JP.

- (d). Mendistribusikan alokasi waktu yang tersedia untuk suatu kompetensi dasar/sub tema dengan mempertimbangkan waktu untuk penilaian dan pengkajian materi.
- (e). Menuangkan hasil telaah ke dalam format Prosem dengan isian komponen meliputi; (1) identifikasi satuan pendidikan seperti mata pelajaran, kelas/semester, dan tahun pelajaran, (2) format isian meliputi standar kompetensi/tema, kompetensi dasar/sub tema, urutan (pembelajaran ke berapa), alokasi waktu, kerangka waktu dalam bulan yang terinci dalam minggu dan keterangan waktu pelaksanaan. Isian standar kompetensi/tema dan kompetensi dasar/sub tema bisa langsung diambil dari Program Tahunan.

PROGRAM SEMESTER																											
				Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia																							
				Kelas/Semester : VII																							
				Tahun Pelajaran : 2019/2020																							
NO	TEMA/ KOMPETENSI DASAR	MUATAN MATERI	JAM	TEMA A			TEMA B			TEMA C		TEMA D					TEMA E					TEMA E					
				JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER																		
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	1.1	11.1	4	2	2																						
	1.2	11.2	8	2	2	2	2																				
	1.3	11.3	6		2	2																					
2	2.1	21.1	6				2	2	2																		
	2.2	21.2	8				2	2	2	2																	
	2.3	21.3	5					2	2	2	2																
3	3.1	31.1	8				2	2	2	2																	
	3.2	31.2	6								dst																
	3.3	31.3	8																								
dst	dst	dst	6																								

Gambar 10. Contoh Format Prosem

3) Penyusunan silabus

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian

kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Kunandar, 2011). Guna menyusun silabus menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 silabus sekurang-kurangnya memuat;

a) Identitas;

(1) Identitas mata pelajaran khusus apabila Saudara guru

SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK /MAK/
Paket C/ Paket C Kejuruan);

(2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;

b) Menuliskan Kompetensi Inti

Kompetensi inti menggambarkan mengenai kompetensi dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Permendikbud 37 Tahun 2018 tentang KI dan KD Kurikulum 2013 jenjang SD/MI SMP/MTS SMA/MA mengubah Permendikbud 24 Tahun 2016 tentang KI dan KD kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

c) Menuliskan Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran

d) Tema (khusus SD/MI/SLB/Paket A). Pada PAUD tema dikembangkan berdasarkan minat anak, potensi satuan PAUD atau berorientasi pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

e) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran

Materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi. Materi dasar disesuaikan tingkat perkembangan peserta didik dari segala aspek; kebermanfaatan bagi siswa; kedalaman dan keluasan; struktur keilmuan; relevansi peserta didik dan tuntutan kebutuhan lingkungan serta alokasi waktu.

Selain itu materi perlu dipastikan kebenaran isi, dipastikan penting untuk dipelajari, dapat dipelajari, dan relevan bagi peserta didik. Pada konteks abad 21 tugas guru untuk menilai kualitas materi pembelajaran baik dari sisi kebenaran isi, kemutakhiran, dan dikonfirmasi dengan sumber-sumber pengetahuan dalam format digital. Hal ini karena kompleksitas arus informasi yang deras sehingga untuk menjaga materi mutakhir guru bertanggungjawab untuk menjamin kemutakhiran materi. Agar terjadi pembelajaran bermakna diperlukan pembacaan ulang, memaknai dan merefleksikan sehingga benar-benar menjadi pengetahuan, pemahaman dan kebijakan (Andersen, 2011). Adanya sumber-sumber pengetahuan yang bisa diperoleh dimanapun dan kapanpun menuntut tugas guru untuk dapat memilih, memilah dan mengemas materi dalam bentuk digital menjadi sumber belajar yang bermanfaat.

f) Pembelajaran

Saudara harus merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan proses mental dan fisik sehingga memberikan pengalaman bermakna. Kegiatan mencerminkan tuntutan kompetensi dasar yang utuh, kegiatan berurutan mencapai kompetensi dasar, kegiatan berpusat pada siswa, materi kegiatan pembelajaran mencakup semua dimensi hasil belajar, dan kegiatan pembelajaran memuat materi yang harus dikuasai dengan jelas. Guru harus mengakomodir karakteristik siswa abad 21 yaitu mengembangkan kegiatan berpusat pada peserta didik, berfokus pengembangan keterampilan belajar di era digital, berorientasi pengembangan keterampilan seperti komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis dan kreatifitas. Kegiatan sedapat mungkin memanfaatkan modalitas dan preferensi belajar siswa abad 21 namun tetap melibatkan peserta didik untuk aktif terlibat bereksplorasi, bekerjasama, mencipta, berbagi secara langsung maupun menggunakan jejaring media sosial, dan berpartisipasi memproduksi pengetahuan. Aktifitas tidak selalu di

dunia maya namun perlu digabungkan dengan aktifitas berbasis kegiatan yang melibatkan aktifitas interaksi dengan lingkungan nyata.

g) Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Di dalam kegiatan penilaian ini terdapat tiga komponen penting yang harus jelas yaitu; (a) teknik penilaian, (b) bentuk instrumen, dan (c) contoh instrumen. Penilaian pembelajaran abad 21 bisa menggunakan; (1) penilaian otentik sesuai materi dan keterampilan yang sedang dipelajari. Instrumennya bisa menggunakan daftar ceklist, skala sikap, rubrik penilaian produk, daftar periksa peringkat produk dan sebagainya, (2) Penilaian portfolio untuk menilai kumpulan karya nyata dalam bentuk fisik maupun e-portofolio (singkatan dari *electronic portfolio*). *E-portfolio* adalah rekaman elektronik atau digital yang disusun oleh pengguna dan biasanya disimpan di internet untuk menunjukkan kemampuan, pencapaian dan pertumbuhan di satu atau lebih area. Catatan elektronik bisa memuat berbagai artefak seperti grafik, audio, video, multimedia, dan teks, (3). Penilaian tradisional untuk mendemonstrasikan tingkat pengetahuan namun sebaiknya guru lebih banyak untuk menggunakan kedua bentuk penilaian sebelumnya. Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar dan merupakan sub-kompetensi dasar. Indikator dirumuskan menggunakan kata kerja operasional yang terukur dan dapat diamati sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan penilaiannya. Rumusan tujuan pembelajaran diusahakan memenuhi unsur ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) (Mager, 1984) atau menurut ahli lain seperti disajikan dalam tabel 2.

Tabel 1. Unsur Rumusan Kompetensi menurut Ahli

Clark (2010)	1. Kata kerja operasional (<i>task action verb</i>) 2. Kondisi lingkungan (<i>condition/environment</i>) 3. Standar (<i>Standard</i>)
Morrison et. al (2013)	1. Unsur utama (perilaku dan obyek materi) 2. Unsur pendukung (kondisi dan standar)
Dick, Carey & Carey (2015)	Perilaku (B) Kondisi (CN) Kriteria (CR)
Mager (1984)	SMART (<i>specific, measurable, achievable, relevant, time bound</i>)

h) Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk ketercapaian suatu kompetensi yang sebelumnya telah ditentukan dengan memperhatikan yaitu minggu efektif, alokasi mata pelajaran dan jumlah kompetensi per semester. Saudara perlu melihat kembali jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun. Guru abad 21 tentu dapat menggunakan model-modell pembelajaran abad 21 untuk efektifitas dan efisiensi waktu. Contohnya Saudara dapat mengembangkan *e-learning*, pembelajaran berbantuan komputer, *grup chatting*, *video conference* menggunakan *zoom us* yang gratis dan sebagainya.

i) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sumber belajar dikategorikan meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Sumber belajar ada yang harus dirancang (*by design*) dan memanfaatkan sumber belajar yang ada (*by utilization*). Saudara adalah guru abad 21 sehingga sumber belajar dalam format digital dapat dimanfaatkan, tentunya perlu Anda seleksi, kemas dan didesain menggunakan prinsip-prinsip disain pesan sehingga menarik.

CONTOH FORMAT SILABUS							
Sekolah		:					
Kelas/Semester		:					
Mata Pelajaran		:					
NO	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							

Gambar 11. Contoh Format Silabus

4) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). RPP yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 menyatakan bahwa: "Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar".

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah pasal 3 ayat (2) menyatakan RPP disusun mengacu pada silabus dengan prinsip-prinsip:

- a. memperhatikan perbedaan individual peserta didik;

- b. partisipasi peserta didik;
- c. berpusat pada peserta didik;
- d. berbasis konteks;
- e. berorientasi kekinian;
- f. mengembangkan kemandirian belajar;
- g. memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran;
- h. memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan; dan
- i. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berikut merupakan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan ketika menyusun RPP yaitu;

1. Pertama, memperhatikan perbedaan individual

Peserta didik memiliki karakteristik yang tidak sama seperti kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik. Karakteristik peserta didik menurut Reigeluth (1983) menjadi acuan utama cara memanipulasi pembelajaran selain tujuan pembelajaran dan karakteristik bidang studi. Hampir seluruh model rancangan pembelajaran menempatkan analisis karakteristik peserta didik sebagai langkah awal yang sangat penting. Hal perlu diingat semua yang kita lakukan selaku guru diorientasikan untuk kemaslahatan peserta didik.

2. Kedua, prinsip partisipasi peserta didik

Partisipasi adalah keterlibatan peserta didik dalam setiap aktifitas pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2002) adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan. Melalui partisipasi peserta didik akan berkembang rasa memiliki dan bertanggungjawab terhadap rancangan, proses, dan hasil pembelajaran. Dengan kata lain, bagaimana merancang dan membawakan pelajaran akan membentuk

sejauhmana peserta didik dapat berkembang secara mandiri (Li & Wan, 2018).

3. Ketiga, berpusat peserta didik.

Saudara selaku guru harus mengupayakan semaksimal mungkin kesempatan peserta didik untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Mengapa? Tentu Saudara masih ingat kerucut pengalaman belajar Edgar Dale di Modul 2 Kegiatan Belajar 1 dimana semakin tinggi keterlibatan peserta didik dalam belajar maka semakin mudah menetap dalam ingatan jangka panjang. Selain itu dengan belajar sambil melakukan melatih banyak keterampilan. Bukankah model-model pembelajaran abad 21 yang dianjurkan juga demikian? Secara psikologis Saudara juga memahami peserta didik abad 21 itu memiliki rentang perhatian pendek sehingga kurang cocok mengikuti pembelajaran yang sekedar mengingat fakta-fakta tanpa ada keterlibatan fisik maupun mental. Silahkan Saudara pelajari pembelajaran *neuroscience* Modul 3 Kegiatan Belajar 2 bahwa pengalaman langsung merupakan hal penting untuk membantu memindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dan sekaligus merangsang terjadinya anyaman intelektual (koneksi antar sel neuron otak).

4. Keempat, Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan. Pembelajaran abad 21 menuntut partisipasi aktif seluruh warga sehingga peserta didik perlu dipersiapkan dapat menjadi produsen pengetahuan, bukan hanya konsumen. Menurut hasil survei tingkat literasi Indonesia menempati ranking 60 dari 61 negara yaitu di bawah Thailand (ranking 59) dan di atas Botswana (ranking 61) (Miller & Mc. Kenna, 2016). Peran Saudara sangat penting namun terpenting dapat dimulai dari kehadiran Saudara menjadi teladan dalam hal membaca termasuk bahan-bahan digital sehingga sekaligus menjadi

contoh di dalam mempergunakan perangkat *smartphone*. Saudara dapat mulai mengajak peserta didik untuk membaca bacaan yang disukai, memberi kesempatan menceritakan kembali, dan menuliskan cerita sesuai versinya sendiri.

5. Kelima, pemberian umpan balik dan tindaklanjut RPP

RPP harus memuat rancangan program pemberian umpan balik dan tindak lanjut. Umpan balik bisa bernilai positif, mengandung penguatan, pengayaan, dan remedi. Remedial itu bukan sekedar menguji ulang namun usaha mempersiapkan program yang dapat membantu peserta didik mencapai kompetensinya. Terkait abad 21 umpan balik sebaiknya tidak hanya terkait penguasaan materi namun termasuk umpan balik terhadap cara belajar agar dapat menerapkan strategi belajar secara efektif. Hasil penelitian (Fyfe & Decaro, 2015) menunjukkan anak-anak dengan kemampuan memori kerja (*working memory*) rendah lebih mendapatkan manfaat dari umpan balik mengenai dampak pembelajaran daripada umpan balik mengenai strategi belajarnya, sementara anak dengan memori kerja lebih tinggi bisa mendapatkan manfaat dari kedua jenis umpan balik.

6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga perlu ada jaminan keterpaduan sebagai suatu skenario pembelajaran sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dipelajari merupakan pengetahuan yang utuh atau bulat. Contoh sebuah rumusan tujuan pembelajaran berbunyi “melalui contoh yang diberikan guru peserta didik dapat mendemonstrasikan cara menyiram tanaman dengan benar”. Metode pembelajaran yang dipergunakan metode ceramah dengan penilaian tes obyektif. Berdasarkan kondisi tersebut ada

ketidaksesuaian dan keterpaduan antara tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

Kenapa demikian? Pembelajaran tematik terpadu memberikan kesempatan peserta didik belajar sesuai minat dan kebutuhan, kesempatan mempelajari sesuatu melalui beragam sudut pandang, dan menyentuh beragam aspek belajar seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian K1, K2, K3, dan K4 dari kurikulum 2013 lebih mudah tercapai. Keragaman budaya penting disampaikan sejak dini mengingat peserta didik di masa hidupnya kelak akan berhubungan dengan beragam manusia dari latar belakang budaya yang berbeda sehingga dapat menyesuaikan diri. Hasil penelitian (Teacher, 1997) menunjukkan pembelajaran terpadu sebenarnya merupakan praktek budaya untuk memahami beragam tujuan, ide, dan bahasa. Tentu Saudara sepakat pemahaman keragaman budaya sangat penting bagi Indonesia yang majemuk agar peserta didik kelak dapat merawat kebhinekaan tetap dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

RPP harus memperlihatkan adanya penerapan TIK dengan beberapa alasan; (a) peserta didik adalah generasi z yang memiliki kegemaran dan modalitas belajar berbasis TIK, (b) potensi peserta didik perlu disalurkan dan disibukkan dengan penggunaan TIK untuk belajar yang dikolaborasikan dengan aktifitas nyata, (3) TIK memiliki nilai potensi pencapaian pembelajaran yang lebih menarik, menantang, efisien, dan efektif asalkan diintegrasikan sebagai bagian dari sistem pembelajaran. Itulah kenapa Saudara selaku guru penting untuk menguasai konsep TPACK serta kuat pada aspek pedagoginya yang

dibahas pada Modul 2 Kegiatan Belajar 1 dan lebih lanjut contoh penerapan dipelajari pada modul 4.

Mendasarkan prinsip-prinsip dan mohon dapat dihayati bahwa menyusun RPP lengkap dan sistematis bukan sekedar melaksanakan tugas dan kewajiban namun RPP mengupayakan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Marilah Saudara, bersama seluruh guru di Indonesia kita ciptakan kelas-kelas kita menjadi kelas-kelas yang menarik dan menyenangkan karena itu kita jangan berhenti untuk belajar. Tidak ada yang sulit, namun hanya memerlukan kemauan dan konsisten mengalokasikan waktu untuk belajar dan berkreatifitas. Masih semangat?

Saudara sekarang sudah memahami mengapa penyusunan RPP harus memperhatikan prinsip-prinsip tersebut. Bagaimana secara teknis penyusunan RPP dapat dipelajari dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016, Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Silahkan buka Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 di <http://bit.ly/32o4CUV>

Penyusunan RPP menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 didasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas;

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
3. Kelas/semester;
4. Materi pokok;
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan

jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;

6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Metode pembelajaran dipilih mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik materi dan tujuan pembelajaran;
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran. Saudara bisa menggunakan panduan model ASSURE dalam penggunaan media yaitu; Analisis karakteristik peserta didik (Analyze learner), menyatakan tujuan (State objective), memilih metode dan media (Select methods and media), Penggunaan media (Utilize media), melibatkan peserta didik berinteraksi dengan media (Require learner participation), melakukan evaluasi (Evaluation).
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan/sumber belajar dapat dikategorikan pesan, bahan, alat, teknik, dan lingkungan (POBATEL);
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup yang secara lengkap akan

dipaparkan pada bagian tugas melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran dituntu mengembangkan literasi (baca tulis, numerasi, sains, finansial, digital, dan budaya dan kewarganegaraan), nilai-nilai karakter, kebiasaan membaca, dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skills/HOTS*);

13. Penilaian hasil pembelajaran. Penilaian difokuskan kepada hasil maupun proses melibatkan peserta didik. Penilaian diusahakan dapat melatih peserta didik untuk mampu memonitoring dan menilai efektifitas strategi dan kemajuan belajarnya sendiri atau mengarah *assessment as learning*.

2. Melaksanakan Pembelajaran atau Pembimbingan

Tugas selanjutnya adalah melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan sebagai bagian dari upaya pemenuhan beban kerja sekaligus pelaksanaan salah satu kegiatan pokok guru setelah melaksanakan perencanaan pembelajaran atau bimbingan. Permendikbud No. 15 tahun 2018 dalam Pasal 4 ayat (2) menyebutkan:” melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf b merupakan pelaksanaan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)/Rencana Pelaksanaan Bimbingan (RPB)”. Kemudian apa yang bunyi pasal 3 ayat (1) Permendikbud Nomor 15 tahun 2018? Pasal 3 ayat (1) menyatakan guru dalam melaksanakan beban kerja selama 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) jam kerja efektif salah satunya kegiatan pokoknya adalah melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan. Selanjutnya pasal 4 ayat (2) menyatakan di dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada Pasal 3 ayat (2) dipenuhi paling sedikit 24 (dua puluh empat) jam tatap muka per minggu dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka per minggu.

Pemenuhan beban kerja sebagaimana dimaksud pada Permendikbud pasal 3 ayat (1) huruf b dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

- a. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan utama yang dilakukan dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam program sekolah. Saudara melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/Rencana Pelaksanaan Bimbingan (RPB) sesuai jadwal yang sudah ditentukan merupakan wujud pelaksanaan kegiatan intrakurikuler.
- b. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk lebih memperdalam dan menghayati materi pelajaran yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler di dalam kelas. Contoh; guru memberi tugas siswa mewawancarai wirausahawan sukses setelah siswa mengikuti mata pelajaran. Saudara perlu mempertimbangkan jumlah tugas pada mata pelajaran lain untuk menghindarkan tugas yang terlalu berlebihan dan membebani siswa.
- c. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari siswa dalam mata pelajaran program inti dan pilihan. Ekstrakurikuler dilaksana di luar jam pelajaran kelas. Contoh kegiatan pramuka, palang merah, robotik, drumband, tari dan sebagainya.

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Peranan guru sangat penting sehingga guru perlu tampil prima dan mempersona selama membawakan pembelajaran. Prinsip-prinsip pembelajaran yang penting diketahui adalah;

- 1) Peserta didik diposisikan sebagai subyek aktif dalam membangun pengetahuannya. Konruktivistik sosial didasarkan pandangan pengetahuan bukan sekedar hasil refleksi dan representasi, namun hasil mengkontruksi secara aktif objek dan peristiwa secara sadar (Ageeva, 2016). Pembelajaran

STEAM yang dibahas pada Modul 3 sangat relevan untuk memberikan kesempatan peserta didik aktif mengkonstruksi pengetahuannya. Pembelajaran berpusat peserta dengan peran aktif peserta didik terbukti konsisten mengembangkan keterampilan abad 21, khususnya pembelajaran STEM (Keiler, 2018)

- 2) Pembelajaran memanfaatkan beragam sumber belajar sehingga guru abad 21 harus pandai memanfaatkan aneka sumber baik digital maupun non digital.
- 3) Pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah. Pembelajaran jangan sampai terjebak kepada pembelajaran formal yang terpola secara tekstual dan perlu ditransformasi kepada mengembangkan tradisi ilmiah. Pendekatan saintifik kurikulum 2013 adalah bentuk upaya mentransformasi pembelajaran tekstual;
- 4) Pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran bukan hanya sekedar menghafal fakta-fakta yang menyebabkan beban kognitif (*load cognitive*), namun ditunjukkan oleh pencapaian kompetensi yang memenuhi standar proses;
- 5) Perubahan pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu. Artinya pembelajaran harus menunjukkan kebulatan pengetahuan yang utuh, anatar perencanaan, proses dan evaluasi memiliki keterkaitan;
- 6) Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi (berpikir divergen). Kurikulum 2013 menyatakan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan kepuasan belajar manusia tertinggi terletak kepada kegiatan yang disebut “mencipta”. Kreatifitas satu-satunya kemungkinan bagi negara berkembang untuk bertahan dan berkembang;
- 7) Pembelajaran menuju keterampilan aplikatif, bukan verbalisme. Peserta didik diusahakan belajar sambil melakukan dan berpikir. Pembelajaran *neuroscience* pada modul 3 menyebutkan aktifitas fisik dan mental berkaitan dengan fungsi bagian otak tertentu. Hal ini dapat menstimulasi terjadinya anyaman intelektual yang lebih produktif;

- 8) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*). Ekonomi gelombang empat bertumpu kepada kreatifitas, warisan budaya, lingkungan, dan informasi memerlukan dukungan SDM berketerampilan tinggi baik keterampilan berpikir maupun bertindak.
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat. Keberhasilan belajar masa depan akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan belajar mandiri (*self motivated learning*) yaitu adanya niat menguasai kompetensi, adanya motivasi, mau mengalokasikan sumber daya, dan konstruktivistik. Tugas guru adalah membangun rasa ingin tahu dan hasu ilmu pengetahuan peserta didik, konsekwesninya dalam melaksanakan pembelajaran berlandaskan konstruktivistik;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
- 11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, di masyarakat, dan di dunia media sosial. Guru abad 21 harus mengkondisikan peserta didik untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Perkembangan TIK memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran setiap saat misalnya dengan kuis online, web pembelajaran, forum chatting, konferensi video, dan sebagainya
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas. Guru yang baik adalah mengajar dan belajar, peserta didik menajdi lebih kompeten apabila da kesempatan untuk menciptakan pengetahuan dan berbagi. Guru adalah mitra belajar (*co learner*). Perlu diingat yang Saudara menghadapi generasi z yang memiliki aksesibilitas terhadap sumber belajar mutakhir seperti deret ukur bukan lagi deret hitung.
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Memanfaatkan bukan sekedar

menggunakan namun mengintegrasikan sebagai bagian sistem pembelajaran sehingga harus bertujuan. Mengapa Saudara mempelajari TPACK? Itulah pentingnya pemanfaatan TIK bagi guru abad 21.

- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik. Abad 21 memungkinkan orang saling berhubungan atau berkomunikasi lintas budaya tanpa ada batasan waktu dan tempat dan saling menghargai perbedaan. Peserta didik penting merasakan pengalaman tidak adanya diskriminasi dan pengakuan sesuai latar belakang masing-masing. Guru hendaknya menjadi contoh dalam memperlakukan peserta didik tanpa ada diskriminasi karena perbedaan individual dan latar belakang budaya.

Faktor penting yang perlu diingat pembelajaran adalah respon budaya sehingga penampilan guru yang berpenampilan memesona menjadi penting. Guru yang memiliki daya tarik atau memikat, memukau, atau mengagumkan bahkan menakjubkan. Bayangkan apabila Saudara menjadi peserta didik yang mengikuti suatu pembelajaran di kelas yang menggairahkan, suasana yang hangat dan hidup tentu rasa rindu datang ke sekolah akan muncul. Membuat kelas bergairah harus dimulai dari diri guru yang juga bergairah, penampilan meyakinkan berwibawa, senantiasa ingin mendorong, memberikan semangat, serta menjadikan pencarian ilmu itu sebuah kegiatan yang bermakna dan sangat menggairahkan. Guru ibarat penyiar radio meskipun sedang bersedih namun tetap harus tampil prima yang bagi guru tetap memesona di depan peserta didik. Cobalah Saudara jawab dengan jujur pernyataan-pernyataan di bawah ini.

Tabel 2. Lembar Penilaian Diri

No	Pernyataan	Sudah	Belum
1.	Profesi guru adalah panggilan jiwa bukan sekedar pekerjaan		
2.	Penampilan Saudara dapat menjadi teladan bagi peserta didik		
3.	Pelajaran atau kehadiran Saudara sangat dinanti-nantikan peserta didik		
4.	Peserta didik merasa nyaman dengan kehadiran Saudara		
5.	Peserta didik suka mengerumuni Saudara dimanapun meskipun di luar jam pelajaran		
6.	Volume dan intonasi suara Anda dapat didengar baik, santun, lugas dan mudah dimengerti		
7.	Saudara lebih banyak mendengar peserta didik dan berusaha memahami konteks berpikirnya		
8.	Bicara Saudara kepada diri sendiri (<i>self talk</i>) lebih banyak positif daripada negatif		

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP pada dasarnya terdiri dari 3 kegiatan besar yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada konteks penerapannya diikuti penampilan memesonakan seorang guru sehingga menjadi *role model* dalam setiap tindakan. Terkait tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran dari pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Awal pembelajaran merupakan titik awal yang menentukan motivasi belajar selanjutnya. Kesan awal tentang materi, guru, kegiatan pembelajaran dan seluruh proses pembelajaran terjadi sejak kegiatan pendahuluan. Anda selaku tugas guru memiliki tugas;

- a. memastikan kesiapan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. memberi motivasi belajar siswa dengan memberikan contoh manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari. Ingatlah yang Anda hadapi adalah generasi z sehingga perlu mengenali kebiasaan generasi z. Sajikan contoh-contoh sumber daya manusia yang dibutuhkan pada konteks abad 21. Anda bisa memutar video dari youtube tentang contoh manfaat dari materi yang dipelajari atau berangkat dari konteks

kehidupan siswa. Sajikan jenis-jenis pekerjaan dengan tangan akan tergantikan oleh SDM berdaya kreatifitas tinggi.

- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang pengetahuan sebelumnya yang relevan dengan materi yang akan dipelajari. Ada baiknya Anda selaku guru mengenal fitur dari beberapa program, game, film, tokoh, musik, hobi, topik yang sedang viral di media sosial. Pengalaman siswa dan berbagai hal yang sedang menjadi perbincangan hangat (*trending topic*) akan direspon baik.
- d. menjelaskan capaian pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. Siswa perlu untuk merasa memiliki tujuan sehingga memunculkan motivasi untuk mencapainya.
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Pada saat guru menyampaikan tentang cakupan materi ada baiknya guru membuka diri tentang perkembangan bidang yang sedang dipelajari serta kemungkinan di masa depan. Pada waktu menyampaikan uraian kegiatan usahakan kegiatan yang dilakukan berpusat siswa dan melibatkan pengembangan keterampilan sesuai karakteristik siswa. Misalnya guru yang di daerah perkotaan bisa melibatkan siswa dalam kegiatan bereksplorasi di dunia maya sementara bagi siswa di pedesaan bisa mengeksplorasi lingkungan sekitar. Artinya siswa perlu mendapatkan informasi kegiatan pembelajaran yang sesuai minat dan kondisi.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dimana guru mulai menerapkan strategi untuk memungkinkan siswa berinteraksi dengan sumber belajar. Memperhatikan karakteristik siswa abad 21 dalam Modul 2 Kegiatan Belajar 1 Saudara selaku guru memiliki tugas;

- a). Menerapkan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan karakteristik bidang studi.

- b). Menggunakan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan /atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*), pendekatan berbasis masalah termasuk pendekatan berbasis proyek. Penggunaannya disesuaikan dengan jenjang dan kompetensi yang akan dicapai.
- c). Memastikan seluruh dimensi belajar (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Pengembangan sikap sebaiknya menekankan proses afeksinya mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Pengembangan pengetahuan hendaknya sampai menciptaa (*create*) sehingga disarankan menggunakan penyingkapan, penyelidikan (inkuiri) dan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk proyek dan pemecahan masalah. Contoh proyek untuk menciptakan teknologi sederhana di bidang pertanian.
- d). Keterampilan diperoleh melalui keterampilan proses yaitu kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Disarankan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan dan penelitian, pembelajaran berbasis pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek

Tugas Anda selaku guru adalah menjadi fasilitator yang membimbing siswa agar dapat mengembangkan keterampilan proses dan pengembangan keterampilan abad 21. Guru bertugas untuk menciptakan interaksi pembelajaran baik dengan siswa lain, media pembelajaran, materi pembelajaran dan sumber belajar baik digital dan non digital.

3. Kegiatan Penutup

Pada bagian penutup Anda bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi

- b. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh dan menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

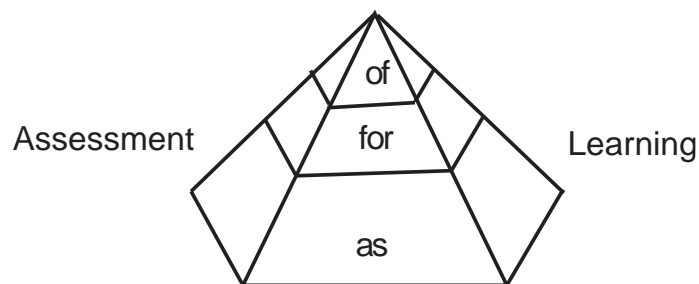
- d. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

3. Melaksanakan Penilaian

a. Pelaksanaan Penilaian

Tugas guru adalah mengumpulkan dan mengolah informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dengan beragam cara agar lengkap dan memberikan gambaran jelas untuk mengambil keputusan. Ada 3 pendekatan untuk melaksanakan tugas penilaian yaitu;

- 1) Mengukur pencapaian hasil belajar setelah pembelajaran berlangsung (*assessment of learning*). Contohnya ujian akhir nasional, ujian akhir sekolah, dan bentuk penilaian sumatif lain
- 2) Penilaian proses pembelajaran belajar saat pembelajaran masih berlangsung (*assessment for learning*) untuk mendapatkan informasi bagi perbaikan program pembelajaran, memantau kemajuan belajar, menentukan kemajuan belajar, dan berfokus umpan balik untuk mengembangkan keterampilan belajar. Contoh menilai kuis, presentasi, laporan perkembangan, dan sebagainya sehingga bersifat penilaian formatif.
- 3) Penilaian saat pembelajaran berlangsung melibatkan peserta didik seperti menentukan kriteria, aspek yang di nilai, instrumen penilaian (*assessment as learning*), termasuk mengenalkan peserta didik cara menilai efektifitas belajarnya menggunakan penilaian diri.



Gambar 12. Tiga Jenis Pendekatan Penilaian

Abad 21 fokus kepada pengembangan keterampilan belajar mandiri termasuk menilai dirinya sendiri Saudara jangan terjebak hanya melakukan penilaian hasil belajar (penilaian sumatif). Penilaian lebih banyak kepada penilaian proses dan penilaian yang melibatkan peserta didik.

b. Prinsip Penilaian

Hasil penilaian yang baik bisa diterima pihak dan bisa dipertanggungjawabkan baik instrument penilaian, proses penilaian, analisis hasil penilaian, dan objektivitas penilaian. Tugas guru adalah menjamin proses dan hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan sehingga penilaian harus memenuhi kriteria yang disajikan dalam tabel 2.

Tabel 3. Prinsip-prinsip Penilaian

No	Kriteria	Keterangan
1	Sahih	Instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur
2	Objektif	Gunakan pedoman (agar tidak subjektif), penilaian konsisten keajegan (reliabilitas) jika melibatkan lebih dari 1 penilai (reliabilitas antar penilai)
3	Adil	Tidak merugikan atau menguntungkan peserta didik karena semata-mata perbedaan capaian pembelajaran
4	Terpadu	Penilaian kompetensi tidak boleh lepas dari aktifitas pembelajaran dalam mencapainya
5	Terbuka	Transparan dan dapat diketahui oleh siapapun
6	Menyeluruh dan berkesinambungan	Penilaian dilakukan dengan beragam cara, sepanjang waktu, dan focus kepada hasil, proses, dan pengembangan partisipasi peserta didik dan keterampilan belajar
7	Sistematis	Penilaian mengikuti langkah baku dari analisis dan identifikasi KD dan indikator sehingga diperoleh bentuk, teknik dan waktu penilaian yang tepat
8	Mengacu kriteria	Penentuan tuntas dan tidaknya dibandingkan dengan kriteria yang ditetapkan (KKM)
9	Akuntabel	Penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya

Guru berpartisipasi menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Penyusunan KKM mempertimbangkan 3 aspek (a) karakteristik peserta didik, (b) karakteristik mata pelajaran (kompleksitas), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung).

Langkah menghitung KKM adalah:

- a. Hitunglah jumlah KD setiap mata pelajaran setiap tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran.
- b. Tentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung).
 - 1) Karakteristik Peserta Didik (Intake) memperhatikan rata-rata nilai rapor jenjang sebelumnya atau semester sebelumnya, nilai ujian sekolah jenjang sebelumnya, nilai hasil seleksi masuk peserta didik baru di jenjangnya.
 - 2) Karakteristik Mata Pelajaran (Kompleksitas). Karakteristik Mata Pelajaran (kompleksitas) adalah tingkat kesulitan dari setiap mata pelajaran bisa ditentukan oleh guru mata pelajaran melalui forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat sekolah, memperhatikan hasil analisis jumlah KD, kedalaman KD, keluasan KD, dan perlu tidaknya pengetahuan prasyarat.
 - 3) Kondisi Satuan Pendidikan (Daya Dukung) meliputi antara lain (a) kompetensi pendidik (nilai UKG); (b) jumlah peserta didik dalam satu kelas; (c) predikat akreditasi sekolah; dan (d) kelayakan sarana prasarana sekolah.

Tabel 4. Contoh Kriteria dan Skala Penilaian.

Aspek yang dianalisis		Kriteria dan Skala Penilaian	
Intake peserta didik	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

- c. Menentukan KKM setiap KD dengan rumus berikut

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan, mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. Masing-masing diberikan skor menggunakan kriteria dan skala penilaian sebagaimana dicotnuhkan pada tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 5. Kriteria dan skala penilaian 100

Aspek yang dianalisis		Kriteria dan Skala Penilaian	
Intake peserta didik	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65
Kompleksitas	Tinggi < 65	Sedang 65-79	Rendah 80-100
Daya Dukung	Tinggi 80-100	Sedang 65-79	Rendah <65

KKM per KD = *Jumlah total setiap aspek: Jumlah total aspek*

Misalkan: Aspek intake mendapat skor 79, aspek kompleksitas mendapat nilai 70, aspek intake mendapat skor 75 maka jika bobot setiap aspek sama, nilai KKM untuk KD tersebut adalah $\frac{79+70+75}{3} = 74.66$ dibulatkan menjadi 75. Saudara bisa menetapkan bobot berbeda untuk masing-masing aspek. Mudah bukan?

Tabel 6. Kriteria dan Skala Penilaian 100

Aspek yang dianalisis		Kriteria dan Skala Penilaian	
Intake peserta didik	Tinggi = 3	Sedang = 2	Rendah = 1
Kompleksitas	Tinggi = 1	Sedang = 2	Rendah = 3
Daya Dukung	Tinggi = 3	Sedang = 2	Rendah = 1

Misalkan intake peserta didik tinggi, kompleksitas tinggi, dan daya dukung sedang maka untuk KKM untuk KD tersebut adalah $\frac{3+1+21}{9} \times 100 = 66,7$ dibulatkan menjadi 67. Saudara bisa menetapkan bobot berbeda untuk masing-masing aspek. Mudah bukan?

d. Menentukan KKM setiap mata pelajaran dengan rumus:

KKM mata pelajaran adalah $\frac{\text{jumlah total KKM per KD}}{\text{jumlah total KD}}$ sehingga Saudara tinggal memasukkan KKM setiap KD dibagi jumlah total KD. Mudah bukan?

Saudara bisa menggunakan satu KKM untuk untuk semua mata pelajaran. Setelah KKM setiap mata pelajaran ditentukan, KKM satuan pendidikan dapat ditetapkan dengan memilih KKM yang terendah, rata-rata, atau modus dari seluruh KKM mata pelajaran. Misalnya, MTSn 3 Bantul berdasarkan hasil analisis menentukan satu KKM untuk seluruh mata pelajaran (KKM 78).

Kedua, Saudara bisa memilih KKM berbeda untuk setiap mata pelajaran, sehingga muncul interval nilai dan predikat yang berbeda. Contoh KKM mata pelajaran Bahasa Inggris 75. Maka nilai C (cukup) dimulai dari 75. Predikat di atas Cukup adalah Baik dan Sangat Baik, maka panjang interval nilai untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dapat ditentukan dengan cara: $(\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai KKM}) : 3 = (100 - 75) : 3 = 8,3$. Jadi panjang interval untuk setiap predikat 8 atau 9 sehingga terdapat 4 macam predikat, yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Kurang), maka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia interval nilai dan predikatnya sebagai berikut.

Tabel 7. Contoh Interval dan Nilai Predikat

Interval Nilai	Predikat	keterangan
> 92 – 100	A	Sangat Baik
> 83 – 92	B	Baik
≥ 75 – 83	C	Cukup
< 75	D	Kurang

Satu catatan penting Saudara selaku guru harus terus mengedukasi para orangtua terkait dengan sistem penilaian karena faktanya masih banyak orangtua yang belum memahami sistem penilaiannya.

e. Melaksanakan Remedial dan Pengayaan

Berdasarkan capaian pembelajaran dibandingkan KKM dapat diketahui apakah peserta didik mencapai ketuntasan atau belum. Peserta didik yang belum mencapai KKM diberikan program remedial. Saudara harus memahami bahwa program remedial bukan sekedar ujian ulangan namun program pembelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Guru merancang program remedial, membantu peserta didik memahami kesulitan dan cara menyelesaikannya diikuti perbaikan strategi belajar dan sikap. Remedial hendaknya sampai kepada *assessment as learning* yang dibutuhkan bagi peserta didik abad 21. Metode dalam pembelajaran remedial disesuaikan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Tujuan pembelajaran dirumuskan sesuai dengan kesulitan yang dialami peserta didik.

Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah melampaui KKM dalam bentuk program pembelajaran untuk pendalaman dan perluasan dari kompetensi yang dipelajari. Pengayaan umumnya sekali dan segera setelah ketuntasannya diketahui dan tidak diakhiri dengan penilaian. Pelaksanaan pengayaan bisa dalam bentuk belajar kelompok dan belajar mandiri.

f. Melaksanakan tindak lanjut

Hasil analisis memberikan informasi pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran untuk masing-masing tingkat kelas. Pemanfaatan dan tindak lanjut yang dilakukan oleh satuan pendidikan terhadap hasil analisis adalah:

- 1) Membuat laporan kemajuan belajar peserta didik (rapor) setelah mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik (penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester/akhir tahun) dan kemajuan belajar lainnya dari setiap peserta didik.
- 2) Menata kembali seluruh materi pembelajaran setelah melihat hasil penilaian akhir semester atau akhir tahun.
- 3) Melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen penilaian.

- 4) Merancang program pembelajaran pada semester berikutnya.
- 5) Membina peserta didik yang tidak naik kelas.

4. Membimbing, Mendidik dan Melatih

Setelah Anda mempelajari tugas utama guru yang terkait dengan fungsinya sebagai pengajar maka ada tugas lain yang secara simultan dapat dilakukan selama proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tugas guru tersebut adalah mendidik, membimbing, dan melatih.

a. Mendidik

Mendidik dari segi isi, mendidik berkaitan dengan pembentukan kesadaran moral dan kepribadian. Mendidik dilihat sebagai proses berkaitan dengan membangun motivasi untuk belajar, berpartisipasi membentuk masyarakat yang baik, dan kemauan mengikuti ketentuan atau tata tertib yang menjadi kesepakatan bersama. Strategi dan metode yang dapat diterapkan diutamakan guru memberikan keteladanan serta membangun bekerjasama dengan orangtua dan masyarakat untuk ikut bersama memberikan keteladanan yang mendidik. Mendidik sebenarnya merupakan ruh dari pendidikan sehingga fungsi guru sebagai pendidik harus dijaga.

b. Membimbing

Membimbing sangat erat dengan norma dan tata tertib misalnya memberikan perhatian dan pendampingan saat siswa sedang proses menghayati suatu nilai-nilai. Membimbing dari sisi strategi dan metode lebih berupa pemberian motivasi dan melakukan pembinaan. Guru selalu siap menjadi pendamping bagi peserta didik selama siswa melaksanakan tindak belajar.

c. Melatih

Melatih dilihat dari isinya berupa keterampilan atau kecakapan hidup (*life skills*). Seorang pelatih pada prosesnya selalu memberikan contoh atau menjadi model dan teladan dalam hal moral dan kepribadian. Strategi dan metode yang dapat digunakan seperti simulasi, praktek kerja, praktek industri, dan magang. Selain itu tugas guru adalah mengarahkan suatu kegiatan yang

dilakukan oleh guru atau pembina atau pelatih agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan yang sesuai arah pencapaian tujuan yang akan dicapai.

5. Melaksanakan Tugas Tambahan

Tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok sesuai dengan beban kerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (1) huruf e meliputi:

- a. Wakil kepala satuan pendidikan atau wakil kepala sekolah
- b. Ketua program keahlian satuan pendidikan
- c. Kepala perpustakaan satuan pendidikan
- d. Kepala laboratorium, bengkel, atau unit produksi/ *teaching factory* satuan pendidikan
- e. Pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif atau pendidikan terpadu;
- f. Menjadi wali kelas
- g. Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- h. Pembina ekstrakurikuler
- i. Koordinator Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)/Penilaian Kinerja Guru (PKG) atau koordinator Bursa Kerja Khusus (BKK) pada SMK
- j. Guru piket
- k. Ketua Lembaga Sertifikasi Profesi Pihak Pertama (LSP-P1)
- l. Penilai kinerja Guru
- m. Pengurus organisasi/asosiasi profesi Guru; dan/atau
- n. Tutor pada pendidikan jarak jauh pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Selengkapnya mengenai tugas tambahan yang dapat dilakukan guru dapat di pelajari dalam Pemendikbud Nomor 15 Tahun 2018.

c. Fungsi Guru Berdasarkan Undang-Undang

Fungsi guru yang dimaksudkan disini sebenarnya termasuk dalam tugas guru namun ada beberapa fungsi yang termaktub dalam dalam poin d dan e Pasal 20 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta poin a, b dan c

Pasal 40 Ayat (2) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, meliputi;

1. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Fungsi guru adalah pemelihara persatuan dan kesatuan bangsa harus meletakkan kepentingan kehidupan bernegara dan keutuhan NKRI dalam setiap tindakan. Guru memiliki berkewajiban mengembangkan literasi kebangsaan dan kewarganegaraan dengan mengembangkan jiwa nasionalisme, semangat kebangsaan, memelihara toleransidan kerukunan hidup, memupuk rasa persaudaraan, gotong royong, dan menyemai benih perdamaian. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk mengerti hak dan kewajibannya sebagai warga negara, memiliki moral yang baik, patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku sehingga dapat menjadi warga negara yang baik.

Pada abad 21 arus informasi mengalir deras sehingga peserta didik rentan menjadi korban kepentingan pihak yang tidak bertanggungjawab sehingga fungsi guru adalah melindungi, melatih daya kritis, dn keterampilan peserta didik dalam memilih, menilai, menyeleksi, dan memanfaatkan informasi. Guru abad 21 mutlak harus memiliki literasi teknologi informasi dan komunikasi (*ICT literacy*) dan melek informasi sehingga mampu menyaring dan melindungi peserta didik dari informasi yang negatif.

- a). Membiasakan bertindak teliti, misalnya mengecek kejanggalan kalimat yang bersifat memaksa seperti “sebarakan, viralkan, segera dansebagainya” yang diikuti tanda seru. Guru juga perlu melatih siswa cara megidentifikasi berita hoax dan menjadikan siswa berpartisipasi sebagai bagian dari anti hoax. Langkah ini akan menarik apabila seolah-olah siswa berpean sebagai keamanan dunia maya (*cyber security*)
- b). Mengecek sumber atau melakukan verifikasi. Guru perlu memiliki kebiasaan untuk memverifikasi sumber. Misalnya memverifikasi sumber dan kontennya di google dengan menggunakan kata spesifik diikuti kata *hoax* biasanya muncul artikel pembahasan terkait. Guru perlu melatihkan kepada siswa kebiasaan ini. Contohnya kemampuan

mengecek kebenaran gambar dan foto. Guru memanfaatkan google images untuk mengetahui kredibilitas sumber yang pertama menyebarkan gambar dan terampil menggunakan *hoax analyzer*. Silahkan saudara buka contoh aplikasi pendeteksi *hoax* karya anak bangsa di <http://bit.ly/32II1YT>.



Gambar 13. Gambaran Berita Hoax dan Jaringan
Sumber: <http://disdik.jabarprov.go.id/news/156/cara-menyikapi-berita-hoax>

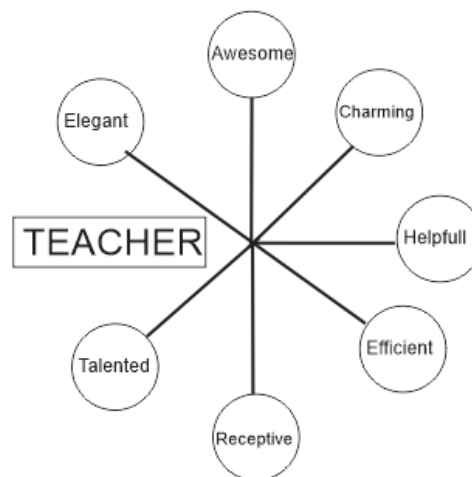
2. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;

Guru mengedepankan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan serta menghormati hukum. Kode etik guru menjadi pedoman bersikap dan berperilaku serta menghindarkan diri dari penyalahgunaan wewenang. Era abad 21 semua perilaku dengan mudah menjadi sorotan tajam manakala ada seorang anggota profesi yang melakukan pelanggaran etika. Perangkat CCTV, kamera smartphone dan wacana penggunaan biometric memudahkan pelacakan tentang segala aktivitas kita selaku guru. Silahkan Saudara membuka kembali 9 kode etik guru di <http://bit.ly/2NMNdzN>.

3. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;

Pembelajaran bermakna memuat dua dimensi yaitu; (a) peserta didik mudah menyesuaikan pengetahuan baru ke dalam struktur kognitif yang sudah dimiliki (asimilasi) dan (b) peserta didik mampu menggunakan

pengalaman (struktur kognitif) yang sudah dimiliki untuk menafsirkan pengetahuan baru (akomodasi). Guru menyenangkan bila mampu menimbulkan semangat belajar. Cobalah berperan sebagai teman belajar (*co learner*). Guru menyenangkan dengan penampilan memesona, rapi, bersih, ramah, murah senyum, berwibawa, disertai tutur kata santun, memperlihatkan sikap akademik serta komunikatif. Guru sebaiknya mengikuti perkembangan minat peserta didik. Perbanyak mendengar harapan-harapan peserta didik, menghindari sikap diktator, bersikap obyektif, dan memupuk rasa kepercayaan terhadap siswa. Ingatlah kata teacher, salah satunya adalah “Charming “ atau memesona.



Gambar 14. Makna dari Kata *Teacher*

4. Memelihara komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan;

Komitmen profesional meningkatkan mutu pendidikan bermakna ada suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru sehingga melahirkan rasa tanggung jawab, sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru abad 21 harus responsif atas tuntutan masyarakat, kebutuhan peserta didik, dan tuntutan kompetensi baru. Inovatif mengandung ciri-ciri sebagai berikut;

- a. Berani untuk kreatif dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda karena sadar pentingnya mengikuti daya eksplorasi dan potensi kreatif generasi z.
 - b. Menghargai kolaborasi dengan melibatkan secara peserta didik berkontribusi aktif dalam pemecahan masalah sesuai sudut pandang masing-masing
 - c. Memiliki dorongan kuat mempelajari hal baru dan berani mengambil resiko diterapkan dalam pembelajaran (optimis melihat peluang)
 - d. Memiliki rasa ingin tahu, naluri untuk melakukan penyelidikan dan mengeksplorasi ide-ide baru
 - e. Terkoneksi dengan dunia sekitar baik secara digital, melalui komunitas, organisasi profesi , dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.
 - f. Guru inovatif benar-benar dirasakan kehadirannya karena terlibat penuh dalam kegiatan pembelajaran dan penuh motivasi.
 - g. Komitmen terhadap belajar sepanjang hayat, memberikan pengalaman belajar terbaik, dan selalu bertindak refleksi diri
5. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Guru abad 21 ditengah derasny arus informasi harus menjadi figur kunci dan memberikan keteladanan terutama dalam membangun jejak digital agar tidak mencemarkan nama baik lembaga, melanggar etika profesi, dan layak dipercaya.

5. Forum Diskusi

Setelah mempelajari inti materi pada Kegiatan Belajar 2 dari Modul 2 ini silahkan Saudara diskusikan beberapa hal berikut bersama dengan teman-teman dalam kelompok.

- a. Penyesuaian-penyesuaian tugas pokok apa saja yang diperlukan oleh Saudara sendiri dan teman sejawat dalam Satuan Pendidikan dimana Saudara mengabdikan?

b. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian tersebut?

Hasil diskusi merupakan kesimpulan dari satu kelompok dipresentasikan menggunakan media presentasi.

PENUTUP

1. Rangkuman

Guru memegang peran strategis ditengah–tengah perkembangan teknologi yang semakin canggih dengan segala kemungkinan perubahan dan pergeseran nilai. Secara yuridis profesi guru diakui secara sah sebagai bidang pekerjaan khusus yang memerlukan keahlian khusus. Tugas pokok dan fungsi guru semakin mendapatkan tantangan penyesuaian dalam menghadapi tantangan abad 21. Menurut UUGD No 14 tahun 2015 tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Tugas pokok guru adalah ; (1) merencanakan pembelajaran atau pembimbingan; (2) melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan; (3) menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan; (4) membimbing dan melatih peserta didik; dan (5) melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan Beban Kerja Guru. Guru selama melaksanakan tugas pokok dan fungsinya harus menyesuaikan tuntutan perkembangan ipteks, masyarakat dan kebutuhan peserta didik. Guru perlu kreatif dan inovatif di dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya bahkan dituntut mampu memprediksi perkembangan tugas pokok dan fungsinya.

2. Tes formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.

1. Guru merupakan profesi dengan keahlian khusus. Pernyataan ini mengandung makna....
 - a. Profesi guru harus bersertifikat pendidik dan memperoleh tunjangan
 - b. Keahliannya diperoleh melalui proses pendidikan yang lama
 - c. Hanya segelintir orang yang layak menjadi guru professional
 - d. Memiliki ikatan organisasi profesi sebagai wadah
 - e. Memiliki kode etik profesi yang dapat dipertanggungjawabkan

2. Menyusun program semester merupakan tugas pokok guru dalam hal.....
 - a. Merencanakan pembelajaran atau pembimbingan
 - b. Melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan
 - c. Menilai hasil pembelajaran atau pembimbingan
 - d. Membimbing dan melatih peserta didik
 - e. Melakukan penilaian pembelajaran

3. Berikut ini adalah contoh penyesuaian tugas pokok guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam menghadapi pembelajaran abad 21, yaitu.....
 - a. Menjadi tenaga ahli di bidang TIK untuk kepentingan pembelajaran
 - b. Menggunakan program aplikasi untuk mengelola nilai peserta didik
 - c. Menerapkan aplikasi untuk menyusun program semester
 - d. Menganalisis kekuatan dan kelemahan suatu model pembelajaran
 - e. Menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pengembangan HOTS

4. Contoh penyesuaian peran guru dalam melaksanakan pembelajaran abad 21 adalah....
 - a. Guru bertindak sebagai pusat pembelajaran
 - b. Guru berperan sebagai pengawas penggunaan TIK
 - c. Guru berperan menjadi sumber belajar utama
 - d. Guru mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi
 - e. Guru menjadi mitra belajar bagi peserta didik

5. Guru abad 21 memiliki tugas pokok membimbing peserta didik agar tidak terjerumus kepada pemanfaatan teknologi yang salah. Tindakan yang dapat dilakukan guru antara lain...
 - a. Melarang penggunaan *smartphone* di kelas
 - b. Penggunaan teknologi informasi hanya untuk guru
 - c. Mendampingi anak dalam mengeksplorasi sumber digital
 - d. Mengalihkan perhatian anak melalui kegiatan olah raga

- e. Guru menghadirkan media pembelajaran yang menarik
6. Saudara selaku guru memberikan mengajak peserta didik merefleksikan cara belajarnya. Kegiatan ini termasuk jenis penilaian....
- a. Assesment for learning
 - b. Assesment to learning
 - c. Assesment of learning
 - d. Assesment as learning
7. Adanya rasa tanggung jawab, sikap responsif dan inovatif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bentuk pelaksanaan dari fungsi guru sebagai berikut
- a. Memelihara komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan
 - b. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
 - c. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
 - d. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa
 - e. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya
8. Bu Weny Hapsari dari SD Taman Hidayah mendampingi peserta didiknya mengunjungi panti asuhan. Bu Weny melihat salah satu peserta didik bernama Lina diam termenung setelah mendengar kisah sedih salah seorang penghuni panti asuhan bernama Andi. Bu Weny mendampingi Lina yang sedang menghayati sesuatu. Bu Weny sebenarnya sedang melaksanakan tugas yang disebut.....
- a. Mengajar
 - b. Mendidik
 - c. Membimbing

- d. Melatih
 - e. Membina
9. Hal-hal berikut merupakan aspek yang potensial dikembangkan dalam pengkajian kurikulum, kecuali
- a. Kedalaman materi, ruang lingkup, keluasan materi dan relevansi materi
 - b. Integrasi materi dan kesesuaian materi dengan kompetensi
 - c. Kesenambungan materi, kemasan materi, dan strategi penyampaian
 - d. Kesesuaian materi dan kompetensi menjawab tantangan masa depan
 - e. Urutan materi dan ruang lingkup materi
10. Pernyataan berikut paling tepat menggambarkan tugas guru di masa yang akan datang adalah
- a. Peran guru semakin ringan karena banyak terbantu oleh teknologi
 - b. Guru lebih berfokus membantu peserta didik menguasai materi
 - c. Guru bertindak sebagai konsultan pembelajaran berbasis teknologi
 - d. Guru mengandalkan teknologi sebagai pengganti peran guru
 - e. Guru menjadi kolaborator sumber daya dan fasilitator pembelajaran

Daftar Pustaka

- Ageeva, V. (2016). *Theories of social constructivism in Anglophone historical epistemology in 2000-2015*. 01113, 1–5.
- Andersen, B. M. H. (2011). *The World Is My School* : (February).
- Brady, Laurie (1990). *Curriculum development* (3rd edition). London: Prentice Hall
- Fyfe, E. R., & Decaro, M. S. (2015). *When feedback is cognitively-demanding : the importance of working memory capacity*. 73–91. <https://doi.org/10.1007/s11251-014-9323-8>
- Clark, A.2010. "Coupling, Constitution, and the Cognitive Kinds; A reply to Adams and Aizawa." In *the extended Mind*, edited by R. Menary, 81-100. MIT Press/Bradford
- Garrison, R. (2009). *Implications of Online Learning for the Conceptual*

Development and Practice of Distance Education. 23(2), 93–104.

Keiler, L. S. (2018). *Teachers' roles and identities in student-centered classrooms*.

Li, C. S., & Wan, R. (2018). *Technological infrastructure and human culture: Appropriating innovative teaching methods to 21st century classrooms*. 05001.

Kunandar (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*

Mager, R. F. (1984). *Preparing instructional objectives* (2nd edition). Lake Publishing Company: Belmont, California

Miller, John W & McKenna, Michael C (2016). *World Literacy. How Countries Rank and Why It Matters*. New York : Routledge. doi.org/10.4324/9781315693934 Morrison, G. R., Ross, S. M., Kalman, H. K., & Kemp, J. E. (2013). *Designing Effective Instruction* (7th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.

Teacher, T. R. (1997). *Reading-writing relationships, thematic units, inquiry learning ... in ...*

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah

Permendikbud Nomor 21 tahun 2016 tentang Standar Proses Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013

Permendikbud nomor 15 tahun 2018 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah

Permendikbud Nomor 37 tahun 2018 tentang perubahan atas peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan Pendidikan menengah

Suryosubroto (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tyler, R.W. (1949) Basic principles of curriculum and instruction. Chicago: The University of Chicago Press.

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005.

MODUL 2

KEGIATAN BELAJAR 4

STRATEGI PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

PENDAHULUAN

Saudara mahasiswa, tentu Anda sepakat guru profesional adalah guru yang tidak pernah berhenti untuk belajar mengembangkan diri. Pada Kegiatan Belajar 4 ini kita akan mempelajari; (1) arti penting pengembangan profesionalisme berkelanjutan, (2) guru sebagai praktisi reflektif, (3) guru sebagai pembelajar mandiri, (4) pengembangan keterampilan belajar mandiri, dan (5) strategi pengembangan profesi berkelanjutan.

Esensi dan eksistensi makna strategis profesi guru telah diakui dalam Undang-undang (UU) No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Hal yang mulia guru mengemban tugas sejati bagi proses kemanusiaan, pemanusiaan, pencerdasan, pembudayaan, dan pembangunan karakter bangsa di tengah berkembangnya tuntutan kompetensi abad 21. Guru adalah profesi dengan keahlian khusus yang memerlukan proses pendidikan lama sebelum menjadi guru sekaligus seorang profesional yang terus mau belajar sepanjang hayat (*life long education*). Artinya meskipun sudah memegang jabatan, guru wajib mengembangkan diri secara berkelanjutan. Apa relevansinya? Tantangan dunia pendidikan sangat dinamis, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab guru harus terus melakukan pemutakhiran kompetensinya dan keluar dari zona tidak nyaman. Bukankah Saudara merasa tidak nyaman apabila kompetensi Saudara tidak dapat memenuhi kebutuhan peserta didik abad 21? Kita para guru tentu tidak ingin dianggap “pendongeng pengetahuan” yang tidak menarik atau terpaksa didengarkan oleh peserta didik. Guru merupakan profesional yang melaksanakan tugas mengajar sekaligus profesional yang terus belajar.

Guna mempelajari Kegiatan Belajar 4, Saudara sebaiknya merenungkan dan merefleksikan apa yang sedang dibaca dengan konteks keseharian dalam menjalankan tugas sebagai guru. Misalnya apakah berefleksi setelah selesai mengajar merupakan kegiatan rutin yang sudah saya lakukan? Apakah saya bisa menemukan kelemahan saya? Apakah saya sudah merencanakan kegiatan untuk

mengatasi kelemahan tersebut? Saudara perlu merenungkan sejenak dari setiap materi, kemudian Saudara kerjakan tugas-tugas pembelajaran yang ada di Kegiatan Belajar 4. Setelah membaca bacalah rangkuman, dan mulailah berlatih mengerjakan soal tes formatif sekedar untuk memastikan pemahaman Saudara mengenai materi pada Kegiatan Belajar 4. Pada bagian akhir silahkan Saudara mengerjakan tes sumatif untuk mengecek sejauhmana pemahaman keseluruhan materi dari Modul 2 yang memuat 4 Kegiatan Belajar.

1. Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari Modul 2 Kegiatan Belajar 4 Saudara diharapkan mampu merancang strategi pengembangan profesionalisme diri secara berkelanjutan

2. Sub Capaian Pembelajaran

- a. Menilai arti penting pengembangan profesi berkelanjutan bagi profesi guru
- b. Menerapkan metode dalam berpikir, bersikap dan bertindak reflektif (*reflective practitioner*)
- c. Mengaitkan makna belajar mandiri dalam hubungannya dengan pengembangan profesi berkelanjutan
- d. Mengidentifikasi komponen-komponen belajar mandiri
- e. Mengidentifikasi keterampilan dalam belajar mandiri
- f. Merancang strategi pengembangan keprofesian berkelanjutan abad 21

3. Pokok-pokok Materi

Adapun pokok-pokok materi yang akan dibahas dari modul 1 Kegiatan belajar 4 ini meliputi:

- a. Konsep dan paradigam pengembangan profesi berkelanjutan
- b. Guru sebagai professional yang reflektif
- c. Konsep belajar mandiri dalam pengembangan profesi berkelanjutan
- d. Komponen dan keterampilan belajar mandiri
- e. Strategi pengembangan keprofesian berkelanjutan

4. Uraian materi

a. Pengembangan Profesi Berkelanjutan

Salah satu kemampuan dan tantangan guru abad 21 yang penting adalah kemampuan beradaptasi (*adaptability*), memahami disiplin ilmu dari berbagai konteks, dan peka terhadap perkembangan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Guru harus memiliki daya inovasi dan kreatifitas yang tinggi dalam memformulasikan, mengkonstruksi, menyusun, memodifikasi dan menyajikan informasi agar mudah dipahami sebagai suatu pengetahuan. Mengapa demikian?

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memerlukan penyesuaian peran dan peningkatan kompetensi guru. Banyak negara melakukan reformasi terhadap tujuan dan praktek pendidikan akibat pengaruh perkembangan TIK dalam berbagai bentuk inovasi pendidikan. Harapan terbesar dari inovasi adalah kemauan guru untuk secara sadar mau meningkatkan profesionalisme diri secara berkelanjutan sehingga semakin mempertinggi mutu pengalaman belajar peserta didik. Guru memiliki peran utama bukan sekedar melaksanakan reformasi pendidikan, namun harus terlibat dalam merumuskan konsep dan desain reformasi pendidikan yang diperlukan. Guru abad 21 perlu bertindak akademis dan mampu mengambil keputusan-keputusan pedagogis saat melaksanakan tugas utama. Kemampuan guru ini harus terus dipelihara dan berkembang secara akumulatif memanfaatkan pengalaman sebelumnya.

Guru perlu meletakkan "*life long education*" sebagai paradigma dalam beraktifitas menjalankan profesinya. Guru adalah seorang profesional dan agen pembaharuan seharusnya tidak menunggu tawaran pihak luar dalam upaya melakukan pengembangan diri. Saudara harus menjadi subyek aktif yang terus belajar, bukan membiasakan belajar karena adanya kontrol struktural yang hadir. Hal demikian justru menyebabkan diskontinyu. Pengembangan profesi berkelanjutan bermakna adanya aktifitas belajar seorang profesional dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dirinya secara aktif dan penuh kesadaran dan bersifat terus menerus.

Guru abad 21 harus menggeser paradigma "pengembangan" kedalam konsep "belajar" dan dari pandangan "atomistik" digeser kedalam pandangan "holistik".

Mengapa demikian? Pengembangan profesionalisme guru akan sangat baik manakala tidak terpisah dari faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu tugas pokok sehari-hari Anda. Belajar sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya sebagai konteks sehingga Saudara sendiri yang paling memahami kebutuhan pengembangannya. Bukankah setiap tahun Saudara diminta menyusun pengembangan diri? Saudara telah memiliki pengalaman empiris yang berharga (*tacit knowledge*). *Tacit knowledge* menurut Reigeluth (2009) bahkan sangat berharga dalam pengembangan teori-teori pembelajaran. Pengembangan profesionalisme berkelanjutan harusnya berangkat dari perspektif dan kebutuhan Saudara sendiri mempertimbangkan latar sosio-kultur masing-masing dalam konteks keseharian menjalankan profesi disertai adanya kehadiran supervisi (Webster, 2009). Guru abad 21 harus pro-aktif memotivasi diri mencapai standar kualitas. Kenapa demikian? Menurut Hammond (1997) solusi birokratis terhadap masalah-masalah praktek profesionalisme akan selalu gagal karena praktek secara inheren tidak tentu dan tidak bisa diprediksi. Jadi Saudara sudah harus memotivasi diri mengembangkan keprofesiannya, tidak harus menunggu uluran program pemerintah. Cara pandangan pengembangan profesi guru harus Saudara rubah menjadi guru yang belajar (*professional learning*) dan akhirnya menjadi belajar mandiri secara berkelanjutan *continuous authentic professional learning* (CAPL) yang lebih meletakkan kesadaran dan letak tanggungjawab pengembangan profesionalisme diri ada pada diri guru

Konsep belajar pada diri seorang guru perlu ditransformasi menjadi belajar berkelanjutan (*continuous professional learning*) dan diletakkan dalam konsep belajar dalam bekerja (*workplace learning*). Hal ini sejalan dengan suatu model pengembangan model belajar mandiri yang dikemukakan Haris Mudjiman yang bersifat siklikal dalam menimbulkan motivasi berkelanjutan (2011). Inilah letak tanggungjawab guru untuk mau mempertahankan motivasinya untuk terus belajar. Bekal ketrampilan untuk belajar berkelanjutan inilah yang penting Saudara kuasai.

Perlu Saudara fahami seorang profesional konsep belajarnya adalah; (1) belajar dari pengalaman dan terjadi secara siklikal yang oleh Rogoff (1995) disebut

microgenetic development moment by moment (experiential learning cycle), (2) belajar dari tindakan reflektif; disebut sebagai pusatnya praktek keprofesionalan karena melalui aktifitas reflektif transformasi pengalaman menjadi aktifitas belajar, (3) belajar dimediasi oleh konteks; belajar selalu terjadi dalam konteks bukan sekedar fisik namun juga interaksi sosial dan konteks ini yang menurut (Studies & Education, 1998) dianggap satu yang paling berpengaruh penting atas refleksi dan belajar. Nah, Saudara sekarang memahami guru yang belajar harus selalu mau untuk melakukan refleksi atas praktek keprofesionalannya sendiri. Sudahkah Saudara menyempatkan untuk merefleksikan kembali di sore di malam hari setelah seharian menjalankan tugas pokok Saudara sebagai guru?

b. Guru sebagai Profesional yang Reflektif

Ciri utama seorang profesional adalah mau belajar dan melakukan refleksi diri. Apakah itu berefleksi? Boleh jadi Saudara menganggap aktivitas berefleksi adalah abstrak. Refleksi adalah proses berpikir mendalam tentang suatu aktifitas dan berupaka menemukan strategi penyelesaian masalahnya (Zulfikar & Aceh-Indonesia, 2019). Berdasarkan empat kriteria yang dikemukakan Dewey (1977) maka refleksi dapat didefinisikan sebagai usaha menciptakan makna melalui proses berpikir sistematis dan ketat dengan menghubungkan antar pengalaman sehingga diperoleh pemahaman mendalam sehingga memunculkan peluang belajar lebih lanjut (menuju perbaikan). Guru adalah pemikir yang reflektif (*reflective thinker*) khususnya berkaitan tugas pokok guru yang sudah dijalankan. Kegiatan refleksi umumnya melibatkan 3 elemen yaitu; melihat pengalaman sebelumnya, memahami atau merasakan situasi yang direfleksikan, dan mengevaluasi pengalaman tersebut. Guru yang bertindak reflektif bercirikan aktif, tekun, penuh pertimbangan, menggunakan pengetahuan (*learn*), optimis, dan mampu menyimpulkan. Optimis mengandung pengertian guru perlu menghargai potensi diri (pengalaman-pengalaman sendiri) dan meyakini pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi mengembangkan profesionalisme dirinya.

Saudara tentu memahami salah satu tugas pokok guru adalah melakukan evaluasi melibatkan proses penilaian yang berfungsi untuk memperoleh informasi

perbaikan. Apakah Saudara masih ingat ada tiga jenis penilaian? *Assessment for learning*, *assessment of learning*, dan *assessment of learning*. Sikap reflektif merupakan bagian dari *assessment as learning*, yaitu penilaian yang ditujukan agar yang bersangkutan bisa belajar dari pengalaman sebelumnya dan melakukan perbaikan berkelanjutan. Refleksi diri telah menjadi salah satu komponen penilaian tingkat keprofesionalan guru di banyak negara.

Danielson (2013) menyebut refleksi diri diperlukan guru untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian, sementara Carbaugh, B., Marzano R., & Toth (2013) menyatakan refleksi diri berguna untuk merefleksikan kinerja guru. Danielson juga mengemukakan kerangka evaluasi kinerja guru meliputi 4 domain yaitu ; (1) Perencanaan dan persiapan, (2) Lingkungan kelas, (3) Pembelajaran, dan (4) Tanggungjawab pengembangan profesionalisme diri. Carbaugh *et. al* (2013) juga mengemukakan 4 domain yang memuat 60 elemen penilaian pada guru dan sekaligus bisa dimanfaatkan untuk menilai profesionalisme guru. Keempat domain adalah; (1) strategi pembelajaran di kelas dan pengelolaan perilaku yang memiliki elemen terbanyak, (2) perencanaan dan persiapan, (3) refleksi pembelajaran, dan (4) Temu kolegial dan profesionalisme.

Keduanya menyebut adanya tanggungjawab pengembangan profesi diri, dan secara terang-terangan Marzano menggunakan istilah “refleksi pembelajaran” sebagai domain tersendiri. Refleksi merupakan bagian dari kerangka evaluasi kinerja guru. Kerangka evaluasi menurut Danielson dan Marzano disajikan melalui tabel 9.

Tabel 8. Kerangka Evaluasi Kinerja Guru Danielson dan Marzano

	Danielson	Marzano
DOMAIN 1	<p>Perencanaan dan persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menguasai materi dan cara mengajarkannya /pedagogi (<i>subject specific pedagogy</i>) 2. Pengetahuan karakteristik peserta didik 3. Merumuskan tujuan pembelajaran 4. Pengetahuan berbagai sumber belajar 5. Merancang kegiatan pembelajaran 6. Merancang sistem penilaian 	<p>Strategi pengelolaan kelas dan perilaku</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan umpan balik 2. Membantu peserta didik berinteraksi dengan pengetahuan baru 3. Membantu peserta didik menerapkan dan emmperdalam pengetahuan baru 4. Pelibatan peserta didik 5. Menyusun aturan dan prosedur 6. Mentaati prosedur dan aturan 7. Membangun dan mempertahankan hubungan yang efektif dengan peserta didik
DOMAIN 2	<p>Lingkungan kelas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang saling menghargai dan akrab 2. Mempertahankan budaya belajar 3. Prosedur mengelola kelas 4. Mengelola perilaku peserta didik 5. Mengorganisir sarana fisik 	<p>Perencanaan dan persiapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dan penyiapan unit-unit pelajaran 2. Perencanaan dan penyiapan menggunakan sumber dan teknologi 3. Perencanaan dan penyiapan kebutuhan khusus peserta didik, misal bahasa 4. Perencanaan dan penyiapan bagi peserta didik berkebutuhan khusus 5. Perencanaan dan penyiapan bagi peserta didik berkebutuhan khusus 6. Perencanaan dan penyiapan bagi peserta didik yang kurang mendapatkan dukungan bersekolah

DOMAIN 3	<p>Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Cara berkomunikasi dengan peserta didik 2. Menggunakan teknik tanya jawab dan diskusi 3. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran 4. Menggunakan penilaian selama proses pembelajaran (<i>assessment for learning</i>) dan mendorong peserta didik menilai proses belajarnya sendiri 5. Menunjukkan keluwesan dan respon yang baik kepada peserta didik 	<p>Refleksi pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi kinerja pribadi 2. Merencanakan dan melaksanakan program pengembangan profesionalisme diri
DOMAIN 4	<p>Tanggungjawab profesionalisme diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan refleksi pembelajaran (yang telah dilakukan) 2. Memiliki catatan akurat mengenai pembelajaran 3. Komunikasi dengan orangtua peserta didik 4. Berpartisipasi dalam komunitas belajar 5. Tumbuh dan berkembang secara profesional 6. Menunjukkan profesionalisme dalam bekerja 	<p>Temu kolegal dan profesionalisme</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan lingkungan positif 2. Mengembangkan saling tukar ide dan strategi 3. Melaksanakan pengembangan wilayah dan sekolah

Guna belajar lanjut tentang kerangka evaluasi Danielson silahkan Saudara buka link di <https://bit.ly/2WXawvf> sementara kerangka Marzano silahkan Saudara pelajari lanjut di <http://bit.ly/2NKDRo>. Refleksi telah menjadi konsep kunci dalam pendidikan guru di banyak negara (Korthagen & Vasalos, 2005). Sikap reflektif merupakan aktifitas yang selalu menjadi bagian dari pelaksanaan tugas pokok guru yaitu melaksanakan penilaian. Refleksi diri serbenarnya bagian dari proses belajar (*assessment as learning*). Proses ini terjadi secara terus menerus sebagaimana disebutkan di atas sebagai siklus belajar dari pengalaman dan menjadi pengalaman baru. Silahkan Saudara terapkan langkah-langkah berpikir reflektif sesuai urutan dalam gambar di atas.

Darimanakah sumber-sumber yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi? Berikut berbagai sumber yang dapat menjadi bahan refleksi antara lain;

1. Catatan proses pembelajaran pengamatan sistematis maupun catatan-catatan lepas (anekdot)
2. Rekaman video atau audio tentang proses pembelajaran
3. Hasil pengamatan dan atau penilaian peserta didik dapat dalam bentuk catatan, komentar-komentar, maupun skala penilaian dari peserta didik
4. Pengamatan rekan sejawat misal melalui *lesson study* atau *team teaching* untuk saling memberikan masukan. *Team teaching* secara administratif seharusnya diperbolehkan asal dapat dipertanggungjawabkan.
5. Mengembangkan pertanyaan untuk kepada diri sendiri. Aspek-aspek yang yang ditanyakan bisa memanfaatkan kerangka evaluasi Danielson maupun Marzano.

Kata “refleksi” sendiri berasal dari kata “reflection” memiliki kepanjangan yang mencerminkan tahapan proses refleksi itu sendiri disajikan pada tabel 1.

Tabel 9. Makna Kata Reflection

R	Remember (mengingat)	Mengingat kembali pengalaman
E	Enlighten (pencerahan)	Temukan titik terang masalah
F	Focus (fokus)	Penuh perhatian terhadap fokus masalah
L	Learn (belajar)	Belajar dan mencari informasi untuk menyelesaikan masalah.
E	Educate (mendidik diri)	Mendidik diri sendiri mempertahankan kebiasaan
C	Concentrate (konsentrasi)	Konsentrasi penuh terhadap upaya meningkatkan kapasitas diri
T	Think (berpikir)	Memikirkan cara dan praktek terbaik yang dapat diterapkan
I	Internalized (internalisasi)	Mencoba menjadikan kegiatan sebelumnya sebagai kebiasaan
O	Own (memiliki)	Berusaha membumikan untuk memiliki kebiasaan berefleksi
N	Nurture (memelihara)	Memelihara sikap reflektif dalam praktek profesionalannya

Saudara perlu bersikap jujur menilai kompetensi diri sehingga mempermudah identifikasi strategi yang tepat untuk mengatasinya serta cara

mengukurnya. Saudara harus berani mengambil resiko kompetensi diri diketahui kelemahannya namun refleksi adalah bagian dari praktek seorang profesional yang penting.

Selain ITU Saudara dapat menggunakan model refleksi untuk melakukan aktifitas refleksi seperti model Gibbs (1988) yang sederhana dan jelas langkah-langkahnya serta bisa diterapkan dalam konteks guru melaksanakan tugas sehari-hari yang diilustrasikan melalui gambar 15.



Gambar 15. Model refleksi Gibbs (1988)

1. Membuat deskripsi

Deskripsikan pengalaman secara detail tanpa membuat kesimpulan lebih dahulu. Contoh; peserta didik tidak fokus mengikuti pembelajaran di kelas. Hal demikian terjadi hamper setiap hari. Namun, peserta didik sangat antusias manakala diajak mengakses internet di laboratorium komputer. Saya selaku guru sudah berusaha memusatkan perhatian dengan memanfaatkan media *powerpoint*, demikian pula kepala sekolah sudah menindaklanjuti dengan memberikan nasehat. Namun, peserta didik tetap merasa pembelajran saya kurang menarik

2. Cobalah memahami dan merasakan situasi

Berdasarkan deskripsi situasi guru perlu berpikir logis dan sadar untuk memahami situasi. Berdasarkan situasi tersebut cobalah rasakan dan fahami bagaimana perasaan Saudara sebelum hal tersebut terjadi? Bagaimana ketika terjadi? Apa yang sebenarnya diinginkan oleh peserta didik? Bagaimana perasaan

peserta didik ketika saya tidak menggunakan powerpoint? Kenapa *powerpoint* saya tidak dapat memusatkan perhatian?

3. Mengevaluasi situasi

Cobalah tanyakan kepada diri sendiri apakah proses pembelajaran yang Saudara lakukan sudah baik atau belum? Manakah komponen pembelajaran yang berjalan baik dan manakah yang belum berjalan baik? Cobalah lebih detail menjawab pertanyaan berikut; Manakah yang berjalan baik dan mendukung pencapaian pembelajaran secara efektif? Mengapa demikian? Misalnya peserta didik antusias menggunakan perangkat TIK, peserta didik suka berkolaborasi, peserta didik bersemangat jika berinteraksi langsung dengan perangkat. Manakah yang tidak berjalan? Jika peserta didik hanya mendengarkan paparan meskipun melalui powerpoint, mereka tetap masih banyak duduk dan mendengarkan. Mengapa? Oh...ternyata peserta didik perlu berinteraksi langsung dan bekerja kelompok. Apa kontribusi yang sudah saya lakukan dan juga orang lain?

4. Tahap analisis

Tahap analisis sebenarnya Saudara sudah belajar dari situasi, menilai hal yang positif dan hal yang negatif dari suatu pengalaman. Saudara bisa menuliskan hal-hal yang seharusnya dilakukan apabila menghadapi situasi. Contoh; berdasarkan situasi seharusnya saya mengembangkan model-model pembelajaran yang mengintegrasikan TIK di dalam kelas namun melibatkan peserta didik untuk aktif berinteraksi dengan media.

5. Kesimpulan

Pada tahap ini guru perlu untuk mengambil jarak dan mencoba menilai diri sendiri sehingga bisa diambil kesimpulan yang objektif dan bermanfaat. Pertanyaan-pertanyaan berikut dapat membantu untuk menarik kesimpulan;

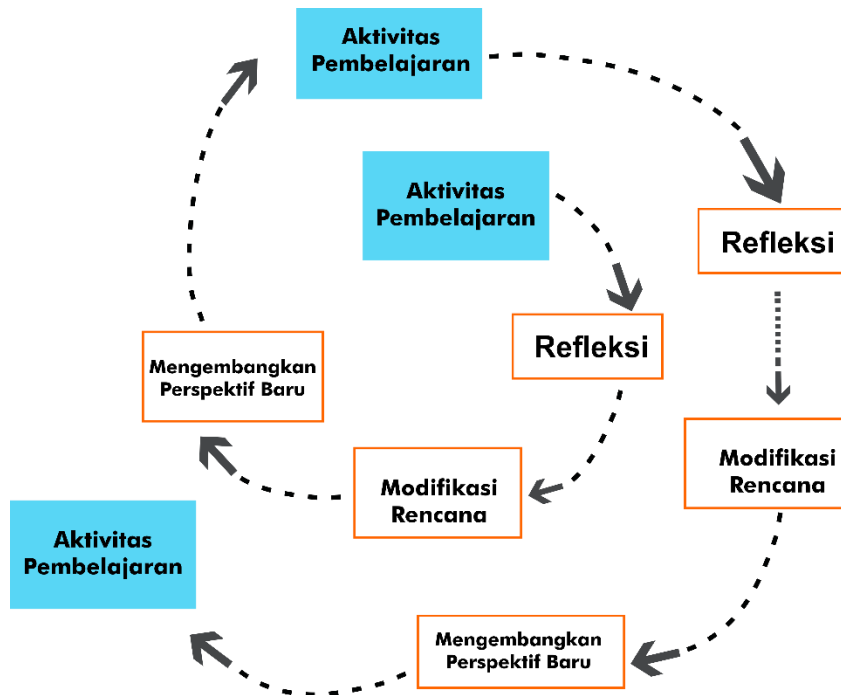
- a. Aktifitas apa saja yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran? Contoh jawaban; dengan diterapkan model pembelajaran berbasis TIK peserta didik lebih aktif namun tetap bisa bekerjasama dalam kelompok

- b. Aktifitas apa saja yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran? Contoh jawaban; apabila peserta didik tidak berinteraksi langsung dengan media dan tidak disertai aktifitas nyata
- c. Tindakan apa yang perlu Saudara lakukan apabila menghadapi situasi tersebut? Contoh jawaban; saya perlu menerapkan model pembelajaran yang mengintegrasikan TIK namun menempatkan peserta didik sebagai subyek aktif mengkontruksi pengetahuan. Peserta didik harus saya berikan kesempatan untuk bekerjasama dan memiliki tanggungjawab belajar. Saya perlu mengurangi dominasi dalam pembelajaran, tetapi berfokus kepada pencapaian kompetensi dan keterampilan abad 21.
- d. Keterampilan apakah yang perlu Saudara kuasai untuk dapat menghadapi situasi tersebut? Contoh jawaban; Saya nampaknya perlu memperdalam strategi dalam mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran, menguasai model-model pembelajaran abad 21, dan bagaimana mengembangkan berbagai kompetensi abad 21.

6. Menyusun rencana aksi

Sebagai tindaklanjut langkah 5 perlu dikembangkan suatu tindakan (sesuai prioritas), namun untuk melaksanakan Saudara perlu memiliki motivasi intrinsik atau membangun niat. Niat ini dirumuskan dalam hati ataupun Saudara tuliskan. Contoh; saya berniat untuk menguasai model-model pembelajaran yang mengintegrasikan TIK, saya perlu mempelajari konsep dasar TPACK. Pada kondisi muncul suatu niat untuk menguasai kompetensi tertentu. Konsekwensi dari upaya merealisasikan niat tersebut Saudara perlu mengalokasikan waktu dan sumber daya dalam kata lain memerlukan pengorbanan. Rencana aksi perlu diwujudkan dalam tindakan dengan memilih kegiatan yang paling relevan dengan kebutuhan pengembangan kompetensi Saudara. Contoh kegiatan misalnya melanjutkan sekolah, mengikuti pelatihan, membaca buku, berkonsultasi kepada ahli, membaca modul, mengikuti diklat, mempelajari teknologi baru, menghadiri forum diskusi, dan sebagainya.

Keenam langkah sebagaimana disebutkan sebelumnya adalah merupakan suatu siklus yang bersifat spiral sebagaimana diilustrasikan melalui gambar 16



Gambar 16. Proses Refleksi bersifat Spiral

Spiral mengandung makna aktifitas refleksi sampai kepada pelaksanaan tindakan seharusnya memberikan dampak peningkatan profesionalisme secara akumulatif. Semakin sering dilakukan guru maka guru semakin profesional. Tindakan yang didasari oleh niat dari dalam (motivasi internal), diwujudkan dalam tindakan nyata membangun pengalaman belajar sendiri (konstruktivistik) inilah yang disebut belajar mandiri (*self motivated learning*). Guru abad 21 sejatinya adalah seorang profesional yang bertindak reflektif dan memiliki motivasi belajar secara mandiri sehingga guru selain praktisi yang bersikap reflektif guru adalah seorang pembelajar mandiri (*reflective professional learning*). Ciri lain seorang profesional adalah memiliki motivasi belajar mandiri, sehingga pada pembahasan berikut kita pelajari konsep belajar mandiri beserta komponen-komponen di dalamnya.

Guna memastikan Saudara dapat menerapkan berpikir reflektif cobalah Saudara menerapkan keenam langkah refleksi tersebut sesuai konteks dan masalah di kelas masing-masing. Pada akhirnya apabila sering dilakukan maka Saudara akan dapat merancang strategi pengembangan profesionalisme diri secara lebih sistematis karena berhasil mengidentifikasi berbagai kebutuhan belajarnya.

a. Guru sebagai Pebelajar Mandiri

Saudara perlu berkomitmen dan berjanji kepada diri sendiri, agar dapat mengatasi persoalan yang muncul dalam situasi yang sama. Belajar mandiri (*self-motivated learning*) merupakan niat untuk menguasai kompetensi tertentu yang diikuti oleh aktifitas atau perilaku mengidentifikasi dan mencari informasi serta secara sadar menerima tanggungjawab dalam membuat keputusan atas tujuan, usaha-usaha dan perannya sebagai agen perubahan terhadap dirinya sendiri. Menurut Haris Mudjiman (2011) belajar mandiri secara konseptual merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong motivasi untuk menguasai kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan yang dimiliki. Saudara selaku guru menetapkan kompetensi, tujuan, dan cara untuk mencapainya sesuai kondisi Anda sendiri.

Istilah belajar mandiri sangat melekat dengan motivasi sehingga sangat ditentukan oleh seberapa kuat motivasi Saudara selaku guru. Saudara akan mengatur kecepatan, irama, waktu, strategi, bentuk kegiatan, termasuk dalam mengevaluasi hasil belajarnya. Saudara bisa memilih kegiatan yang mendukung kompetensi yang hendak dicapai dan bisa menolak faktor-faktor yang dirasakan tidak mendukung. Contoh; pada konteks hasil refleksi Saudara memutuskan untuk mengikuti pelatihan model pembelajaran yang mengintegrasikan TIK, maka Saudara bisa menunda mengikuti pelatihan tentang manajemen berbasis sekolah. Pebelajar mandiri harus terampil menetapkan prioritas-prioritas yang mendukung kompetensinya. Belajar mandiri adalah ciri khas belajar orang dewasa dan sangat relevan untuk menghadapi abad 21 di bahas pada Modul 2 Kegiatan Belajar 1 dimana pola pembelajaran lebih banyak dilakukan secara *online* seperti fenomena munculnya MOOC.

Paradigma belajar mandiri adalah konstruktivistik sebagai pijakan sehingga komponen, motivasi, strategi dan tujuannya memiliki penekanan berbeda. Belajar mandiri memiliki 3 dimensi yaitu dimensi sosial, dimensi pedagogis, dan dimensi psikologis.

1. Belajar mandiri dilihat dari dimensi sosial bukan belajar dengan mengisolasi diri (*isolation learner*). Kata *isolation* bukan berarti secara fisik harus terpisah namun lebih menekankan adanya kebebasan belajar dalam menentukan tujuan, aktifitas, dan cara evaluasinya.
2. Belajar mandiri sendiri dilihat dari dimensi pedagogis mengedepankan aktifitas fisik dan keterlibatan dalam komunitas. Contoh; mengikuti seminar, forum ilmiah, workshop, dan sebagainya. Belajar mandiri dilihat dari dimensi pedagogis (aktifitas belajar) ditandai adanya aktifitas dalam mengidentifikasi dan mencari sumber belajar yang mendukung pencapaian kompetensi. Contoh; untuk meningkatkan kompetensi diri dalam hal aplikasi komputer guru dapat mengikuti diklat teknis aplikasi komputer dan tidak memprioritaskan kegiatan seminar tentang model pembelajaran.
3. Dimensi psikologis berkenaan dengan proses mental terkait pengambilan keputusan dan inisiatif dalam ruang otonominya dalam menentukan aktifitas belajar.

Belajar mandiri meletakkan kompetensi sebagai sistem kontrol dalam proses belajar, bukan ditentukan oleh pihak pihak lain atau sistem. Guru yang memiliki motivasi belajar mandiri tidak tergantung program atau dorongan pihak luar namun secara sadar aktif mengidentifikasi kesenjangan diri. Berikutnya mengambil keputusan, membangun niat, mengalokasikan sumber daya, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, dan mengevaluasi. Saudara terus mengupayakan untuk menguasai strategi belajar mandiri yang efektif. Belajar mandiri berada di bawah payung konstruktivistik yang memiliki komponen-komponen sebagai berikut;

1. Niat; belajar mandiri selalu didahului adanya niat untuk menguasai kompetensi tertentu. Contoh; “saya harus bisa”

2. Alokasi sumber daya; ada pengorbanan baik waktu, biaya maupun tenaga dalam rangka mewujudkan niatnya ke dalam tindakan.
3. Tindakan; merupakan wujud fisik berupa kegiatan atau perbuatan melaksanakan belajar mandiri. Contoh; mengikuti diklat, berlatih, membaca, dan sebagainya.
4. Kompetensi; merupakan tujuan yang hendak dicapai atau dikuasai berperan sebagai kontrol atas tindakan belajar mandiri

Belajar mandiri dapat membangun kemandirian belajar yang sangat diperlukan bagi pengembangan profesi berkelanjutan. Kemandirian belajar dicirikan oleh kondisi-kondisi sebagai berikut;

- a. Anda menetapkan sendiri kompetensi-kompetensi yang diarahkan untuk menuju pencapaian tujuan-tujuan akhir.
- b. Adanya proses pembelajaran yang ditetapkan sendiri oleh peserta didik.
- c. Adanya input belajar yang ditetapkan dan dicari sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain.
- d. Adanya kegiatan evaluasi diri (*self evaluation*) yang Anda lakukan.
- e. Adanya kegiatan refleksi terhadap proses belajar mandiri.
- f. Adanya tinjauan terhadap pengalaman-pengalaman masa lalu
- g. Adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi diri.
- h. Adanya kegiatan belajar aktif dalam rangka mencapai tujuan

Selain itu belajar mandiri harus dilakukan dengan cara; (1) tekun, terus menerus dan tidak berhenti, (2) konsisten, ajeg, disiplin dan tidak bermalasan, (3) terencana dan berorientasi pada kompetensi, (4) fokus kepada pencapaian tujuan, (5) inovatif atau menggunakan cara-cara baru, (6) ada tindaklanjut yang jelas, dan (8) dilakukan sepanjang hidup.

b. Keterampilan Belajar Mandiri

Keterampilan dalam belajar mandiri memuat tiga konsep utama yaitu; (a) belajar bebas (*independent learning*), (b) ketidakbergantungan, dan (c) kontrol psikologis.

1. Konsep pertama belajar bebas berarti keputusan-keputusan tentang tujuan, isi, usaha-usaha, waktu, evaluasi dan sebagainya dalam belajar. Adanya unsur

kebebasan sehingga pebelajar memahami kebutuhan dan standar belajarnya sendiri, sehingga bantuan dari pihak lain bisa diterima ataupun tidak.

2. Konsep kedua pebelajar tidak tergantung guru dan atau dosen sehingga diperlukan keterampilan dalam mencari informasi mulai dari memilih, menyeleksi, menilai, dan memanfaatkan informasi
3. Adanya kontrol psikologis terhadap elemen-elemen penting dari aktifitas belajar oleh pebelajar secara bebas bukan oleh elemen-elemen dalam kurikulum.

Efektifitas belajar mandiri dapat digambarkan dalam dua atribut psikologis yaitu, berkaitan dengan kepribadian dan berkaitan dengan kognitif. Atribut kepribadian adalah faktor penting dalam upaya mengawali belajar mandiri, bisa mendukung ataupun justru menghambat (*personality traits*) pengembangan belajar mandiri. Atribut ini diantaranya rasa percaya diri, motivasi berprestasi, dan dorongan dari dalam. Atribut kognitif berupaya memfungsikan aktifitas berpikir untuk melakukan kontrol atas proses belajar.

Selain dua atribut pada tataran implementasi diperlukan berbagai ketrampilan sebagai bekal belajar mandiri secara efektif meliputi;

1. Keterampilan umum; meliputi kemampuan dalam merumuskan tujuan belajar dan ketrampilan kognitif seperti strategi kognitif dan metakognitif.
2. Keterampilan menetapkan tujuan; belajar mandiri menghadapi Anda pada berbagai pilihan, kemungkinan menyebabkan kesulitan dalam melihat dan mengidentifikasi hal-hal penting bagi dirinya.
3. Keterampilan dalam memproses informasi meliputi kemampuan;
 - a. Membaca dan mengidentifikasi hal-hal penting secara sekilas (*text scanning*) maupun secara mendetail, termasuk kemampuan menterjemahkan dan memahami bahan tertulis,
 - b. Kemampuan melakukan pengamatan dengan melihat, melakukan dan memahami
 - c. Kemampuan melihat dan menterjemahkan informasi visual untuk dicatat dan dikaitkan dengan informasi yang sudah ada. Contoh; menggunakan peta konsep, daftar, tabel, dan penggunaan strategi kognitif lainnya,

- d. Kemampuan mendengarkan meliputi kemampuan menerima, memproses dan menghubungkannya dengan informasi yang sudah ada,
- e. Kemampuan kognitif lain seperti sensori, memori, elaborasi, pemecahan masalah dan pengajuan masalah.
- f. Keterampilan khusus dalam memonitor proses aktifitas kognitif dan cara-cara mereaksi aktifitas tersebut. Keterampilan khusus meliputi kemampuan; (1) mengontrol tugas-tugas sebelumnya, (2) menggunakan strategi dalam mengumpulkan dan menggunakan informasi, (3) kemampuan melakukan pengumpulan informasi, (4) kesadaran diri atas keberadaan pengetahuan pra syarat yang dimiliki, proses kognitif yang ada pada dirinya dan kemampuan mengontrol sistem kognitif, (5). pemantauan diri, (6) kemampuan berefleksi dan (7) kemampuan melakukan asimilasi ataupun akomodasi.
- g. Kemampuan memproses informasi secara mendalam meliputi kemampuan mencari arti dari suatu informasi, menghubungkan sebagian informasi dengan fakta-fakta untuk membuat kesimpulan, mengkaitkan keseluruhan informasi dengan pengetahuan sebelumnya, mengembangkan teori, membentuk hipotesis dan sebagainya.
- h. Kompetensi terhadap materi; penguasaan awal terhadap materi yang hendak dipelajari bisa memberikan kontribusi kesuksesan belajar mandiri pada seseorang. Pemahaman terhadap kosa kata, konsep-konsep dan struktur dari informasi yang akan dipelajari bisa membantu keberhasilan dalam belajar mandiri.
- i. Keterampilan mengambil keputusan; meliputi keterampilan identifikasi, menentukan prioritas, memilih, memvalidasi, mengevaluasi dan menginterpretasi informasi
- j. Kesadaran diri; kemampuan mengenal diri sendiri dan menyadari proses belajar yang ada pada dirinya, misalnya mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan, menerapkan pendekatan-pendekatan baru dan menilai capaian pembelajaran

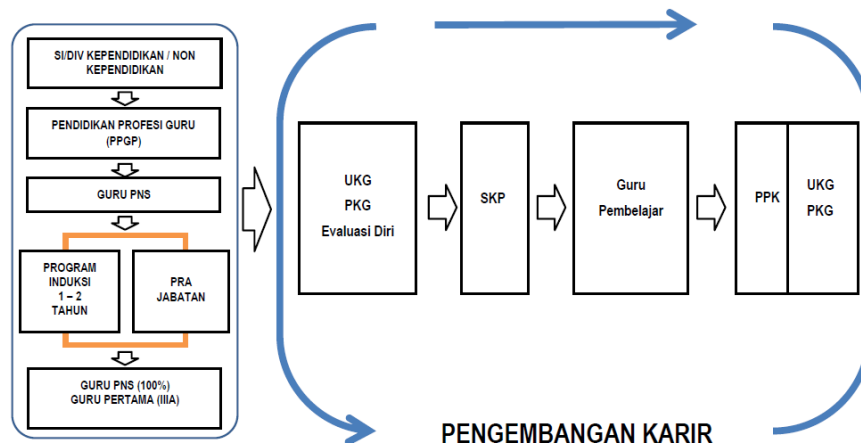
Belajar mandiri merupakan proses berkelanjutan dan tidak serta merta seseorang bisa menjadi pebelajar mandiri yang efektif. Belajar mandiri

memegang peran besar upaya mentransformasi kultur dari seorang guru yang perlu dilakukan terus menerus, dan menjadi bagian dari pengembangan profesi berkelanjutan.

c. Strategi Pengembangan Profesi Guru Abad 21

1. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 16 tahun 2009 Pasal 1 butir 5 (silahkan buka <http://bit.ly/32mRWh5>) Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Alur pengembangan profesi guru dapat diilustrasikan melalui gambar 17.



Gambar 17. Alur Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru

Menurut Permenneqpan Nomor 16 Tahun 2009 pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) terdiri dari 3 komponen, yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.



Gambar 18. Komponen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

a) Pengembangan Diri

Pengembangan diri merupakan upaya-upaya guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya. Saudara diakui profesional apabila; (1) memiliki penguasaan 4 kompetensi secara utuh, (2) mampu melaksanakan tugas-tugas pokok dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah (3) mampu melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Pengembangan diri dilakukan melalui 2 cara; (1) diklat fungsional dan (2) kegiatan kolektif. Diklat fungsional berupa kegiatan pendidikan atau latihan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi profesi dalam kurun waktu tertentu bisa dilaksanakan dengan daring penuh, kombinasi maupun tatap muka. Kegiatan kolektif adalah kegiatan bersama dalam forum ilmiah untuk mencapai standar kompetensi atau di atas standar kompetensi profesi yang ditetapkan. Contoh;

- 1) Saudara mengikuti diklat pengembangan media di Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (Diklat Fungsional)
- 2) Saudara mengikuti pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kelompok kajian, diskusi terbatas, simposium, bedah buku, *video conference*, dan sebagainya (kegiatan kolektif).

Penting diperhatikan ketika mengikuti diklat baik fungsional maupun teknis Saudara harus memastikan kesesuaian materi dengan tugas pokok guru, lama diklat, dan kredibilitas penyelenggara diklat. Pasca diklat Saudara perlu menyusun laporan

diklat yang akan dinilai sesuai kriteria. Beberapa pernyataan berikut dapat dipergunakan untuk menentukan kelayakan diklat beserta laporannya.

- (1). Pastikan data, nama, tulisan, dan tanggal laporan konsisten
- (2). Pastikan materi diklat sesuai tugas pokok Saudara
- (3). Pastikan tidak ada perbedaan jumlah jam dengan waktu pelaksanaan, misalnya pelatihan pola 40 jam dilaksanakan hanya 2 hari.
- (4). Pastikan isi laporan jelas atau penyajiannya mengikuti sistematika sesuai pedoman
- (5). Tidak kadaluwarsa misal diklat diperoleh sebelum SK jabatan terakhir
- (6). Laporan bukan sekedar kompilasi kegiatan-kegiatan KKG/MGMP/ KKKS/MKKS

Kegiatan kolektif yang diikuti tentu harus dilaporkan agar dapat diberikan penilaian diusahakan memenuhi kriteria berikut;

- (1). Data, nama, tulisan, tanggal, penulisan konsisten atau mengandung unsur plagiat
- (2). Wajar dari sisi pelaksanaan, frekwensi pelaksanaan dan waktu pelaksanaan
- (3). Materi kegiatan kolektif berkaitan erat dengan tugas pokok guru
- (4). Isi laporan memenuhi pedoman dan atau ketentuan
- (5). Laporan belum ada pengesahan kepala sekolah atau yang berwenang
- (6). Kegiatan kolektif yang dilaporkan sudah kadaluwarsa

Diklat fungsional dan kolektif khususnya untuk memenuhi kebutuhan guru dalam melaksanakan layanan pembelajaran bagi kemaslahatan peserta didik. Kebutuhan dimaksud meliputi kompetensi;

1. Memahami konteks dimana guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar
2. Penguasaan materi dan kurikulum;
3. Penguasaan metode pembelajaran
4. Mengevaluasi peserta didik
5. Penguasaan Teknologi Informatika dan Komputer (TIK)
6. Mensikapi inovasi dalam sistem pendidikan di Indonesia
7. Menghadapi tuntutan teori terkini dan kompetensi lain yang mendukung dan relevan dengan fungsi sekolah/madrasah

Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga merupakan upaya untuk pengembangan diri karena PTK bertujuan meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus meningkatkan profesionalisme guru. PTK merupakan kajian sosial secara sistematis oleh para pelaksana program dengan mengumpulkan data pelaksanaan kegiatan (keberhasilan dan hambatan), menyusun rencana tindakan guna meningkatkan kualitas tindakan sebagai proses menciptakan hubungan antara evaluasi dan peningkatan profesionalisme. Jadi PTK itu merupakan hasil refleksi terhadap program pembelajaran yang telah dilakukan;

1. Memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas (masalah yang dirasakan)
2. Melakukan tindakan yang diyakini lebih baik
3. Memecahkan masalah nyata di kelas, memperbaiki mutu pembelajaran, mencari jawaban ilmiah mengapa dipecahkan dengan tindakan yang dipilih.

PTK memiliki ciri kolaboratif partisipatif, anda sebagai guru bisa berkolaborasi dengan peneliti atau rekan sejawat. PTK lebih baik fokus kepada pemecahan masalah spesifik dan kontekstual. Melaksanakan PTK memerlukan pertanyaan-pertanyaan reflektif seperti;

1. Apa yang terjadi dengan pembelajaran saya?
2. Mengapa masalah tersebut terjadi?
3. Bagaimana cara memperbaikinya?
4. Bagaimana cara melaksanakan atau masalah tersebut dipecahkan?
5. Bagaimana untuk melihat hasilnya?
6. Apakah cara tersebut efektif ?

PTK bertujuan memperbaiki kinerja dan layanan pembelajaran, pengembangan kemampuan diagnosis, dan pemecahan masalah bagi guru dan alternatif inovasi pembelajaran. Hasil PTK bisa dipublikasi baik dalam bentuk laporan penelitian maupun artikel. PTK merupakan kemampuan penelitian guru yang dalam tanda kutip wajib dikuasai sehingga tidak menjadi pembahasan mendalam dari Modul 2 Kegiatan Belajar 4.

b) Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah dikategorikan menjadi 3 kelompok kegiatan yaitu; (1) presentasi pada forum ilmiah, (2) Publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif

pada bidang pendidikan formal, dan (3) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, pedoman guru dan buku bidang pendidikan.

(1) Publikasi ilmiah

Saudara mengikuti pertemuan ilmiah baik sebagai peserta atau pemrasaran atau pembahas. Forum ilmiah bisa berupa seminar, sarasehan, simposium, workshop, lokakarya, konferensi, maupun diskusi. Pemrasaran biasanya menyusun prasaran ilmiah dalam bentuk makalah.

(2) Publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal

Publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif dapat berupa; (a) laporan hasil penelitian yang dilakukan di sekolah sesuai tupoksi, misalnya laporan penelitian tindakan kelas, (b) tinjauan ilmiah merupakan publikasi ilmiah yang berisi ide/gagasan pemecahan masalah pendidikan. (c) tulisan ilmiah populer yang dipublikasi di media massa (koran, media online dengan web site resmi dan bukan web blog), dan (d) artikel ilmiah adalah tulisan yang berisi gagasan atau tinjauan ilmiah dalam bidang pendidikan di satuan pendidikan yang dimuat di jurnal.

Penting bagi Saudara untuk mengenal jurnal ber-ISSN. ISSN adalah kepanjangan dari International Standard Serial Number. Dalam Bahasa Indonesia bisa disebut Standar Internasional Nomor Majalah. ISSN memiliki 8 angka pengenal sebagaimana ISBN (untuk buku). ISSN diperuntukkan bagi terbitan berkala seperti jurnal, prosiding, bulletin, majalah dan surat kabar. ISSN adalah salah satu indikator bahwa suatu jurnal atau terbitan berkala tersebut kredibel. Berikut beberapa situs yang dapat Saudara gunakan untuk mencari jurnal ber ISSN secara daring.

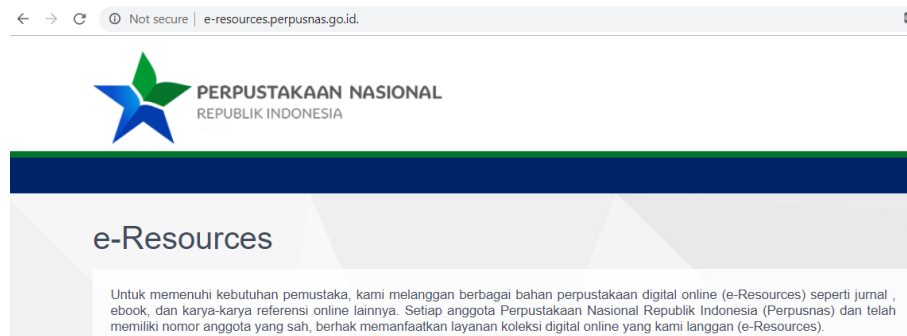
(a) Memanfaatkan Perpustakaan Nasional secara daring dengan masuk ke <http://e-resources.perpusnas.go.id>.

(b) Memanfaatkan portal Garuda Publikasi Indonesia (IPI) dengan alamat website <http://id.portalgaruda.org/> cukup dengan mengakses portal web ini, Saudara bisa menelusuri dan mencari jurnal. Tercatat ada lebih dari 5.000 jurnal di portal ini selain IPI juga menyediakan jurnal.

- (c) Cara mencari jurnal ber-issn menggunakan DOAJ kepanjangan dari *directory of open acces journals*. Saudara bisa juga mengakses karya ilmiah terkait dan jurnal internasional. Penasaran? Silahkan Saudara buka <http://doaj.org/directory>
- (d) Khusus dunia pendidikan mencari jurnal ber ISSN bisa diperoleh dari organization of scientific research (IOSR). Anda dapat menemukan jurnal-jurnal berpendidikan di <http://iosjournals.org> secara gratis.

Sesungguhnya masih ada banyak yang bisa dimanfaatkan seperti google scholar, citeaseer atau bahkan jurnal internasional terindek Scopus dan Thompson Reuter. Saudara bisa mengecek perankingan jurnal secara internasional di <https://www.scimagojr.com/> berdasarkan jurnal maupun negara. Saudara juga dapat mengetahui perankingan kualitas jurnal yang dilakukan Scopus mencakup 4 tingkat yaitu Q1, Q2, Q3 dan Q4, Q bmemiliki kepanjangan Quartile. Scopus adalah basis data citasi atau jurnal ilmiah yang dimiliki oleh Elsevier salah satu penerbit terkemuka di dunia.

Saudara tentunya harus mulai untuk melakukan pengembangan diri misalnya mempublikasikan karya ilmiah yang kredibel. Pada tahap awal bisa dimulai dengan membangun motivasi berefleksi, meneliti dan menulis dan mempublikasikannya dalam lingkup local. Pada tataran selanjutnya mempublikasikan di terbitan berkala yang berskala nasional bahkan meningkat semangatnya untuk bisa mempublikasikan karya di jurnal-jurnal bereputasi. Tidak ada yang tidak mungkin, dan saat ini banyak guru yang sudah mempublikasikan karyanya di jurnal-jurnal internasional.



Gambar 19. Tampilan Halaman Situs Perpustakaan Nasional

- (3) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, pedoman guru dan buku bidang pendidikan.
 - (a). Buku teks pelajaran; merupakan buku berisi pengetahuan untuk bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu dan diperuntukkan bagi peserta didik pada suatu jenjang pendidikan atau sebagai bahan pegangan mengajar guru
 - (b). Modul/Diktat Pembelajaran; modul adalah materi pelajaran yang disusun dan disajikan secara tertulis sedemikian rupa sehingga pembacanya dapat melakukan aktifitas pembelajaran mandiri. Diktat merupakan catatan tertulis suatu mata pelajaran atau bidang studi yang dipersiapkan guru untuk mempermudah/memperkaya materi mata pelajaran/bidang studi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.
 - (c). Buku Pedoman Guru; merupakan buku tulisan guru yang berisi rencana kerja tahunan guru. Isi rencana kerja tersebut meliputi upaya dalam meningkatkan/memperbaiki kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Pada rancangan itu harus pula disajikan rencana kegiatan Pengembangan Profesi Guru yang akan dilakukan, sekaligus kepala sekolah dan/atau pengawas sekolah dapat untuk mengevaluasi kinerja guru bersangkutan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya termasuk realisasi rencana pengembangan profesinya.
 - (d). Buku dalam Bidang Pendidikan; buku bidang pendidikan berisi uraian tentang pendidikan secara umum, dengan sasaran tidak hanya peserta didik dan memuat informasi umum. Tidak seperti buku pelajaran yang memiliki

sasaran peserta didik pada jenjang tertentu dengan tujuan peserta didik memahami materi pelajaran.

Karya ilmiah sebaiknya memenuhi kriteria APIK (Asli, Perlu, Ilmiah, dan Konsisten). Asli artinya karya ilmiah yang dipublikasikan mengandung kebaruan, belum pernah dipublikasi, dan bukan hasil plagiat benar-benar merupakan karya Saudara. Perlu artinya topik yang ditulis diperlukan dan mempunyai nilai manfaat bagi pengembangan ilmu. Ilmiah artinya isinya mencerminkan pengetahuan ilmiah bukan hanya mitos atau cerita semata dan penulisan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah. Konsisten artinya selain secara keseluruhan isi menunjukkan koherensi apa yang ditulis sesuai dengan bidang atau tugas pokok, misalnya guru tentu terkait pembelajaran dan ide-ide mengenai pendidikan.

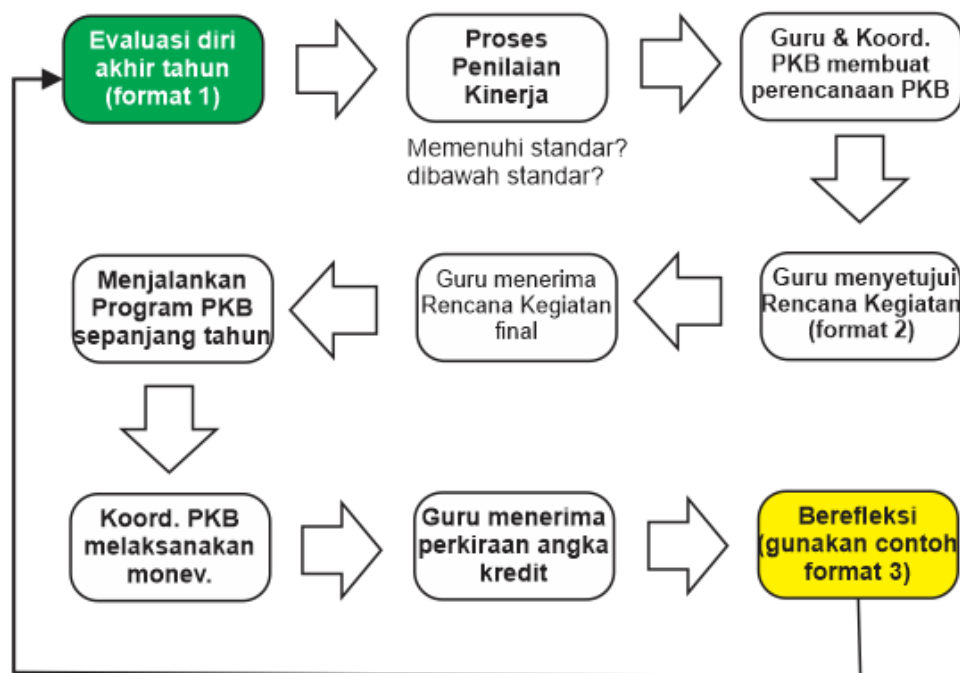
c) Karya Inovatif

Karya inovatif bisa merupakan penemuan baru, hasil pengembangan, atau hasil modifikasi sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Karya inovatif dikategorikan menjadi 2 yaitu;

- 1) Menemukan Teknologi Tepat Guna (Karya Sains/Teknologi) misalnya multimedia pembelajaran interaktif, model pembelajaran inovatif, alat atau mesin yang bermanfaat, menemukan bahan baru untuk keperluan bidang pendidikan atau kemasyarakatan, hasil eksperimen/percobaan sains/teknologi, instrumen evaluasi ranah sikap dan sebagainya
- 2) Menemukan/Menciptakan Karya Seni misalnya seni sastra (novel, kumpulan cerpen, kumpulan puisi, naskah drama/teater/film), seni kria (benda suvenir, kria kulit, kria logam, kria keramik, kria tekstil, kria kayu, kria tekstil), seni rupa (lukisan, patung, ukiran, baliho, busana), seni pertunjukkan (tari, drama, film, karawitan), seni fotografi, seni musik (mengarang lagu, pertunjukkan musik), desain grafis (desain sampul, desain antar muka web site) dan sebagainya.

Bagaimana Saudara mahasiswa? Nah, sekarang tiba saatnya memikirkan dan merencanakan program pengembangan diri Saudara? Saudara perlu mentransformasi diri dan salah satunya berefleksi. Setelah membaca keseluruhan modul 2 tentu Saudara bisa menemukan hal apa yang masih perlu ditingkatkan pada

diri Anda. Pengembangan diri bukan hanya bermanfaat bagi peserta didik namun juga untuk mewujudkan guru yang professional yang bermartabat dan sejahtera, aktif berperan serta membangun bangsa, unggul dalam ipteks, berjiwa etis dan estetis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Saudara tidak perlu menunggu, buatlah rancang program pengembangan diri Anda mulai sekarang. Bagaimana caranya? Berikut ini format yang dapat membantu Saudara untuk menuangkan rancangan program pengembangan diri. Jelas, sekarang pengembangan diri merupakan bagian dari pengembangan karir dan profesionalisme. Mekanisme pelaksanaan Pengembangan keprofesionalan Berkelanjutan diilustrasikan pada gambar 20.



Gambar 20. Mekanisme Pelaksanaan PKB

Berikut berturut-turut disajikan contoh format 1 sampai dengan format 3 untuk pelaksanaan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan. Pertama format evaluasi diri disajikan melalui gambar 21.

Nama Sekolah	:		Nomor Standar Sekolah	:	
Kecamatan	:		Kabupaten/Kota	:	Propinsi:
Nama Guru	:		Tahun Ajaran	:	
Nama Koord. PKB	:		Tanggal	:	
1	Usaha yang saya lakukan untuk mengembangkan kompetensi saya selama 1 tahun terakhir				
	a. Pengembangan Diri				
	b. Pengembangan Karya Ilmiah				
	c. Pengembangan Karya Inovatif				
2	Hasil/dampak dari usaha tersebut				
a	Keberhasilan (ditinjau dari siswa dan guru sendiri)				
b	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugas				
c	Pengembangan kompetensi yang masih saya butuhkan (direncanakan dan atau dilakukan sendiri atau dengan orang lain) di sekolah/KKG/MGMP dan sebagainya		(gunakan suplemen)		
d	Bantuan lain yang saya perlukan untuk mengatasi kendala kendala tersebut				
	Tandatangan guru		Tandatangan Koordinator PKB		

Gambar 21. Format Hasil Evaluasi Diri

Suplemen Evaluasi Diri dan Perencanaan Kegiatan PKB (diisikan di 2c pada format 1 pada gambar 21) disajikan melalui gambar 6.

No	Kompetensi (a)	Nilai		Kebutuhan PKB (d)			Persetujuan Kepala Sekolah (e)	Penilaian Kemajuan (f)		Nilai Sumatif (g)
		Formatif (b)	Target (c)	Pengembangan diri	Karya Ilmiah	Karya Inovatif		1	2	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
dst										

Gambar 22. Suplemen Format 1 Pengembangan Kompetensi yang Dibutuhkan

Selanjutnya rencana yang sudah disepakati dituangkan ke dalam format 2 menjadi rencana final kegiatan PKB yang diisi oleh Koordinator PKB. Setiap satuan pendidikan pada akhirnya memiliki program PKB yang merupakan

kumpulan dari Program PKB setiap guru. Contoh format 2 disajikan melalui gambar 23.

Format 2: Rencana Final Kegiatan PKB/PKR tingkat sekolah (Diisi oleh Koordinator PKB tingkat sekolah)

Nama Sekolah:			Nomor Standar Sekolah:															
Kecamatan:		Kabupaten/Kota:		Provinsi:														
Tahun Ajaran:			Tanggal:															
Nama guru	Nama Koordinator PKB	(1) Rencana kegiatan PKB												(2) Kebutuhan yang belum dapat dipenuhi (diajukan/dikoordinasikan oleh Dinas Pddk untuk dipertimbangkan)				
		(1.a) dilakukan oleh guru sendiri			(1.b) dilakukan dengan guru lain di sekolah yang sama			(1.c) dilakukan oleh sekolah			(1.d) dilakukan di KKG/MGMP				(1.e) dilakukan oleh pihak di luar sekolah/KKG/MGMP			
		(1.e.1) Kegiatan			(1.e.2) Pelaksana													
		PD	KL	KN	PD	KL	KN	PD	KL	KN	PD	KL	KN		PD	KL	KN	PD
1																		
2																		
3																		
Nama dan tanda tangan KepSek		Nama dan tanda tangan Ketua Komite Sekolah			Nama dan tanda tangan Koordinator PKB tingkat sekolah													

Catatan: PD = Pengembangan Diri (diarahkan ke pengembangan Kompetensi); KL = Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan menghasilkan Karya Ilmiah; KN = Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan menghasilkan Karya Inovatif

Gambar 23. Rencana Final PKB

Sebagaimana saudara pelajari sebelumnya bahwa PKB bersifat berkelanjutan dan proses refleksi adalah bersiklus. Masih ingat Barbara Rogoff yang mengatakan belajar dari pengalaman terjadi secara siklikal (*experiential learning cycle*), dan belajar dari tindakan reflektif disebut sebagai pusatnya praktek keprofesionalan. Setelah melaksanakan program, PKB Saudara perlu merefleksikan diri kembali. Format 3 berikut adalah contoh yang dapat Saudara pergunakan untuk melakukan refleksi setelah pelaksanaan PKB. Format 3 adalah berupa refleksi guru setelah melaksanakan program PKB seperti diilustrasikan pada gambar 24.

Nama Sekolah :		Nomor Standar Sekolah :	
Kecamatan :		Kab./Kota :	Propinsi:
Nama Guru :		Tahun Ajaran :	
Nama Koord. PK :		Tanggal :	
A DIISI KOORDINATOR PKB			
1	Apakah kegiatan yang dilakukan adalah sesuai dengan rencana kegiatan PKB? Kalau tidak, apa sebabnya?		
2	Portofolio pengembangan PKB ada atau tidak? Lengkap/tidak?		
3	Apakah guru sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri selama 1 tahun		
4	PKB yang masih dibutuhkan menurut guru dan/atau berdasarkan data dari sumber lain		
B DIISI BERSAMA GURU DAN KOORDINATOR PKB			
1	Dampak positif kegiatan PKB terhadap kompetensi guru		
2	Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan tugas terkait penguasaan kompetensi		
3	Dampak positif kegiatan PKB terhadap peningkatan kemampuan guru untuk menghasilkan karya ilmiah		
4	Dampak Kegiatan PKB terhadap peningkatan kinerja Guru		
5	Dampak Kegiatan PKB terhadap peningkatan kinerja Sekolah		
6	Kegiatan PKB dapat menunjang peningkatan kualitas Siswa		
C DIISI KOORDINATOR PKB			
1	Apakah guru sudah siap untuk mengajukan permohonan untuk kenaikan pangkat? Sudah/Belum		
2	Penjelasan jawaban C1		
Tandatangan Guru		Tandatangan Koordinator PKB	

Gambar 24. Format Refleksi Guru setelah Pelaksanaan PK

Setelah mempelajari Modul 2 Kegiatan Belajar 4 apabila dikaitkan dengan Kegiatan Belajar 1, Kegiatan Belajar 2, Kegiatan Belajar 3 tentu Saudara memiliki gambaran tantangan gambaran guru abad 21, profil guru abad 21, penyesuaian tugas pokok, dan bagaimana menjadi seorang guru profesional yang terus mau belajar. Menjadi guru profesional tidak terjadi secara instan, namun memerlukan proses dan keberhasilannya lebih banyak ditentukan oleh kemauan Saudara untuk terus belajar. Ingat wajah-wajah peserta didik kita, mereka membutuhkan profesionalisme guru yang akan membawa mereka menjadi manusia -manusia tangguh. Semoga. Amin.

5. Forum Diskusi

Saudara mahasiswa untuk memperdalam pemahaman diskusikan beberapa topik secara berkelompok dengan teman-teman.

- a. Lakukan analisis perbedaan mendasar antara guru sebagai profesional yang mengajar (*professional teaching*) dan guru sebagai profesional yang belajar (*professional learning*).
- b. Rancanglah program pengembangan diri untuk satu tahun kemudian diskusikan bersama teman-teman saudara. Apa yang membedakan satu sama lainnya?

PENUTUP

1. Rangkuman

Salah satu ciri seorang profesional adalah terus mengembangkan diri secara aktif dan berkelanjutan, menghargai pengalaman dan memiliki sifat reflektif. Paradigma guru dari *professional teaching* berubah menjadi *professional learning*, artinya guru bukan sekedar mengajar namun juga belajar yang berkelanjutan (*continuous professional learning*). Guru adalah praktisi yang reflektif merupakan bagian kunci dalam evaluasi kinerja guru di banyak negara. Refleksi dimulai dari mendeskripsikan pengalaman, memahami dan merasakan situasi, mengevaluasi dan menganalisis, sampai kepada kesimpulan dan menyusun rencana aksi. Guru harus mampu mengenali kesenjangan kompetensi dirinya sebagai bahan menyusun rencana pengembangan diri dan melakukan belajar mandiri.

Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, didorong motivasi untuk menguasai kompetensi dan dibangun dengan bekal pengetahuan yang dimiliki. Belajar mandiri memiliki 3 dimensi yaitu dimensi sosial, dimensi pedagogis, dan dimensi psikologis. Belajar mandiri dilakukan dengan cara; (1) tekun, terus menerus dan tidak berhenti, (2) konsisten, ajeg, disiplin dan tidak bermalasan, (3) terencana dan berorientasi pada kompetensi, (4) fokus kepada pencapaian tujuan, (5) inovatif atau menggunakan cara-cara baru, (6) ada tindak lanjut yang jelas, dan (8) dilakukan sepanjang hidup. Keterampilan dalam belajar mandiri memuat tiga konsep utama yaitu; (a) belajar bebas (*independent learning*), (b) ketidakbergantungan, dan (c) kontrol psikologis. Belajar mandiri dapat mentransformasi kultur diri seorang guru, dan menjadi bagian dari pengembangan profesi berkelanjutan (PKB). PKB yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap dan berkelanjutan dalam mengembangkan kompetensi guru. PKB meliputi 3 hal yaitu; (1) Pengembangan diri dapat dilakukan melalui diklat fungsional maupun diklat teknis, (2) Publikasi ilmiah dikategorikan menjadi 3 kelompok kegiatan yaitu; (a) presentasi pada forum ilmiah, (b) publikasi hasil

penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, dan (c) publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, pedoman guru dan buku bidang pendidikan.

(3). Karya inovatif dikategorikan menjadi 2 yaitu (a) teknologi tepat guna (karya sains/teknologi) dan (b) menemukan/menciptakan karya seni. PKB memiliki mekanisme; (1) guru melakukan refleksi /evaluasi akhir tahun, (2) guru dinilai kinerjanya, (3) guru dan koordinator PKB membuat perencanaan KB, (4) guru menyetujui rencana kegiatan PKB, (5) guru menerima rencana kegiatan PKB final, (6) guru menjalankan program PKB sepanjang tahun, (7) Koordinator PKB melakukan monev, (8) guru menerima perkiraan angka kredit, dan (9) guru melakukan berefleksi atau evaluasi akhir tahun .

Untuk memperdalam penguasaan mengenai materi silahkan Saudara kerjakan tes formatif yang terdiri dari 10 soal. Di bagian bawah disertakan kunci jawaban untuk mengecek seberapa jauh Anda sudah menguasai materi.

2. Tes formatif

Pilihlah salah satu jawaban yang Saudara anggap paling benar dengan memberikan tanda silang pada jawaban yang anda pilih

1. Salah satu sikap guru profesional adalah bersikap reflektif dapat tercermin dari tindakan berikut....
 - a. Menggunakan pengalaman masa lalu sebagai sumber belajar
 - b. Mendokumentasikan kelebihan dan kekurangan diri
 - c. Merefleksikan setiap tindakan dan keputusan yang sudah diambil sebagai bahan evaluasi diri
 - d. Mengkaji kualitas diri untuk menambah rasa percaya diri dan motivasi diri
 - e. Memanfaatkan pengetahuan lokal sebagai strategi peningkatan diri berkelanjutan

2. Manakah pernyataan berikut ini yang kurang tepat mengenai konsep belajar mandiri....
 - a. Adanya niat menguasai kompetensi tertentu
 - b. Mengalokasikan sumber daya dalam rangka mencapai kompetensi

- c. Mengontrol proses dan memonitor kemajuan belajar sendiri
 - d. Melaksanakan pembelajaran secara aktif sebagai wujud fisik
 - e. Mengisolasi diri dalam melaksanakan proses belajar
3. Manakah sumber-sumber berikut yang paling layak dijadikan sebagai bahan dalam melakukan refleksi adalah
- a. Rekaman video selama melaksanakan pembelajaran
 - b. Catatan hasil pengamatan sejawat tentang proses pembelajaran
 - c. Angket penilaian kualitas pembelajaran oleh peserta didik
 - d. Hasil penilaian orangtua peserta didik terhadap kinerja guru
 - e. Hasil perenungan dan refleksi diri guru terhadap pengalamannya
4. Guru akan dihadapkan kepada berbagai pilihan kegiatan yang mengharuskan untuk menentukan skala prioritas dan memilih yang paling sesuai. Tahap ini merupakan salah satu tahap di dalam kegiatan refleksi yaitu....
- a. Menarik kesimpulan
 - b. Menyusun rencana aksi
 - c. Melakukan analisis
 - d. Merasakan dan menghayati
 - e. Melaksanakan tindakan
5. Aktifitas pengembangan diri mulai dari refleksi sampai dengan tindakan terjadi berulang dan juga bersifat spiral mengandung pengertian
- a. Memberikan dampak peningkatan profesionalisme secara akumulatif
 - b. Aktifitas pengembangan diri dapat melebar ke topik-topik lain
 - c. Terjadi secara mendalam dan melibatkan lebih banyak partisipan
 - d. Mengandung unsur kebebasan di dalam proses belajarnya
 - e. Melibatkan pengetahuan dan pengalaman guru sebelumnya
6. Dilihat dari dimensi pedagogis belajar mandiri berarti....
- a. Merupakan aktifitas berpikir reflektif

- b. Merupakan wujud aktifitas fisik belajar aktif
 - c. Menunjukkan kemampuan kontrol atas aktifitas belajar
 - d. Pengambilan keputusan dan inisiatif dalam ruang otonominya
 - e. Belajar terpisah dengan guru dan atau tutor
7. Saudara menentukan tujuan belajar, memilih sumber belajar, dan memilih cara mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri merupakan konsep belajar mandiri ditinjau dari dimensi....
- a. Historis
 - b. Yuridis
 - c. Sosiologis
 - d. Psikologis
 - e. Pedagogis
8. Bu Ana sangat percaya diri dalam mengawali belajar mandiri. Bu Ana juga memiliki motivasi diri yang kuat. Kondisi Bu Ana yang demikian merupakan gambaran belajar mandiri dilihat dari atribut....
- a. Sosiologis
 - b. Kognitif
 - c. Kepribadian
 - d. Pedagogis
 - e. Kebebasan
9. Seseorang mampu menemukan strategi kognitif yang tepat sebagai cara belajar yang efektif. Kemampuan ini termasuk dalam keterampilan belajar mandiri yang disebut....
- a. Keterampilan merumuskan tujuan belajarnya
 - b. Keterampilan memproses informasi
 - c. Keterampilan khusus yang efektif
 - d. Keterampilan bersifat umum
 - e. Keterampilan menarik kesimpulan

10. Seorang guru menemukan suatu model pembelajaran yang sangat inovatif dan kemudian dipublikasikan oleh seorang wartawan di suatu media massa. Apa yang dilakukan guru merupakan upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam katagori....
- Karya inovatif teknologi tepat guna
 - Publikasi ilmiah di media massa
 - Karya inovatif menciptakan karya
 - Pengembangan diri fungsional
 - Pengembangan diri kolektif

Datar Pustaka

- Boud, David & Walker, David (1998). Promoting reflection in professional courses. The challenge of context. *Studies in Higher Education*, 23(2), 191-206, DOI: 10.1080/03075079812331380384
- Carbaugh, B., Marzano R., & Toth, M (2017) New to the Marzano Teacher Evaluation Model? The Marzano Focused Teacher Evaluation Model. A Focused, Scientific-Behavioral Evaluation Model for Standards-Based Classrooms. West Palm Beach: Learning Science Marzano Center.
- Darling-Hammond, Linda (1997) Doing What Matters Most: Investing in Quality Teaching. National Commission on Teaching & America's Future, New York, NY. ISBN ISBN-0-9654535-3-7, 1997-11-00 NOTE 75p.
- Dewey, J. (1997). Experience and education. New York, NY: Touchstone.
- Further Education Unit. Oxford Polytechnic: Oxford.
- Danielson, Charlotte (2013) Framework For Teaching (2013 Edition). Instrument evaluation
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemdikbud. (2018) Pedoman Umum Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru.
- Gibbs G (1988). Learning by Doing: A guide to teaching and learning methods. Further Education Unit. Oxford Polytechnic: Oxford.

- Korthagen, F., & Vasalos, A. (2005). Levels in reflection: Core reflection as a means to enhance professional growth. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 11, 47–71. doi:10.1080/1354060042000337093
- Mudjiman, Haris (2011). *Belajar mandiri. Pembekalan dan penerapan*. Cetakan 1. UNS Press dan LPPS UNS: Surakarta
- Permenpan No 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya
- Reigeluth (2009). *Instructional-Design Theories and Models, Volume III. Building a Common Knowledge Base*. Routledge
- Rogoff, B. (1995). Observing sociocultural activity on three planes: Participatory appropriation, guided participation, and apprenticeship. In J. Wertsch, P. Rio, & A. Alvarez (Eds.), *Sociocultural Studies of Mind (Learning in Doing: Social, Cognitive and Computational Perspectives*, pp. 139-164). Cambridge: Cambridge University Press. doi:10.1017/CBO9781139174299.008
- Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guna Mendukung Pengembangan Profesi Guru Pembelajar PPPG (2017) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan
- Studies, D., & Education, H. (1998). *Promoting reflection in professional courses : The challenge of context*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Zulfikar, T., & Aceh-indonesia, B. (2019). *From an Active Learner to a Reflective Practitioner : Learning to Become a Professional Indonesian EFL Instructor*. 24(3), 429–440.
- Webster-Wright, Ann (2009). “*Reframing Professional Development Through Understanding Authentic Professional Learning*” *Journal of Education*, June 2009 pg. 702-739

Saudara mahasiswa, terimakasih Anda telah mempelajari Kegiatan 1 sampai 4 dari Modul 2. Alangkah baiknya apabila Saudara juga telah menyelesaikan tes formatif dari setiap kegiatan belajar dan tugas-tugas di dalamnya termasuk forum diskusi. Untuk memastikan pemahaman Saudara sebagai kebulatan pengetahuan yang utuh silahkan Saudara kerjakan tes sumatif dan tugas –tugas.

Tes sumatif

1. Pak Hasan mendapati tiga orang peserta didik mengantuk di kelas. Berdasarkan informasi dari orangtua dan juga teman-temannya mereka sering bermain game terlalu lama, dan merasa jenuh dengan pembelajaran di kelas. Tindakan pertama yang paling tepat bagi Pak Hasan adalah....
 - a. Menasehati ketiga anak tersebut agar tidak lagi bermain game di larut malam
 - b. Melarang anak bermain *game* bekerjasama dengan orangtua untuk pengawasannya
 - c. Merefleksikan diri tentang cara mengajar dan berusaha merasakan yang dialami peserta didik
 - d. Merancang pembelajaran dengan game dan melarang bermain game di rumah
 - e. Menyediakan game di sekolah di bawah pengawasan guru dan kepala sekolah

2. Hari itu jam pertama hari sedang hujan. Bu Wenny Hapsari memanfaatkan teknologi informasi di dalam proses pembelajaran di kelas IV. Capaian pembelajarannya agar peserta didik memiliki kesadaran arti penting kerjasama di dalam kehidupan. Di dalam kelas tersedia LCD dan laptop. Kegiatan pembelajaran yang paling sesuai adalah...
 - a. Peserta didik menyaksikan video berisi kegiatan gotong royong kemudian membuat kesimpulan
 - b. Peserta didik mendiskusikan secara kelompok tayangan video dan diminta membuat kesimpulan
 - c. Peserta didik diminta membuat video sederhana secara kelompok dan mempresentasikan

- d. Peserta didik diminta mengamati kegiatan gotong royong di luar kelas dan terlibat membantu
 - e. Peserta didik membaca cerita bergambar tentang kegiatan gotong royong
3. Seorang guru terlihat diikuti oleh banyak peserta didik dimanapun berada. Peserta didik tersebut penasaran dengan trik-trik baru dari guru. Guru menggunakan *handphone*-nya untuk melacak benda dari logam yang terjauh. Guru tersebut selain memesonanya juga memiliki ciri guru abad 21 sebagai berikut....
- a. Pandai berempati
 - b. Humoris
 - c. Canggih
 - d. Membuat analogi
 - e. Membuat metafora
4. Peserta didik kesulitan memahami hubungan antara peredaran darah yang lancar dengan kesehatan tubuh. Bu Ani mengatakan;’ anak-anak pernahkan kalian melihat sungai yang kotor karena sampah dan tersumbat? Apakah dapat mengairi sawah-sawah agar tanaman menjadi sehat?’ pernyataan Bu Ani memperlihatkan salah satu kompetensi guru abad 21 yaitu kemampuan dalam hal....
- a. Membuat padanan kata
 - b. Membuat analogi
 - c. Menghadirkan contoh
 - d. Membuat metafora
 - e. Melakukan eksplorasi
5. Alasan utama mengapa pembelajaran abad 21 sebaiknya lebih berorientasi kepada pengembangan keterampilan belajar daripada mengajarkan pengetahuan adalah....
- a. Perkembangan teknologi memungkinkan seluruh pengetahuan dipelajari
 - b. Keterampilan abad 21 lebih penting tidak memerlukan pengetahuan
 - c. Abad 21 adalah era disrupsi dimana peran guru akan segera hilang

- d. Pengetahuan faktual sudah usang dan tidak relevan dengan era abad 21
 - e. Tuntutan SDM masa depan yang memiliki kemampuan belajar mandiri
6. Berikut ini merupakan arti penting pengembangan kurikulum dengan menghadirkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan literasi kebudayaan bagi guru di era abad 21 adalah...
- a. Bangsa Indonesia memerlukan pengembangan kebudayaan dan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Indonesia
 - b. Bangsa Indonesia memerlukan SDM yang kreatif memecahkan persoalan dan mampu berkomunikasi dengan orang dari latar belakang budaya berbeda
 - c. Bangsa Indonesia memerlukan berkembangnya seni budaya dan kreatifitas menciptakan karya-karya seni berbasis kunikan local
 - d. Bangsa Indonesia memerlukan SDM dengan kemampuan berpikir canggih dan dapat memodernkan seni dan budaya asli
 - e. Bangsa Indonesia memerlukan manusia yang mampu teknologi canggih untuk yang dapat menggantikan peran guru
7. Berikut merupakan pergeseran dan atau penyesuaian peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran abad 21 adalah, kecuali....
- a. Merubah paradigma dari *professional teaching* menjadi *professional learning*
 - b. Menerapkan berpusat aktifitas peserta didik namun guru tetap aktif
 - c. Mengutamakan penilaian hasil belajar atau *assessment for learning*
 - d. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri diri secara berkelanjutan
 - e. Memiliki kebiasaan melakukan refleksi atau *reflective practitioner*
8. Berikut upaya pengembangan profesionalisme berkelanjutan yang termasuk kegiatan pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif secara berurutan adalah.....
- a. Mengikuti pelatihan pembuatan media, menciptakan model pembelajaran yang dimuat di media massa, dan membuat karya seni

- b. Menulis jurnal, mempublikasikan hasil PTK di jurnal terakreditasi, dan menghasilkan model pembelajaran
 - c. Mengikuti diklat kepala sekolah, mempublikasikan artikel di jurnal internasional, dan mengikuti diklat pembuatan media inovatif
 - d. Mengikuti diklat teknis, publikasi karya ilmiah di majalah terakreditasi, dan menciptakan alat pendeteksi kadar oksigen
 - e. Mempublikasikan kegiatan diklat di koran, menulis artikel di jurnal internasional, dan menciptakan karya seni bela diri
9. Belajar mandiri berkelanjutan memiliki dimensi psikologis, pedagogis, dan dimensi sosial. Berikut ini secara berturut-turut berikut merupakan indikator adanya ketiga dimensi tersebut dalam belajar mandiri adalah....
- a. Belajar individual dan menyendiri, aktif mencari sumber belajar, dan mengontrol laju belajar sendiri
 - b. Memiliki kebebasan belajar, menghadiri forum ilmiah, dan tergantung kepada fasilitator
 - c. Mengisolasi diri secara fisik, melanjutkan sekolah, dan menentukan tujuan belajar sendiri
 - d. Memiliki kebebasan dalam belajar, aktif mengikuti diskusi ilmiah, dan menilai kemajuan belajarnya sendiri
 - e. Belajar berdasarkan tujuan yang ditetapkan, mengikuti kegiatan pembelajaran, dan meminta umpan balik dari fasilitator
10. Berikut ini termasuk katagori keterampilan khusus yang memerlukan pengambilan keputusan yang diperlukan dalam belajar mandiri adalah...
- a. Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran
 - b. Keterampilan menetapkan tujuan belajar
 - c. Keterampilan memproses dan mengolah informasi
 - d. Keterampilan menterjemahkan dan memahami bahan tertulis
 - e. Kemampuan menterjemahkan informasi visual

Tugas

Saudara mahasiswa, sebagaimana dikatakan Edgar dale bahwa belajar yang paling menetap lebih lama adalah apabila belajar sambil melakukan. Marilah kita berlatih bersama untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran sebagai berikut;

1. Lakukan kajian terhadap karakteristik peserta didik di satuan pendidikan Saudara bertugas kemudian lakukan analisis apakah peran guru yang dijalankan selama ini sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik?
2. Lakukan kajian tentang profil guru yang ada di satuan pendidikan Saudara, kemudian lakukan kajian sejauhmana memiliki profil guru efektif abad 21 dan memenuhi kompetensi guru abad 21? Lakukan bersama teman sejawat sebagai proyek perubahan.
3. Lakukan pengamatan dan kajian tentang tugas pokok dan fungsi para guru di satuan pendidikan Saudara. Lakukan analisis penyesuaian tugas dan fungsi apa saja yang perlu dilakukan? Diskusikan dengan sejawat dan rancanglah aksi bersama.
4. Rancanglah sebuah Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk satu tahun menggunakan format dan mekanisme sebagaimana disampaikan pada Modul 2 Kegiatan Belajar 4.